



**FENOMENA KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA  
BERPACARAN DI WILAYAH UNGARAN, KABUPATEN SEMARANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**CYNTHIA CASTELLY**

**NPM 18110042**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**



**FENOMENA KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA  
BERPACARAN DI WILAYAH UNGARAN, KABUPATEN SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH**

**CYNTHIA CASTELLY**

**NPM 18110042**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**

**SKRIPSI**

**FENOMENA KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA  
BERPACARAN DI WILAYAH UNGARAN, KABUPATEN SEMARANG**

**Yang disusun dan diajukan oleh**

**CYNTHIA CASTELLY**

**NPM 18110042**

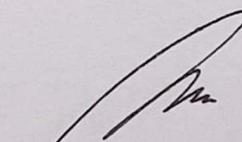
**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan**

**Di hadapan Dewan Penguji**

**Semarang, 3 Oktober 2022**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**



**Dr. Heri Saptadi I, S.Pd., M.Pd., Kons.**

**Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd**

**NPP. 106701254**

**NPP. 148401455**

SKRIPSI

FENOMENA KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA  
BERPACARAN DI WILAYAH UNGARAN, KABUPATEN SEMARANG

Yang disusun dan diajukan oleh

CYNTHIA CASTELLY

NPM 18110042

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal 9 November 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua



Sekretaris

Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons.  
NPP 088201204

Dr. Heri Saptadi I, S.Pd., M.Pd., Kons.  
NPP. 106701254

Penguji I

Dr. Heri Saptadi I, S.Pd., M.Pd., Kons.  
NPP. 106701254

.....

Penguji II

Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd.  
NPP. 148401455

.....

Penguji III

M.A. Primaningrum Dian, S.Psi., M.Psi. Psi.  
NPP. 128201368

.....

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

1. Langit adalah film yang tak terbatas bagi saya. Saya tidak pernah bosan melihat apa yang terjadi di sana. (K. D. Lang)
2. Jika kekerasan hati memiliki pasal hukum maka seluruh dunia akan menjadi penjaranya. (Vini Sadewa)

### Persembahan:

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT.

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, beliau Bapak Suwanto dan Ibu Epri Hartini, yang selalu memberikan do'a, semangat, dan dukungan moral, maupun finansial yang tiada henti.
2. Hendrik Setiawan, S.H., M.H. yang selalu mendoakan, mengingatkan dalam mengerjakan skripsi dan memberikan dukungan yang tiada henti.
3. SKY811 bagian terpenting yang telah rela berkorban dan berjasa dihidup saya.
4. Almameterku Universitas PGRI Semarang.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CYNTHIA CASTELLY

NPM : 18110042

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukri skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 3 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Cynthia Castelly

NPM. 18110042

## ABSTRAK

**CYNTHIA CASTELLY.** NPM 18110042. “Fenomena Kekerasan Emosional Pada Remaja Berpacaran Di Wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah Seringnya terjadi kekerasan emosional di kalangan remaja berpacaran. Banyak di kalangan remaja berpacaran yang belum bisa mengendalikan emosinya atau bisa dibilang emosi di kalangan remaja masih labil sehingga terjadi pelampiasan amarah kepada pacarnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan remaja berpacaran di wilayah Ungaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah fenomena kekerasan emosional pada remaja berpacaran di wilayah Ungaran, Kab. Semarang? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui fenomena kekerasan emosional pada remaja berpacaran di wilayah Ungaran, Kab. Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi dimana penelitian ini mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup terkait dengan konsep dan fenomena. Tujuan fenomenologi untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara filsafat postpositivisme dilakukan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, teknik pengumpulan data dengan triangulasi yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan. Analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan korban dari kekerasan dalam berpacaran ini memiliki dampak secara psikologis seperti sakit hati, pusing, cemas, kecewa, depresi, hilangnya kepercayaan diri bahkan trauma dan susah untuk menjalin hubungan lagi untuk waktu dekat ini. Dan juga dampak secara fisik antara lain melukai diri sendiri memar, berdarah, luka sayatan, bahkan pusing, lemas, dan letih pada tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah remaja bisa memperbaiki lingkungan pergaulan, melakukan kegiatan positif seperti memanfaatkan waktu luang untuk mengasah kemampuan bakat minatnya, menjalankan hobi sesuai yang digemarinya

Kata kunci : fenomena, kekerasan emosional, pacaran remaja

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Fenomena Kekerasan Emosional Pada Remaja Berpacaran Di Wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang” disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing. Segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum. Selaku Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Ibu Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd. Kons Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian skripsi.
3. Bapak Dr. Heri Saptadi I, S.Pd., M.Pd., Kons. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Bapak Dr. Heri Saptadi I, S.Pd., M.Pd., Kons. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dalam membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi.

5. Bapak Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dalam membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah berbagi ilmu kepada penulis selama kuliah di Kampus Universitas PGRI Semarang, terima kasih atas kesabaran dan perjuangannya.
7. Kedua orang tua saya Bapak Suwanto dan Ibu Epri Hartini yang tidak pernah lelah dan bosan memberikan dukungan, bantuan, serta semangat.
8. Saudari Hendrik Setiawan, S.H., M.H. yang selalu mendoakan, mengingatkan dalam mengerjakan skripsi dan memberikan dukungan yang tiada henti.
9. SKY811 bagian terpenting yang telah rela berkorban dan berjasa dihidup saya.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 program studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang.
11. Semua pihak yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam memberikan dorongan, semangat, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 3 Oktober 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Kerangka Berpikir.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	11

A. Acuan Teori Fokus Penelitian .....	11
B. Kajian Teori .....	13
1. Pengertian Remaja .....	13
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja .....	14
3. Tugas Perkembangan Remaja.....	16
4. Pengertian Kekerasan Dalam Berpacaran.....	18
5. Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Berpacaran .....	19
6. Pemaknaan Masalah Kekerasan Dalam Berpacaran Pada Remaja.....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	25
B. Lokasi dan Latar Penelitian .....	25
C. Sumber Data dan Instrumen Penelitian .....	25
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	26
E. Keabsahan Data .....	28
F. Analisis Data.....	29
G. Tahap Penelitian .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Temuan Hasil Penelitian.....	33
B. Analisis dan Pembahasan .....	71
<b>BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....</b>	<b>81</b>

A. Simpulan.....	81
B. Saran .....	82
C. Keterbatasan Penelitian .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Assesment Kekerasan Emosional Pada Remaja Berpacaran.....	88
Lampiran 2 Assesment Kekerasan Emosional Pada Remaja Berpacaran.....	96
Lampiran 3 Pedoman Observasi .....	99
Lampiran 4 Hasil Angket Kekerasan Emosional Pada Remaja Berpacaran Responden Andika .....	100
Lampiran 5 Hasil Pedoman Observasi.....	102
Lampiran 6 Pedoman Wawancara .....	103
Lampiran 7 Hasil Wawancara AN .....	104
Lampiran 8 Dokumentasi Responden AN .....	112
Lampiran 9 Hasil Angket Kekerasan Emosional Pada Remaja Berpacaran Responden Farih .....	118
Lampiran 10 Hasil Pedoman Observasi.....	120
Lampiran 11 Hasil Wawancara FA.....	121
Lampiran 12 Dokumentasi Responden FA .....	128
Lampiran 13 Hasil Angket Kekerasan Emosional Pada Remaja Berpacaran Responden Veronika .....	129
Lampiran 14 Hasil Pedoman Observasi.....	131
Lampiran 15 Hasil Wawancara VR .....	132
Lampiran 16 Dokumentasi Responden VR.....	148
Lampiran 17 Hasil Angket Kekerasan Emosional Pada Remaja Berpacaran Responden NA .....	154
Lampiran 18 Hasil Pedoman Observasi.....	156
Lampiran 19 Hasil Wawancara NA .....	157
Lampiran 20 Dokumentasi Responden NA .....	174
Lampiran 21 Usulan Judul Skripsi.....	181
Lampiran 22 Surat Keterangan Permohonan Ijin Penelitian Di Wilayah Ungaran Timur .....	182

Lampiran 23 Surat Keterangan Permohonan Ijin Penelitian Di Wilayah Ungaran Barat .....	183
Lampiran 24 Surat Keterangan Bukti Penelitian Di Wilayah Ungaran Timur..	184
Lampiran 25 Surat Keterangan Bukti Penelitian Di Wilayah Ungaran Barat..	185
Lampiran 26 Rekapitulasi Proses Bimbingan Skripsi .....	186

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan masa transisi dimana masa peralihan yang menghubungkan masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan yang kompleks mengenai kematangan-kematangan fisik, psikologis, kognitif, spiritual, biologis, sosial (Rohmah, 2014: 3). Pergejolan mental yang dapat membawa pengaruh tentang perilaku dan gaya hidup mereka ini identik dengan masa remaja. Proses pencarian jati diri ini juga terjadi pada masa remaja, yang akan membawa mereka mencoba berbagai hal dalam hidupnya sehingga proses ini membuat mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi (Irwan Evendi, 2018: 389).

Teori perkembangan psikososial Erikson, remaja yang berada pada rentang usia 18-22 tahun sedang mengalami tahap krisis identitas versus kebingungan identitas. Cara pandang dan cara berpikir remaja masih dalam kategori labil, sehingga dalam aktivitas yang dilakukan remaja mayoritas akan berpotensi mengarah terhadap perilaku menyimpang dalam norma, terutama norma yang berlaku didalam masyarakat (Scania, 2022).

Tindakan maladaptif yang biasanya dilakukan oleh remaja antara lain tawuran, pemerkosaan, kekerasan, pencurian, narkoba dan minum minuman keras. Perubahan yang menonjol sangat terjadi pada masa remaja sehingga sangat membutuhkan penyesuaian diri terhadap tuntutan sosial. Adapun selain perubahan fisik, perubahan emosional atau kejiwaan juga dialami oleh para

remaja salah satunya yakni gairah seksual seperti halnya mulai tertarik kepada lawan jenis.

Tugas perkembangan yang harus dipenuhi remaja yakni menjalin hubungan lebih matang dengan lawan jenis. Dua individu (perempuan dan laki-laki) yang saling tertarik dan belum terikat dalam status pernikahan, pada umumnya akan membawa hubungan mereka ke jenjang pacaran terlebih dahulu. Berbagai alasan yang membuat remaja memutuskan untuk berpacaran antara lain pacaran sebagai tempat berbagi perasaan, pacaran untuk mendapatkan perhatian lebih, pacaran sebagai tempat untuk berkeluh kesah, pacaran sebagai status dalam dunia pergaulan, pacaran sebagai pelengkap hawa nafsu, pacaran sebagai alasan agar ada sosok yang selalu ada, pacaran sebagai tempat pengenalan karakter dan pribadi pasangan masing-masing (rasa ingin tahu lebih terhadap pasangan) (Mariani dan Ruat, 2020:98-100).

Remaja juga mampu mengasah kemampuan bersosialisasi dalam berpacaran ini. Kemampuan bernegosiasi dalam menyelesaikan konflik dalam berpacaran juga bermanfaat untuk mempertahankan hubungan. Faktanya ketika remaja dalam usahanya mempertahankan hubungan, juga mengalami berbagai konflik yang mengarah ke tindak kekerasan didalam hubungan berpacaran. Ketika individu tersebut tidak mampu melakukan kontrol diri akan menimbulkan beberapa tindakan kekerasan, keadaan mental dan emosi yang masih labil inilah pemicu terjadinya tindak kekerasan. Biasanya seseorang yang mengalami tindak kekerasan juga tidak menyadari mereka telah mengalami suatu tindakan maladaptif tersebut.

Fenomena kekerasan dalam pacaran mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan konferensi pers Kementerian Pemberdayaan Perempuan pada tahun 2008 disebutkan bahwa 1 dari 5 perempuan di Indonesia mengalami kekerasan dalam pacaran. Komisi Nasional Perempuan juga mencatat setidaknya selama tahun 2010 terjadi 1.299 kasus kekerasan dalam pacaran, sedangkan kekerasan oleh mantan pacar sebanyak 33 kasus.

Di Indonesia sendiri dari data Rifka Annisa (2012) tercatat dari 1994-2011, Rifka Annisa mengaku telah menangani 4952 kasus kekerasan pada perempuan yakni antara lain posisi pertama kasus KDRT sebanyak 3274 kasus, disusul posisi kedua tercatat 836 kasus kekerasan dalam berpacaran. Sedangkan dalam data statistik kasus Kekerasan Terhadap Perempuan (KTP) yang diutarakan oleh Rifka Annisa Juli - September 2012 menunjukkan kekerasan terhadap istri 157 kasus, kekerasan dalam pacaran 24 kasus, perkosaan 19 kasus, pelecehan seksual 8 kasus, kekerasan dalam keluarga 12 kasus, dan trafficking 0 kasus.

Hartini, Lela (2014) dalam penelitiannya menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,3% mengalami kekerasan emosional dalam pacaran, 23,4% mengalami kekerasan seksual dalam pacaran, 39,2% mengalami kekerasan fisik dalam pacaran, 29,7% mengalami kekerasan ekonomi dalam pacaran dan 43% mengalami kecenderungan menjadi korban kekerasan dalam pacaran. Berdasarkan hasil penanganan kasus dan monitoring Kota Semarang terdapat 35 Kabupaten yang ada di Jawa Tengah yang memiliki kasus kekerasan tertinggi perempuan yaitu

Kota Semarang dengan 155 kasus, diikuti oleh Kabupaten Semarang dengan 13 kasus, dan 11 kasus di Kabupaten Demak (LRC-KJHAM,2014) (Anik dan Widjadmako,2016:152). Kecenderungan kasus kekerasan dalam pacaran teridentifikasi sepanjang tahun 2014 dengan jumlah 47 kasus dan 47 korban diantaranya meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2013 kasus kekerasan dalam pacaran tercatat dengan 61 kasus dan 61 korban (LRC-KJHAM,2015) (Anik dkk, 2016:155).

Catatan Tahunan (CATAHU) 2018 Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) menyampaikan, angka kekerasan dalam pacaran (KDP) pada tahun 2017 menunjukkan ada 1873 kasus dari total 9267 kekerasan di ranah personal yakni menempati urutan ketiga setelah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan kekerasan terhadap anak. CATAHU juga menemukan bahwa pelaku kekerasan seksual tertinggi di ranah privat/ personal adalah pacar sebanyak 1.528 orang dari 2979 kasus kekerasan seksual (Hening dkk, 2019:1136).

Semarang menduduki peringkat tertinggi kekerasan terhadap perempuan di Jawa Tengah pada tahun 2017. Ada tiga wilayah teratas dalam kasus kekerasan terhadap perempuan. 118 kasus ada di Semarang, 47 kasus di Magelang, dan 22 kasus di Kabupaten Kendal. *Legal Resources Center* untuk Keadilan Gender dan Hak Asasi Manusia (LRC-KJHAM) Semarang mencatat, tahun 2017 Angka Kekerasan Dalam Pacaran menempati urutan kedua terbanyak yakni 91 kasus setelah Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang tercatat ada 117 kasus (Hening dkk, 2019:1147).

Hening Pangesti, dkk. menyampaikan dalam penelitiannya sebanyak 281 responden yang terlibat semuanya pernah mengalami kekerasan dalam pacaran yakni 100% responden pernah mengalami kekerasan psikis, 10,3% responden mengalami kekerasan seksual, 7,8% mengalami kekerasan fisik, dan 12,8% responden mengalami kekerasan ekonomi dalam pacaran.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kurang lebih 4 responden, korban mengaku sering direndahkan, dibentak-bentak dengan bahasa yang kurang senonoh seperti misal menyebut dengan panggilan hewan, menggunakan kata-kata kasar dengan sesekali menampar atau memukul, dituntut tunduk dan patuh terhadap keinginan pasangan bahkan ada yang sampai mengancam jika keinginannya tidak dipenuhi, mengucilkan pasangan dengan bersikap menghindar dan diam-diam membohongi pasangan.

Pacaran dikalangan remaja senantiasa dianggap masa-masa paling asik dan indah dikalangan remaja, akan tetapi dibalik hal itu tidak sedikit banyak permasalahan dan kasus dikalangan remaja yang diwarnai dengan berbagai penyimpangan, bahkan dalam berpacaran tak lain digunakan sebagai ajang bagi hubungan dominasi. Dominasi sendiri merupakan awal dari sebuah tindak kekerasan dan penindasan. Ciri khas yang menonjol yakni korban hanya berdiam saja karena korban mengaku sangat mencintai pasangannya, dilain sisi korban kekerasan dalam berpacaran cenderung lebih lemah serta kurangnya rasa percaya diri. Apalagi ditambah alasan sang pacar menunjukkan sikap antara lain meminta maaf dan berjanji tidak mengulangi perbuatannya bahkan pelaku mengaku menyesal atas tindakannya. Kekerasan dalam pacaran

sebenarnya dapat dihindari ketika pelaku mampu menyampaikan, mengutarakan dan mengkomunikasikan emosinya dengan baik (Sari, 2018:23-25).

Secara internal, kondisi emosi yang kurang stabil dan cara berfikir yang belum matang atau sering disebut dengan istilah labil, sangat mempengaruhi terjadinya kekerasan emosional dalam berpacaran. secara eksternal pun juga mampu memicu terjadinya kekerasan emosional diantaranya perselingkuhan, ketika hal ini terjadi maka seseorang akan bertindak lebih agresif dan ditumpahkan dalam bentuk kemarahan serta emosi terhadap pasangannya.

Perilaku tidak jujur atau berbohong juga mampu memicu terjadinya kekerasan emosional dalam berpacaran karena akan memunculkan sebuah kesalah pahaman, konflik dan permasalahan jika seseorang tidak mampu lagi untuk menangani permasalahan tersebut. Bahkan pola asuh yang berkaitan dengan kebiasaan orangtua juga mempengaruhi tindakan kekerasan dalam berpacaran. Permasalahan ini juga penulis jumpai di lingkup teman sebaya penulis yang menjadi korban kekerasan emosional, akan tetapi korban sendiri tidak menyadari perilaku pasangannya tersebut merupakan tindakan kekerasan (Sari, 2018:28).

Atas dasar data yang peneliti peroleh ini, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena kekerasan emosional dalam berpacaran karena kekerasan emosional yang ditemukan begitu tinggi serta terkadang korban yang mengalami kekerasan emosional kurang menyadari bahwa dirinya adalah korban kekerasan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah fenomena kekerasan emosional pada remaja berpacaran di wilayah Ungaran, Kab. Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui fenomena kekerasan emosional pada remaja berpacaran di wilayah Ungaran, Kab. Semarang

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui fenomena kekerasan emosional pada remaja berpacaran di wilayah Ungaran, Kab. Semarang supaya tidak ada korban lain kedepannya.

## **E. Penegasan Istilah**

Pada tahap ini peneliti melakukan penegasan terhadap beberapa istilah yang memiliki hubungan pembahasan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui korelasi pembahasan pada penelitian ini terhadap beberapa sumber jurnal sebagai berikut:

Pertama, **fenomena** merupakan suatu peristiwa (kejadian fakta) yang dapat diamati. Istilah fenomena mulai digunakan dalam filsafat modern. Fenomena menurut kbbi adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat dijelaskan serta dinilai secara ilmiah.

Kedua, **kekerasan emosional** adalah tindakan yang mengancam atau melecehkan secara verbal/ psikologis.

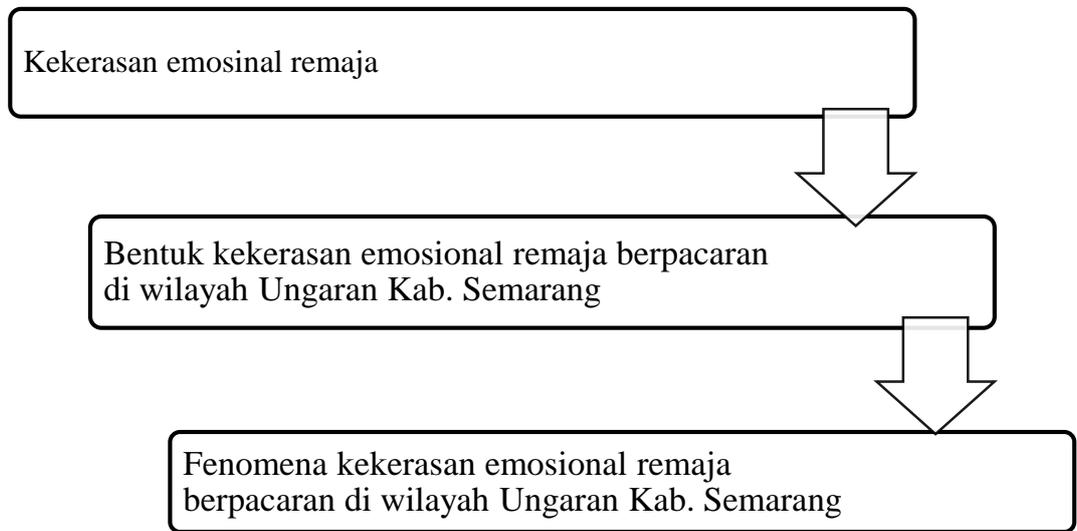
Ketiga, **berpacaran** (dating relationship) adalah semua hal yang meliputi hubungan antara dua manusia baik yang mengarah kepada pernikahan maupun yang putus sebelum pernikahan terjadi (Engel, 2002: 108).

#### **F. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada remaja berpacaran di wilayah Ungaran, dapat diketahui kekerasan dalam berpacaran adalah *toxic relationship* yang berupa ancaman atau tindakan kekerasan kepada salah satu pihak dalam hubungan berpacaran, kekerasan ini bertujuan agar memperoleh kontrol kekuasaan dan kekuatan atas pasangannya. Perilaku kekerasan ini bisa dalam kekerasan psikologis (verbal dan emosional), kekerasan fisik dan kekerasan seksual. Fenomena kekerasan dalam pacaran mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di Semarang sendiri menduduki peringkat tertinggi kekerasan terhadap perempuan di Jawa Tengah pada tahun 2017. Ada tiga wilayah teratas dalam kasus kekerasan terhadap perempuan. 118 kasus ada di Semarang, 47 kasus di Magelang, dan 22 kasus di Kabupaten Kendal. Legal Resources Center untuk Keadilan Jender dan Hak Asasi Manusia (LRC-KJHAM) Semarang mencatat, tahun 2017 Angka Kekerasan Dalam Pacaran menempati urutan kedua terbanyak yakni 91 kasus setelah Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang tercatat ada 117 kasus (Hening dkk, 2019:1147).

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kurang lebih 4 reponden, korban mengaku sering direndahkan, dibentak-bentak dengan bahasa yang kurang senonoh seperti misal menyebut dengan panggilan hewan, menggunakan kata-kata kasar dengan sesekali menampar atau memukul,

dituntut tunduk dan patuh terhadap keinginan pasangan bahkan ada yang sampai mengancam jika keinginanya tidak dipenuhi, mengucilkan pasangan dengan bersikap menghindar dan diam-diam membohongi pasangan. Secara internal, kondisi emosi yang kurang stabil dan cara berfikir yang belum matang atau sering disebut dengan istilah labil, sangat mempengaruhi terjadinya kekerasan emosional dalam berpacaran. secara eksternal pun juga mampu memicu terjadinya kekerasan emosional diantaranya perselingkuhan, ketika hal ini terjadi maka seseorang akan bertindak lebih agresif dan ditumpahkan dalam bentuk kemarahan serta emosi terhadap pasangannya. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang fenomena kekerasan emosional dalam berpacaran karena kekerasan emosional yang ditemukan begitu tinggi serta terkadang korban yang mengalami kekerasan emosional kurang menyadari bahwa dirinya adalah korban kekerasan. Adapun bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berpikir**

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Acuan Teori Fokus Penelitian

Pada tahap penelitian ini peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan (*previous study*) yang memiliki hubungan pembahasan pada penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan pembahasan atau kesamaan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelusuran beberapa sumber jurnal sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fenita Purnama dengan judul “*kekerasan dalam pacaran pada remaja*” penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptik analitik tipe *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 260 di kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi berpacaran, *self esteem*, *self image*, dan persepsi tentang peran gender dengan kekerasan berpacaran (Fenita, 2016). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah bahwa penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sedang penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dari segi penelitiannya penelitian tersebut mengungkap hubungan beberapa variabel hubungan frekuensi pacaran, *self esteem*, *image*, dan peran gender yang mengakibatkan kekerasan dalam berpacaran di masyarakat kota besar Semarang. Sedang penelitian ini fokus pada fenomena kekerasan emosional pada remaja berpacaran di wilayah Ungaran, Kab. Semarang.

2. Penelitian yang ditulis oleh Intan Permata Sari dengan judul *“kekerasan dalam hubungan pacaran di kalangan mahasiswa: studi refleksi pengalaman kehidupan”* penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan berfokus mengenai kekerasan berpacaran ala mahasiswa. Temuan kualitatif menunjukkan kekerasan dalam berpacaran ala mahasiswa melalui kacamata psikologis dan non-psikologis, serta melalui faktor sosiologi dalam kekerasan berpacaran di kalangan mahasiswa fakultas sosiologi Universitas Indonesia di Jakarta (Intan, 2018). Penelitian diatas memiliki kesamaan bahasan penelitian dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian serta pada konsep kekerasan dalam berpacaran, namun pada sisi lain terdapat perbedaan yang cukup mendasar seperti wilayah dan faktor lain. Penelitian tersebut menggunakan aspek psikologi dan non-psikologi sedang penelitian ini mengacu pada fenomena aspek emosionalnya untuk mengetahui kekerasan apa saja yang dapat ditemukan pada remaja berpacaran di wilayah Ungaran Kab. Semarang
3. Penelitian yang ditulis oleh Mariani dan Ruat berjudul *“tinjauan psiko-teologi terhadap fenomena kekerasan dalam pacaran pada remaja”*. Penelitian Mariani dan Ruat menggunakan pendekatan analisis literatur yang artinya semua sumber berasal dari buku-buku atau jurnal yang terkait dan pembahasan dalam rangka komparatif, yaitu dengan menggali persamaan dan perbedaan tinjauan psiko-teologi dari beberapa Al-Kitab (Mariani dan Ruat, 2020). Perbedaan yang signifikan dari hasil penelitian yang diulas Mariani dan Ruat dengan penelitian ini adalah penelitian ini

memang menjadikan kekerasan dalam berpacaran sebagai objek sentral pembahasan seperti penelitian diatas, namun peneliti lebih memfokuskan pada fenomena kekerasan emosional seorang remaja di wilayah Ungaran. Serta penelitian ini terjun langsung ke dalam sebuah lingkungan (wawancara, observasi dan dokumentasi) untuk mengetahui secara langsung bagaimana fenomena kekerasan emosional pada remaja berpacaran.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja merupakan masa transisi dimana masa peralihan yang menghubungkan masa anak-anak menuju dewasa, istilah tersebut menunjukkan bahwa masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan yang lebih mengarah pada pencarian jati diri. Pada masa ini terjadi perubahan yang kompleks mengenai kematangan-kematangan fisik, psikologis, kognitif, spiritual, biologis, sosial (Octavia, 2020).

Menurut klarifikasi *World Health Organization* (WHO) menyampaikan bahwa atasan remaja dalam hal ini yakni usia 10 tahun s/d 19 tahun Hurlock (2003) sebagai salah satu pakar psikologi perkembangan, mengatakan bahwa masa remaja ini akan dimulai saat anak mulai matang secara seksual dan berakhir pada saat mencapai usia dewasa secara hukum.

Hurlock (2003) menyampaikan bahwa dalam usia perkembangan remaja dibagi menjadi 3 kelompok, antara lain:

#### **a. Remaja awal (*Early adolescence*)**

Pada tahapan ini, remaja berada dalam rentang usia 12-15 tahun merupakan masa-masa kebimbangan, cemas gelisah dalam adaptasi pencarian jati diri sehingga terdapat sifat dan sikap yang muncul dalam proses transisi dari anak-anak ke tahap remaja

**b. Remaja pertengahan (*Middle adolescence*)**

Pada tahapan ini, remaja berada dalam rentang usia 15-18 tahun dalam hal ini remaja sudah mulai mengedepankan ego, menginginkan dan mencari-cari tahu akan sesuatu hal, namun dalam tahapan ini remaja merasa orang lain tidak mampu memahami tuntutan yang terjadi pada dirinya. Bahkan masa ini merupakan masa remaja mulai menarik perhatian

**c. Remaja akhir (*Late adolescence*)**

Pada tahapan ini, remaja berkisar rentang usia 18-21 tahun, pada masa ini remaja mulai menentukan tujuan dan arah hidup, akan tetapi ketidak tenangan dalam diri membuat dirinya bimbang, namun hal ini akan berlangsung sementara atau relative singkat. Bahkan pada masa ini, remaja juga ingin selalu menjadi pusat perhatian dengan menonjolkan diri, idealis dan memantapkan identitas dirinya dalam mencapai ketidaktergantungan emosional

**2. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja**

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan yang bersifat kualitatif, artinya yang mampu diukur, dilihat dan diraba. Pertumbuhan mengacu pada kematangan fungsi-fungsi fisik dalam waktu tertentu akan bertambah secara normal.

Perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang lebih mengacu pada kemampuan psikologis yang termanifestasi pada organ fisiologis.

Pertumbuhan dan perkembangan remaja mengalami beberapa bentuk badan, cara berpikir, sikap dalam kategori labil karena baik emosi dan perasaan mengalami perubahan yang mengacu pada pola pikir dan tingkah laku. Pada periode perkembangan ini letupan-letupan emosional yang menggebu-gebu akan terjadi.

Perbedaan dan hubungan antara pertumbuhan dan perkembangan antara lain:

#### **a. Pertumbuhan aspek fisik**

Perubahan yang terjadi ini antara lain kematangan pada system reproduksi dan bertambahnya ukuran tubuh yang bersifat kualitatif. Asupan gizi merupakan salah satunya yang mampu mempengaruhi pertumbuhan fisik. Faktor keturunan juga mempengaruhi perkembangan fisik. Sedangkan yang mempengaruhi perkembangan fisik remaja adalah faktor kesehatan.

Berikut beberapa perubahan yang mempengaruhi perkembangan fisik :

##### 1) Perempuan

Pertumbuhan pada rambut di area kemaluan dan ketiak, bertambahnya ukuran payudara, menstruasi, pertumbuhan tinggi badan dan berat badan, bertambahnya ukuran tulang, dsb.

##### 2) Laki-laki

Tumbuhnya jakun, tumbuhnya rambut diarea kemaluan dan ketiak, mimpi basah atau ejakulasi, tumbuh bulu halus pada area wajah seperti kumis dan jenggot, pertumbuhan tinggi badan, tumbuhnya rambut diarea dada.

#### **b. Perkembangan aspek psikis**

Perubahan yang terjadi pada aspek psikis yakni mempengaruhi pikiran, jiwa dan emosi yang mengalami perubahan lebih matang dan terarah. Perubahan ini tidak mampu diukur maupun dilihat secara langsung, namun perubahan ini hanya bisa dilihat dari kemampuan dan tingkah laku pada individu. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan faktor yang mampu mempengaruhi perkembangan psikis.

### **3. Tugas Perkembangan Remaja**

Tugas perkembangan merupakan petunjuk individu dalam memahami yang diharapkan atau dituntut oleh lingkungan dan masyarakat dalam usia tertentu. Tugas perkembangan juga merupakan sebuah petunjuk bagi seseorang tentang apa dan bagaimana yang nantinya akan diharapkan oleh individu pada masa yang akan datang.

Tugas perkembangan diartikan sebagai suatu tugas yang muncul pada masa tertentu dalam kehidupan individu dan jika individu mampu melewatinya maka akan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Namun jika gagal akan membawa dampak kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas selanjutnya.

*Havighurst* menyampaikan bahwa ada 10 tugas perkembangan remaja yang harus diselesaikan, yakni mampu memahami dan menerima peran seks usia

dewasa, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, menerima keadaan fisiknya, mengembangkan ketrampilan dan konsep intelektual, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang yang lebih tua, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, mempersiapkan dan memahami berbagai tanggung jawab dalam kehidupan keluarga kelak, mampu membina hubungan baik dengan lawan jenis dan mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial.

Syah (2010:48) menyampaikan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja antara lain mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis dengan keyakinan dan etika moral yang ada di masyarakat, menyadari peranan sosial guna menyelaraskan tuntutan sosial dan kultural masyarakat, mampu menghormati, menghargai dan menjaga diri agar menerima kondisi jasmaninya secara efektif, bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakatnya guna mencapai tingkah laku sosialnya, mampu menjaga dirinya sendiri tanpa melibatkan orangtua dalam mencapai kebebasan dan kemerdekaan emosional, mempersiapkan diri dalam bidang ekonomi dengan mencapai karirnya, mampu menjalankan etika dalam kehidupan kewarganegaraannya, mempersiapkan diri guna memasuki dunia perkawinan, rumah tangga dan kehidupan berkeluarga dan mampu mengembangkan ketrampilan dan konsep-konsep dalam hidup bermasyarakat.

Sedangkan menurut Hurlock (1991) tugas-tugas perkembangan antara lain menerima citra tubuh, menerima identitas seksual, membuat persiapan untuk mandiri, mengembangkan system nilai personal, melatih kebebasan dari

orangtua, mengembangkan identitas, mengembangkan ketrampilan dalam megambil keputusan .

Fenomena tidak bisa berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh objek berikutnya, untuk kajian penelitian ini fenomena dipengaruhi oleh suatu objek yaitu kekerasan emosional.

#### **4. Pengertian kekerasan dalam berpacaran**

Pacaran merupakan proses perkenalan dua manusia yang berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan selanjutnya atau biasa disebut kehidupan berkeluarga/ pernikahan. Menurut kbbi, kekerasan dikategorikan sebagai tindakan paksaan dengan tujuan melukai atau merusak seseorang secara fisik, emosi, ekonomi, maupun seksual (Shifa,2021:3).

Kekerasan dalam berpacaran adalah serangan secara fisik, seksual, ekonomi maupun emosional yang dilakukan pasangan sewaktu berpacaran. Menurut Wolfe dan feiring, kekerasan dalam berpacaran adalah usaha untuk mengontrol atau mendominasi pasangan secara fisik, seksual, dan emosional yang mengakibatkan luka dan kerugian. Kekerasan dalam berpacaran adalah segala bentuk tindakan yang memiliki unsur pemaksaan, tekanan, perusakan dan pelecehan fisik maupun emosional yang terjadi dalam hubungan pacaran. Kekerasan dalam berpacaran ini dapat dilakukan oleh pria maupun wanita (Hadi, 2022).

Peneliti di *The University of Michigan Sexual Assault Prevention and Awareness Center Burandt, Wickliffe, Scott, Handeyside, Nimeh and Cope* mendefinisikan bahwa kekerasan dalam berpacaran sebagai tindakan yang

disengaja (intentional), yang dilakukan dengan menggunakan taktik melukai dan paksaan fisik untuk memperoleh dan mempertahankan kekuatan (power), dan kontrol terhadap pasangannya. Perilaku ini tidak dilakukan atas paksaan orang lain, sang pelaku yang memutuskan untuk melakukan perilaku kekerasan ini atau tidak, kekerasan ditujukan agar korban tetap bergantung atau terikat pada pasangannya (Murphy dan Hoover, 2006:39).

Berdasar pada bebearapa uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kekerasan dalam berpacaran adalah *toxic relationship* yang berupa ancaman atau tindakan kekerasan kepada salah satu pihak dalam hubungan berpacaran, kekerasan ini bertujuan agar memperoleh control kekuasaan dan kekuatan atas pasangannya. Perilaku kekerasan ini bisa dalam kekerasan psikologis (verbal dan emosional), kekerasan fisik dan kekerasan seksual.

## **5. Bentuk-bentuk kekerasan dalam berpacaran**

### **a. Kekerasan Psikologis (verbal/ emosional)**

Kekerasan psikologis (verbal/ emosional) adalah ancaman yang dilakukan pasangan terhadap dengan perkataan maupun mimik wajah. Kekerasan psikologis verbal/ emosional terdiri dari: Panggilan yang tidak diinginkan misal “gendut” “jelek” dkk. Munculnya kata-kata menyakitkan, memperlakukan dan mengkritik serta mengejek. Mengintimidasi dengan penglihatan seperti “ihh style kamu apaan sih gak bangaet deh”. Menggunakan password dan ponsel, ponsel dan password termasuk barang pribadi dan privasi seharusnya pasangan yang baik tidak melakukan hal semena-mena terhadap itu. Memonopoli waktu. Menciptakan rasa

ketidaknyamanan kepada pasangan, menyalahkan, mempermainkan perasaan dan mengancam korban (Fathul, 2007:19).

**b. Kekerasan Fisik**

Kekerasan fisik adalah perilaku yang mengakibatkan korban kekerasan dalam berpacaran terluka secara fisik. Seperti memukul, menampar, menendang, mendorong dan membenturkannya, mngendalikan, dan lain sebagainya. Wanita juga ada yang melakukan kekerasan tipe ini dengan pasangannya akan tetapi konsekuensi fisik yang dihasilkan tidak begitu berbahaya seperti yang dilakukan pria terhadap wanita (Loring, 1996:53).

**c. Kekerasan Ekonomi**

Kekerasan ekonomi adalah sebuah bentuk dari kekerasan yang ditimbulkan atas dasar pemaksaan terhadap seseorang dari segi ekonomi, seperti memloroti pacarnya untuk membelikan ini itu yang harganya tidak murah, memaksa pacarnya untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya yang tidak logis alias tidak wajar dilakukan remaja berpacaran pada umumnya. Wanita dan pria bisa jadi pelaku maupun korban dari pada kekerasan ekonomi ini (Ferlita, 2009:10-24)

**d. Kekerasan Seksual**

Kekerasan seksual adalah pemaksaan untuk melakukan kegiatan atau kontak seksual sedangkan pacar tidak menghendaknya. Pria lebih sering melakukan tipe kekerasan ini disbanding wanita. Yang terdiri dari: ciuman yang tidak diinginkan, sentuhan yang tidak diinginkan, dan perkosaan (American Bar Association, 2006).

Berdasar pada uraian diatas dapat dipahami bahwa perilaku kekerasan dalam berpacaran terdiri dari empat bentuk kekerasan yakni ancaman secara verbal/ emosional yang lebih sering disebut kekerasan psikologis, perilaku yang menyebabkan pacar terluka karena fisik (kekerasan fisik), kegiatan memaksakan kehendak keuangan oleh sang pacar (kekerasan ekonomi), dan pengendalian atau pemaksaan untuk melakukan kegiatan yang berupa kontak seksual (kekerasan seksual).

#### **6. Pemaknaan masalah kekerasan berpacaran pada remaja**

Menurut Lazarus dan Folkman (Nindya Wijayanti,2013:25), “coping adalah proses mengelola atau mengatasi tuntutan baik internal maupun eksternal yang dianggap sebagai beban dari luar kemampuan diri individu tersebut. Weiten dan Lloyd (Nindya Wijayanti,2013:25) juga mengemukakan bahwa coping merupakan upaya atau usaha untuk mengelola, mengatasi dan mengurangi ancaman karena stress yang dialami.

Dapat diambil kesimpulan bahwa, coping adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan oleh individu untuk menghadapi, mengelola, dan mengatasi situasi, tuntutan, ancaman atau masalah yang sedang dihadapinya.

Menurut Sarafino (2016:133) coping adalah proses dimana orang mencoba untuk mengatur perbedaan yang dirasakan antara tuntutan-tuntutan dan sumber-sumber yang mereka nilai dalam sebuah keadaan tertekan. Folkman dan Lazarus (Sarafino, 2016: 136), mengemukakan 8 strategi dan keterampilan pemecahan masalah yaitu:

- a. Pemecahan masalah yang penuh rencana Yaitu menganalisa situasi untuk menghasilkan solusi dan mengambil tindakan langsung untuk membenarkan atau menyelesaikan masalah.
- b. Pemecahan berhadapan Yaitu mengambil tindakan tegas yang seringkali melibatkan rasa marah.
- c. Mencari dukungan sosial Yaitu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh dukungan ketenangan dan emosi dari lingkungan masyarakat.
- d. Menjauhkan atau membuat usaha kognitif Yaitu digunakan untuk melepaskan seseorang dari situasi.
- e. Menghindari untuk melarikan diri Yaitu berfikir dengan penuh harapan tentang keadaan atau mengambil tindakan untuk menghindarinya.
- f. Pengendalian diri yaitu usaha untuk menyesuaikan perasaan seseorang atau tindakan yang berhubungan dengan masalah.
- g. Tanggung jawab menerima Yaitu mengakui peran seseorang dalam masalah selagi juga mencoba menempatkan sesuatu dengan benar.
- h. Pertimbangan kembali yang positif Yaitu mencoba membentuk sebuah makna positif dari keadaan dalam hal pertumbuhan personal atau dengan hal-hal keagamaan.

Ada dua tipe coping utama yang biasanya dapat menurunkan stress seperti diungkapkan oleh Lazarus dan Folkman (Nindya Wijayanti, 2013:26) yaitu:

- a. Problem-focused coping atau coping berfokus pada masalah. Adalah strategi kognitif untuk penanganan stress. Individu yang menggunakan problem-focused coping biasanya langsung mengambil usaha atau tindakan

langsung untuk menghadapi dan memecahkan atau menyelesaikan masalahnya. Pada strategi coping ini, individu akan dapat berpikir logis dan memecahkan masalahnya dengan positif.

- b. Emotion-focused coping atau coping berfokus pada emosi. Adalah strategi penanganan stress dengan memberikan respon secara emosional. Individu yang menggunakan emotion-focused coping lebih menekankan pada usaha-usaha untuk menurunkan atau mengurangi emosi negatif yang dirasakan ketika menghadapi masalahnya. Seperti melakukan pelarian diri atau menghindari masalah, penyalahan diri yaitu dengan menyalahkan diri sendiri dan menyesali yang telah terjadi, minimalisasi yaitu dengan menolak atau seakan-akan tidak ada masalah dan pencarian makna yaitu dengan mencari arti dari kegagalan yang dialaminya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemaknaan strategi mengatasi masalah dalam berpacaran dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Strategi mengatasi masalah yang berorientasi pada masalah yaitu Individu mengurangi atau menghentikan kondisi tertekan pada dirinya dengan cara menghadapi secara langsung apa yang menjadi masalah dan penyebab yang membuat dirinya berada dalam keadaan tertekan.
- b. Strategi mengatasi masalah berorientasi pada emosi yaitu Individu mengurangi atau menghilangkan stress yang dihadapinya dengan cara tidak langsung tetapi lebih diarahkan terhadap tekan-tekanan emosi yang dirasakannya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menangkap arti yang terdapat atas suatu peristiwa atau masalah tertentu (Raco, tt:107).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi yang menurut Creswell (2014:105) menyatakan bahwa penelitian ini mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup terkait dengan konsep dan fenomena.

Tujuan fenomenologi untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan dan menganalisis fenomena kehidupan nyata yang mutakhir mengenai kekerasan emosional dalam remaja berpacaran (studi kasus pada remaja di wilayah Ungaran Kab. Semarang).

#### **B. Lokasi dan Latar Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu wilayah Ungaran, Kab. Semarang. Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2021 – April 2022. Dan sampai sekarang penulis masih melakukan proses penelitian lebih lanjut guna mendapatkan data serta informasi-informasi yang lebih sempurna.

#### **C. Sumber Data dan Instrumen Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara remaja-remaja berpacaran di wilayah Ungaran, Kab. Semarang terkait kekerasan emosial.

Peneliti juga melakukan observasi remaja berpacaran Kab. Semarang terkait kekerasan emosional sebagai sumber data primer.

Sumber data sekunder diperoleh dari kajian-kajian kepustakaan, surat kabar, maupun media online untuk memperkaya data penelitian ini. (Sugiyono, 2005:301).

Hubungan antara peneliti dengan informan dalam hal ini hanya sebatas pada hubungan pencari data dengan sumber informasi yang bersifat egaliter. Dalam penelitian ini tidak ada relasi kuasa, atau atas dasar permintaan dari pihak-pihak lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Oleh karena itu penelitian ini bisa dikatakan terbebas dari kepentingan-kepentingan politis, ekonomi, maupun agama tertentu.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

##### **1. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara tanya jawab dimana sistem analisis sebagai penanya bertemu langsung dengan informan selaku penjawab. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden (Sri Mulyani, 2016:59). Komunikasi berlangsung tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata secara verbal. Karena itu wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi dapat menangkap perasaan, pengalaman, motif, emosi yang dimiliki oleh seorang responden (W. Gulo, 2000: 119).

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk menggali pemikiran konstruktif seorang informan bersangkutan dengan Fenomena kekerasan emosional dalam remaja berpacaran di wilayah Ungaran, Kab. Semarang. Peneliti telah mewawancarai beberapa informan; diantaranya, beberapa korban dan juga pelaku dari kekerasan emosional dalam berpacaran pada remaja di wilayah Ungaran, Kab. Semarang.

## 2. Metode Observasi

Metode observasi yaitu mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi bisa berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Observasi dapat diartikan peneliti berada bersama partisipan. Peneliti bukan hanya tokoh figuran, berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi.

Metode observasi pada penelitian ini dilaksanakan agar dapat mengetahui secara lebih mendalam mengenai Fenomena kekerasan emosional dalam remaja berpacaran di wilayah Ungaran, Kab. Semarang. Penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi ditujukan untuk menambah informasi bagi peneliti.

## 3. Metode Angket

Metode angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis berupa kuesioner kepada responden untuk diisi atau dijawabnya sesuai dengan pengalaman dan keadaan pribadi masing-masing.

Metode angket pada penelitian ini dilaksanakan agar dapat mengetahui secara lebih mendalam mengenai Fenomena kekerasan emosional dalam remaja berpacaran di wilayah Ungaran, Kab. Semarang. Penggunaan teknik pengumpulan data dengan angket ditujukan untuk menambah informasi bagi peneliti.

#### 4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Raco, tt:112). Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film dan patung.

Metode Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai gambaran luas wilayah penelitian diantaranya, dokumentasi foto saat kegiatan yang berkaitan dengan fenomena kekerasan emosional dalam remaja berpacaran di wilayah Ungaran, Kab. Semarang. Dokumentasi lain juga bisa berupa dokumen lain yang mendukung penelitian.

#### **E. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik triangulasi digunakan untuk *recheck* dan *cross check* informasi dan data yang diperoleh dari lapangan dengan informan lain untuk memahami kompleksitas

fenomena sosial ke sebuah esensi yang sederhana (Sugiono, 2008:129).

Langkah teknik triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber dan informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan subjek kajian pada penelitian ini. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dan wawancara terhadap kegiatan yang bersangkutan dengan kekerasan emosional dalam remaja berpacaran di Ungaran.
2. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara pengumpulan data dari korban dan pelaku kekerasan emosional dalam berpacaran.
3. Triangulasi metode, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi). Peneliti akan mengumpulkan data yang peneliti dapatkan di lapangan, baik data wawancara, data yang diperoleh melalui observasi juga data yang diperoleh saat pengambilan dokumentasi, semua data peneliti gunakan sebagai penguat pada penelitian ini.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono mengatakan, “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dari bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Suwardi, 2006:110).

Langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Jhon W. Creswell (2014:277) adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama, mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transaksi angket, wawancara, dokumentasi dengan menscanning tema, mengetik data lapangan, memilah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Peneliti mempersiapkan berbagai pertanyaan dan data apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Langkah kedua, membaca keseluruhan data. Langkah kedua adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul peneliti mulai mengambil analisa secara menyeluruh untuk mengetahui fenomena kekerasan emosional pada remaja berpacaran di wilayah Ungaran.
3. Langkah ketiga, menganalisis lebih detail tentang *coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memakainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap, mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses penelitian fenomena kekerasan emosional pada remaja berpacaran di

wilayah Ungaran tersebut. Mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar-gambar tersebut kedalam kategori-kategori. Dalam tahapan ini peneliti memilah data dan informasi yang penting, sekiranya data tersebut tidak diperlukan maka data tersebut tidak dipakai dalam penyusunan berikutnya.

4. Langkah keempat, terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis. Pemilahan data yang diwujudkan dalam bentuk deskripsi yang merupakan analisis selanjutnya.
5. Langkah kelima, menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/ laporan kualitatif. Analisis yang telah tersusun akan dibahas kembali dalam bentuk narasi yang relevan. Seperti contoh analisis tentang fenomena kekerasan emosional pada remaja berpacaran di wilayah Ungaran yang dibentuk dalam narasi deskriptif.
6. Langkah keenam, langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data. Analisis yang dituangkan dalam bentuk analisis akan dikembangkan dengan tema penelitian yang dilakukan peneliti guna untuk menambah dan memperluas pembahasan dalam tema penelitian.

#### **G. Tahapan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat berjalan secara runtut dan koheren, maka peneliti membuat tahapan sebagai berikut:

1. Studi Persiapan/Orientasi/Pra-Lapangan

Studi orientasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan beberapa pernyataan dan pernyataan (instrument) guna mendapatkan topik permasalahan.

## 2. Studi Eksplorasi Terfokus/Tahapan Pekerjaan Lapangan

Studi ini terfokus pada 4 responden AN, FA, NA dan VR. Sebelumnya peneliti telah mengenal para responden, peneliti mengenal AN, FA, NA dan VR sebagai teman bermain di wilayah Ungaran dan sebelumnya peneliti pernah menjadi pendengar keluh kesah permasalahan hubungan asmara yang dijalani AN, FA, NA dan VR sebelumnya. Pada saat hendak melakukan penelitian, peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan responden untuk melakukan penelitian. Ada pula tempat penelitian yang dikehendaki responden yakni di rumah responden. Kemudian peneliti melakukan pembagian angket, wawancara dan observasi dengan menggunakan pedoman yang sudah disiapkan peneliti.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan peneliti mengenai hasil jawaban yang disampaikan oleh responden pada saat penelitian dilaksanakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Semarang, khususnya di sekitar wilayah Ungaran Barat-Ungaran Timur. Daerah tersebut dipilih karena disesuaikan dengan tempat tinggal objek. Ungaran dikenal sebagai kota seribu rumah makan. Hal ini disebabkan karena Ungaran merupakan jalur utama untuk dilalui kendaraan dari Semarang kota menuju Solo dan Yogyakarta, sehingga di sepanjang jalan banyak terdapat rumah makan bagi para penumpang kendaraan atau sebagai tempat transit kendaraan. Kota Ungaran juga cukup metropolis dan memiliki akses yang cukup mudah untuk mendapatkan informasi segala hal.

Informasi mendalam mengenai fenomena kekerasan emosional pada remaja berpacaran diperoleh melalui, peneliti terjun langsung melakukan penelitian di rumah ataupun kos subjek. Peneliti mengarahkan pada kegiatan wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tindak kekerasan dalam berpacaran, aktivitas sehari-hari dan interaksi sosial. Melalui wawancara dan observasi dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data serta informasi yang diperlukan sedetail mungkin dari objek sebagai korban kekerasan dalam berpacaran.

##### **2. Deskripsi Subyek Penelitian Metode Observasi**

###### **a. Subjek AN**

Nama : AN  
Alamat : Jl. Slamet Riyadi 58, Genuk, Ungaran Barat  
Usia : 18 tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : SMA  
Usia Pasangan : 17 tahun  
Lama Berpacaran : 2 tahun

AN adalah seorang siswa SMA yang berusia 18 tahun. AN adalah anak semata wayang. Secara fisik AN bisa dikatakan cukup manis, memiliki tahi lalat dibibir bawah, kulitnya bersih, dan memiliki tinggi sekitar 170an. Saat melakukan observasi dengan AN ditemukan data berikut, AN bersekolah di salah satu SMA Negeri di wilayah Ungaran. AN berteman dengan K (nama inisial pacarnya). K adalah adik kelas di sekolahnya. AN dan K cukup saling mengenal selama 2-3 bulan lalu kemudian memutuskan untuk berpacaran selama 2 tahun.

Pada saat observasi berlangsung, terlihat AN terdiam dan tidak nyaman menceritakan kisah asmara nya dengan K sebab AN mengaku dalam 2 tahun terakhir ini pertengkaran terjadi terhadap hubungan yang mereka jalani. AN menceritakan bahwa belakangan terakhir ini, dirinya dituduh K berselingkuh, bahkan AN juga dituduh masih berhubungan dengan mantan kekasihnya dulu. Pada saat AN menjelaskan AN sempat berusaha menghindar saat bercerita dengan peneliti bahkan terlihat tidak nyaman ketika harus mengingat pertengkarannya dengan K. Terlihat memar pada

pelipis AN yang membiru dan mata AN yang sembab pada saat peneliti bertemu dengan AN. Peneliti sempat menanyakan hal itu dan AN menyampaikan ada pertengkaran dalam hubungannya pada saat itu, kesalahan pahamanlah yang mendasari pertengkaran dalam hubungan mereka. AN terlihat tidak nyaman pada saat peneliti menanyakan perjalanan asmaranya dengan K. Bahkan AN sempat mengalihkan pertanyaan peneliti dan AN sibuk bermain *handphone*. Terlihat AN membalas pesan *WhatsApp* dari K dan AN menyampaikan, apabila saya tidak membalas pesannya yang ada timbul kecurigaan K dan tuduhan K, AN menceritakan bahwa dirinya pernah tidak membalas pesan *WhatsApp* K sebab AN tertidur, hal itu membuat K marah dan menuduh AN sedang asik bertemu orang lain. AN bahkan kerap menelepon K ketika AN membalas pesannya lebih dari 5 menit. Dari situlah terlihat AN takut jika K marah dengannya. AN bahkan mengatakan “sudah mbak jangan dibahas, trauma saya jika mengingatnya.”

Waktu demi waktu peneliti menjalin pendekatan dengan AN, mengaku bahwa memar pada pelipisnya pada saat itu karena ulah K yang cemburu buta atas kesalahan pahaman K sendiri. Tak hanya itu rupanya, AN menceritakan bahwa dirinya dipukul, ditendang, dilempar helm yang menyebabkan pelipis AN memar dan bibir AN berdarah.

AN menunjukkan video kepada peneliti usai dirinya mendapatkan perlakuan fisik dari K yang membuatnya terluka. Ternyata yang mendasari K melukai fisik AN adalah kecemburuan K yang menuduh AN menjalin kedekatan dengan lawan jenis, padahal dari penyampaian AN dirinya tidak

pernah menjalin hubungan dengan perempuan lain selama AN memiliki hubungan dengan K. AN terlihat kecewa atas ulah K yang tidak percaya dengannya, AN sempat lemas saat mengingat kejadian pertengkarnya dengan K yang membuat pelipisnya terluka. Pada saat AN menunjukkan video dan menceritakan kejadian itu, AN terlihat takut dan trauma, bahkan ia enggan melihat videonya sendiri.

Di lain waktu, AN menghubungi peneliti melalui *Video Call*, terlihat AN menangis dan enggan mengatakan apa-apa. Sempat peneliti menanyakan ada kejadian apa, akan tetapi AN hanya terdiam dan meneteskan air mata. Akhirnya *Video Call* diakhiri oleh AN, AN menceritakan kejadian yang menimpa dalam hubungannya melalui *chat WhatsApp*. AN menyampaikan bahwa dirinya memergoki K menjalin hubungan dengan lawan jenis lain. Dalam chat AN dengan peneliti, AN memperlihatkan isi chat WhatsApp K dengan teman K yang sedang menceritakan kedekatan K dengan laki-laki lain.

Selang beberapa menit AN kembali menelepon peneliti dan menjelaskan kejadian yang sedang menyimpannya. Ketika AN menceritakan bahwa dirinya mengetahui isi chat K dengan teman K berawal dari laptop AN yang dipinjam oleh K untuk membuat tugas sekolah dan K lupa *log out clon WhatsApp* di laptop AN. AN terlihat kecewa pada saat mengetahui isi chat K dengan teman K. AN mengaku bahwa apa yang telah dituduhkan K pada AN selama menjalin hubungan, seperti tuduhan berselingkuh, menjalin hubungan dengan lawan jenis lain, berkhianat akan janji yang telah mereka

buat, ternyata justru K sendiri lah yang melakukannya dibelakang AN. Air mata membanjiri pipi AN pada saat AN menceritakan hal tersebut.

AN meminta bertemu dengan peneliti guna menceritakan ulah K. Dari observasi peneliti pada pertemuan kali ini, AN terlihat syok dan dirinya bergemetar hingga lemas pada pertemuan dengan peneliti. Mata keduanya sembab, namun air mata tetap menetes. AN mengaku bahwa dirinya juga belum makan dari siang hingga sore. Pada saat AN bertemu dengan peneliti, AN juga sembari menghubungi temannya. AN menelepon teman bermainnya, terdengar bahwa dirinya mengadakan janji temu untuk melakukan hiburan malam. AN terlihat tidak bisa menerima kenyataan bahwa ternyata yang mengkhianati justru K. AN menggeleng-gelengkan kepalanya dan mengatakan “sumpah tegel gak nyongko mbak, K iso koyo ngono”.

Usai bertemu dengan AN, peneliti memantau perkembangan AN melalui *WhatsApp*. Ternyata AN sempat drop dan mengharuskan dirinya berobat ke salah satu RS di Banyumanik. Terlihat dirinya membuat *story WhatsApp* berupa video bahwa dirinya sedang berbaring di ruang dokter. Tak hanya itu AN juga memperlihatkan obat yang bertuliskan namanya di dalam plastik obat. AN terlihat pucat dan lemas.

Tak hanya itu, bahkan terlihat dari pantauan *story* sosial media nya membagikan *quotes* tentang kesedihan dan motivasi diri. Terlihat pula AN terpuruk hingga melampiaskan kesedihannya dengan menyibukan waktu

untuk mengunjungi teman-temannya, hal itu terlihat dalam unggahan di salah satu sosial medianya.

Selang beberapa waktu peneliti menanyakan bagaimana kelanjutan hubungan mereka, AN menyampaikan bahwa K sempat menemuinya untuk meminta maaf. K berjanji kepada AN bahwa dirinya tidak akan mengulangi hal itu lagi. Terlihat AN memaafkan K dan nampak kembali fit dan kesehatannya membaik, bahkan AN sudah melakukan aktifitas seperti biasa lagi.

**b. Subjek FA**

Nama : FA

Alamat : Dsn. Soka, Ds. Lerep, Ungaran Barat

Usia : 18 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMA

Usia Pasangan : 18 tahun

Lama Berpacaran : 2 tahun

FA adalah seorang siswa dengan kelahiran 2004 yang berarti usianya 18 tahun sekarang. Dari observasi saat berkunjung di rumah FA, FA adalah anak kedua dari dua bersaudara, terlihat dari foto keluarga yang terpasang di dinding ruang tamu FA ada ayah FA, ibu FA, kakak perempuan FA dan FA. Terlihat dirumah FA hanya tinggal bersama neneknya. Dari observasi yang peneliti lakukan, secara fisik FA adalah laki-laki yang bertubuh tinggi,

atletis dan berkulit sawo matang. FA memiliki tinggi 170an dan berat sekitar 65kg.

Terlihat lingkungan keluarga FA tidak banyak peraturan, hal ini terlihat ketika se usai peneliti menemui FA neneknya tidak marah saat ada beberapa botol minuman keras di belakang pintu ruang tamu. Tak hanya itu, FA berpamitan untuk main tidak pulang pun neneknya memperbolehkannya. FA sendiri nampak nyaman dengan kehidupannya yang jauh dari peraturan. FA menyampaikan bahwa yang penting kalau bepergian tidak pulang itu tetap pamit agar neneknya tidak menunggunya pulang.

FA bersekolah di SMA Negeri di Tuntang. FA mengaku saat ini sedang menjalin asmara dengan L. FA terkenal sering gonta ganti pacar sebelum mengenal L. Hal itu terlihat dari postingan disalah satu media sosialnya yang menandai lawan jenis lain dengan bertuliskan kalimat pujian terhadap sang kekasih.

FA terlihat sumringah saat peneliti menanyakan mengenai kisah asmaranya sebelum dengan L. FA terlihat bangga saat menceritakan hal tersebut, sebab pada saat itu mampu gonta-ganti pasangan. Namun naas, kebiasaannya gonta-ganti pasangan, tidak dapat FA lakukan saat ini, sebab FA terlihat mencintai L hal itu dibuktikan FA lebih mengalah dengan L dan kisah asmaranya nampak dikendalikan oleh L. Hal ini terlihat dari tindakan FA yang ia perlihatkan juga terhadap peneliti. Tersisa chat FA dan L pada saat itu, L sedang marah dengan FA sebab FA mem *follow* lawan jenis lain, L terlihat cemburu dan salah paham terhdap FA. Pada saat itu terlihat FA

meminta maaf terlebih dahulu, bahkan FA berusaha membujuk dan menjelaskan kepada L bahwa yang FA *follow* itu adalah teman SMP FA kala itu. FA bahkan terlihat nampak takut sebab yang ia *follow* adalah orang yang pernah ia incar pada jaman SMP dulu. FA terlihat takut jika L mengetahui dirinya pernah mengincar teman SMP FA dulu.

Peneliti sempat menanyakan lika-liku asmara yang FA jalani dengan L. FA terlihat tertekan saat dirinya berusaha berbagi cerita kelam mengenai kisah asmaranya. Kisah kelam dirinya pernah mendapatkan perlakuan fisik yang kurang senonoh akibat dari pelampiasan amarah L terhadap FA. Bahkan FA memperlihatkan luka bekas cakaran pada tangannya dan bekas goresan benda tajam yang melukai pelipisnya. FA mengaku jika L memang ringan tangan terhadapnya.

FA mendapatkan perlakuan dari L antara lain dipukul, dijiwit, dijambak bahkan ditampar dengan tangan L sendiri. Permasalahan yang terjadi adalah L sering pergi bersama lelaki lain, karaoke dengan teman-temannya serta mabuk-mabukan tanpa sepengetahuan FA. FA terlihat sedih pada saat dirinya menceritakan dan mengingat kejadian tersebut, sebab selama ini FA dilarang berinteraksi dengan lawan jenis lain saja masih dituduh oleh L bahwa FA memiliki hubungan asmara dengan perempuan lain, selain L. FA terlihat kecewa dengan L, padahal FA mengaku bahwa dirinya menyibukan diri dengan bermain game dan bahkan sosial media FA diambil alih oleh L akan tetapi justru malah L lah yang berkhinat dibelakang FA.

FA terlihat kesal pada saat dirinya mengetahui L bermain dengan laki-laki lain, FA pun menceritakan bahwa pada saat itu dirinya geram terhadap teman laki-laki L namun L yang tertangkap basah oleh FA justru malah menyalahkan FA yang katanya FA bertemu dengan perempuan lain di rumah teman FA. Padahal FA mengaku, jika yang membawa perempuan di rumah temannya itu bukan FA, akan tetapi yang membawa perempuan lain itu teman laki-laki FA. Hal itu sempat membuat L tidak percaya, namun FA tetap menjemput L dan menyuruhnya untuk pulang.

Disepanjang perjalanan lah FA mengaku dipukul dipunggung belakangnya, dijambak rambutnya, dijiwit perut dan tangannya hingga yang masih membekas sampai saat ini luka jiwitan pada tangan FA. Jika benda tajam yang melukai pelipis FA itu adalah tindakan L yang hendak bunuh diri pada saat L usai dijemput FA dari kos teman laki-laki L. L mengancam untuk bunuh diri jika FA masih berinteraksi dengan lawan jenis lain. Pada saat FA hendak merebut benda tajam yang ada ditangan L, yang ada justru benda tajam tersebut mengenai pelipis FA hingga membekas sampai sekarang.

FA berusaha menuruti kemauan L yang melarang dirinya berinteraksi dengan lawan jenis lain. Hal tersebut terlihat dari *followers* FA dan kontak *WhatsApp* nya berisi kan laki-laki. Akan tetapi terlihat FA tidak nyaman atas larangan L tersebut, namun mau tidak mau FA tetap menuruti kemauan L tersebut. FA beranggapan barangkali hal ini mampu membuat hubungannya menjadi membaik, walaupun sebenarnya FA sadar jika L

sendiri memiliki teman laki-laki yang ia gauli. FA beranggapan jika hal tersebut sebenarnya tidak adil. Namun dibalik FA yang membahas balik, yang ada L marah dan ngomel-omel terhadap FA.

Peneliti juga sempat menanyakan hal apa yang membuat amarah L mereda? FA sempat tersenyum, tersipu malu saat dirinya bercerita kenangan yang indah menurutnya, seperti yang FA sampaikan bahwa dirinya pernah bersetubuh dengan L. Terlihat FA canggung menceritakan hal tersebut. Namun FA mengatakan bahwa se usai melakukan hubungan badan, hubungan mereka kembali membaik.

FA mengaku heran dengan dirinya sendiri bahwa sebagai laki-laki yang dulunya hobi gonta-ganti pasangan, bisa takluk dengan perempuan seperti L. FA merasa lemah dan bingung terhadap dirinya sendiri yang takut ditinggalkan oleh L, sebab FA mengaku dibalik perlakuan maladaptifnya, L dikenal sebagai perempuan yang perhatian terhadap FA. FA mengaku ketika tidak ada pertengkaran didalam hubungannya, L sering memberikan motivasi semangat agar FA tidak lagi membolos sekolah, mengingat tanggal *monthversary* dan merayakannya dengan menghabiskan waktu jalan-jalan bersama, pernah menyiapkan bekal untuk sekolah. Bagi FA perlakuan-perlakuan seperti itu adalah wujud perhatian L terhadap FA yang dicontohkannya.

### **c. Subjek NA**

Nama : NA

Alamat : Perum. Sidosari, Ungaran Timur

Usia : 18 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMA

Usia Pasangan : 24 tahun

Lama Berpacaran: 4 bulan

Dari observasi yang peneliti lakukan, secara fisik NA seorang wanita yang cantik dengan tinggi 160cm dan berat badan 53kg. Rambut sebauh kering bekas rebonding. NA adalah sosok yang mandiri dan pekerja keras terlihat ia lebih mementingkan pekerjaannya daripada sekolahnya dengan membolos sekolah untuk menghendaki job manggungnya. NA mengaku mencari tambahan uang jajan sendiri dengan menjadi penyanyi dari panggung ke panggung hal ini terlihat dari unggahan aktifitas job menyanyi NA di berbagai sosial medianya.

NA berasal dari keluarganya terjebak dalam masalah perekonomian dan terlilit hutang terlihat pada saat peneliti berkunjung ke rumah NA, ayahnya sedang sibuk menelepon maklar rumah guna mencari lelangan rumah hingga akhirnya NA menyampaikan kepada peneliti bahwa rumah yang ditingginya itu adalah rumah sengketa dan kebetulan keluarganya mempunyai tagihan angsuran dimana-mana.

NA sendiri mengaku pernah terpaksa memberanikan diri meminjam uang kepada lintah darat dengan bunga cukup tinggi dan NA mengaku menggali lubang tutup lubang demi untuk membayar tagihannya, secara

tidak langsung NA didewasakan oleh keadaan. NA bahkan membantu menghidupi adiknya yang masih duduk dibangku SD untuk biaya sekolah dsb. NA menjadi penyanyi keliling sejak SMP, semenjak di Ungaran NA menjadi penyanyi salah satu cafe setiap sore sesudah pulang sekolah sampai tengah malam.

NA dan G (nama inisial pacarnya) bertemu di cafe tempat NA bekerja, setelah berteman kurang lebih 4 bulan akhirnya NA dan G memutuskan untuk berpacaran. G adalah seorang pria yang sebetulnya baik dan mampu membuat nyaman karena G lebih tua 4 tahun lebih dari NA. NA senang ketika memiliki kekasih yang usianya lebih tua darinya, sebab ia beranggapan G mampu mengayomi NA. Siapa sangka umur menjadi patokan kedewasaan seseorang, kenyataannya seiring waktu G berubah mungkin bukan berubah akan tetapi G menunjukkan diri yang sebenarnya.

Selama berpacaran dengan G, NA mengaku sering dipinjami uang bahkan NA diminta untuk mencukupi kebutuhan hidupnya atau *life style* G di Ungaran. Terlihat NA kesal pada saat NA menceritakan G meminta NA untuk membelikan bensin, membayar kebutuhan jalan-jalan atau pergi bersamanya temannya, mulai dari uang bensin, uang masuk wisata, tagihan hutang dan tambahan angsuran mobil bahkan uang saku untuk beberapa hari ke depan.

NA terlihat gelisah, sedih hingga meneteskan air mata sebab dirinya saja rela mengais rejeki dengan menjadi penyanyi cafe ke cafe demi mendapatkan uang jajan. NA terlihat keberatan sebenarnya jika G juga

meminta perihal materi kepadanya. Air mata NA semakin membanjiri pipinya ketika menceritakan bahwa dirinya sempat menceritakan permasalahan ekonomi yang ditimpanya dan keluarganya, bahkan NA menceritakan jika dirinya terjebak dalam pinjaman lintah darat yang menagihnya. NA beranggapan jika ia menceritakan permasalahannya mampu membuat G tersadar akan tuntutan yang meminta materi terhadap NA. Namun G justru menyalahkan NA akan permasalahan yang NA hadapi. G menyampaikan bahwa yang terjadi padanya itu atas ulah yang NA perbuat sendiri.

NA mengaku kecewa atas ulah G yang tidak mampu memahami kondisi NA. Bahkan dibalik profesi NA sebagai penyanyi, yang disibukkan dengan pekerjaannya yang mengharuskan dirinya tampil profesional tak membuat G memahami pula, NA mengaku G marah apabila NA membalas chatnya lebih dari 3 hingga 5 menit. G kerap menelepon NA berkali-kali hingga timbul curiga kepada NA, G beranggapan NA sedang asik dengan tamu laki-laki lain yang berada di caffe NA bekerja. Padahal NA sendiri mengatakan jika G sebenarnya mengetahui bagaimana tuntutan kerja NA yang tidak diperbolehkan bermain HP saat bekerja. Apalagi awal bertemu NA dan G juga dicaffe tempat NA bekerja.

Dalam observasi yang peneliti lakukan, NA pun terlihat takut kehilangan G. Bahkan ia sendiri menyampaikan lebih baik menuruti keinginan G daripada harus kehilangannya. Keinginan yang dituntut G untuk dilaksanakan NA, disebutkannya antara lain keinginan menuruti hawa

nafsu G, keinginan berhubungan seksual bahkan tuntutan tidak membatah saat G sedang marah. Tak hanya itu terlihat G meminta NA untuk *share live location*, membagikan foto kegiatannya setiap NA sedang tidak bersama G. Bahkan NA mengaku lebih baik mengalah daripada hubungannya harus berakhir. NA terlihat pasrah saat ia menceritakan perlakuan G tersebut kepadanya.

G sudah seperti kakak bagi NA. Sampai pada suatu waktu G mengancam NA untuk melakukan hubungan seks, memaksa mencium, meraba-raba dkk. Apabila keinginan G tidak dituruti G akan marah, membentak-bentak, melakukan serangan verbal seperti membentak NA bahwa G beranggapan NA tidak pecus menjadi pasangannya dan paling parahnya G mengancam hendak mengakhiri hubungannya hingga menyebarkan foto bugil NA serta G akan mencari wanita lain untuk memuaskan nafsunya.

Atas ancaman yang diberikan G, NA terlihat kesal dengannya. Namun apa boleh buat, rasa kehilangan NA terhadap G lebih besar sehingga NA menghendaki berhubungan badan dengan G, walaupun pada awalnya ia terpaksa dan kecewa, namun NA menyampaikan bahwa dirinya masih bisa menikmati hubungan badan itu. NA mengaku jika se usai berhubungan badan, hubungan mereka kembali membaik.

Tapi siapa sangka walaupun hubungannya dengan G membaik, NA mengaku pernah depresi dan kesal dengan dirinya sendiri sebab NA mengaku tidak berani melawan perlakuan G, maka pelampiasan yang

dilakukan NA adalah melukai dirinya sendiri dengan benda tajam hingga terluka dan berdarah. Hal itu ia lakukan pada tangan, dada dan kaki. Ia beranggapan lebih baik melukai dirinya sendiri daripada melawan atau membantah perbuatan G.

**d. Subjek VR**

Nama : VR

Alamat : Jl. Kutilang Raya, Ungaran Barat

Usia : 17 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMA

Usia Pasangan : 16 tahun

Lama Berpacaran: 2 tahun

Dalam observasi yang peneliti lakukan, VR secara fisik sangat kecil dan cantik dengan tinggi badan sekitar 150cm dan berat badan sekitar 45kg. Rambutnya hitam dan panjang, memakai kacamata.

VR bertemu dengan N (nama inisial pacarnya) di media sosial instagram, bahkan NA menunjukkan kepada peneliti awal mula *chat by* instagramnyadengan N ternyata setelah *kopi darat* VR dan N satu sekolah. VR dan N menjalin hubungan sudah cukup lama 1 tahun lebih (sekiranya 2 tahun). Awalnya VR dan N pacaran seperti pada umumnya orang pacaran, setelah 1 bulan lebih pacaran N mulai memerintah tidak jelas seperti meminta mengerjakan tugas-tugas sekolahnya, VR seperti dijadikan joki tugas juga buat teman N. Jika ditolak N akan marah, serta menonjok-nonjok

badan VR. Pernah juga sekali VR lupa mengerjakan tugas kelasnya, paginya VR ditendang N dihadapan siswa lain. Siswa lain tidak ada yang berani melerai VR dan N, siswa lain malah mengolok-olok bahwa VR dan N hanya mencari perhatian saja. Pada saat VR menceritakan hal tersebut terlihat kekesalan pada dirinya. VR terlihat sebal dengan pengalaman yang ia jalani.

VR sempat meneteskan air mata ketika dirinya teringat mendapatkan perlakuan kekerasan fisik dari N. VR merasa bahwa sejauh dia hidup, orangtuanya saja tidak pernah melakukan kekerasan fisik terhadapnya. Bekas cakaran N pada tangan dan pipi VR sampai saat ini masih membekas. Bahkan VR sempat memperlihatkan foto-foto dimana dirinya usai mendapatkan kekerasan fisik dari N. Miris, hingga VR menangis. Pada saat VR memperlihatkan dokumentasi bukti usai kekerasan fisik yang ia terima.

VR bahkan terlihat kecewa pada saat dirinya hendak mencari keadilan tetapi tidak ada yang memahaminya. VR mengaku teman-teman kelasnya saja tidak ada yang mau melerai dirinya saat bertengakar didepan kelas, bahkan guru BK nya saja tidak menindak lanjuti kejadian tersebut, orangtua N justru menyalahkan VR mengapa dirinya mau menjalin hubungan dengan N. Bahkan VR sendiri mencari keadilan kepada pihak berwajib dan perlindungan anak dan perempuan wilayah semarang yang ada dirinya disalahkan jika foto-foto yang ia simpan adalah editan. VR terlihat terpukul hingga air matanya membanjiri pipinya mengingat kejadian tersebut.

VR mengaku dirinya diancam oleh N apabila VR tidak membuatkan tugas-tugas sekolahnya. Bahkan VR merasa dirinya dianggap N seperti

budak sebab N menuntut VR untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Tak hanya itu, jika nilai tugas sekolah N dibawah nilai VR, N masih juga menyalahkan VR dan N beranggapan VR tidak ikhlas dalam membuat tugas-tugas sekolahnya. VR terlihat letih jika dirinya harus menyelesaikan tugas sekolah dua rangkap sekaligus.

Peneliti sempat menanyakan alasan apa yang mendasari VR untuk bertahan, namun VR sempat terdiam lama dan nampak kebingungan dengan pertanyaan peneliti. VR hanya mengatakan dirinya terus diancam apabila tidak membuat tugas dan meminta untuk putus, dirinya akan diserang fisik dan psikis ujar N kata VR. Bahkan mengingat VR pernah mencari perlindungan saja, tidak ada yang melindunginya.

VR terlihat pasrah dengan ujian hidup yang ia terima dalam hubungan asmaranya. Bahkan VR mengaku semoga ada keajaiban yang mampu menyadarkan N bahwa apa yang ia lakukan tidak seharusnya dilakukan apalagi kepada orang terkasih.

### **3. Deskripsi Subyek Penelitian Metode Wawancara**

#### **a. Subjek AN**

Nama : AN

Alamat : Jl. Slamet Riyadi 58, Genuk, Ungaran Barat

Usia : 18 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMA

Usia Pasangan : 17 tahun

Lama Berpacaran : 2 tahun

Dari hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan AN memperoleh data sebagai berikut. AN menjalani hubungan dengan K kurang lebih dua tahun. Selama menjalin hubungan, AN mengaku hubungan yang dijalannya cukup diterpa lika-liku yang sadis. Hal ini terlihat dari hasil angket yang diisi oleh AN bahwa AN mengaku mendapatkan serangan verbal. AN selalu dibentak oleh K jika terjadi permasalahan dalam hubungannya, K sering mengucapkan bahasa kasar, bahasa binatang ketika terjadi pertengkaran dalam hubungannya. Tak hanya itu AN sendiri memberikan pengakuan bahwa sering kali dibentak K dengan bahasa kasar dan kurang senonoh seperti asu, bajingan, dancuk dll. Hal ini didukung oleh chat WhatsApp yang masih tersimpan oleh AN.

Bahkan K tidak sesekali membandingkan AN dengan orang lain perihal fisik dan materi. AN mengaku sering dikomentari perihal penampilan terutama berat badan, bahkan AN diminta K untuk diet dan memperhatikan perawatan tubuh seperti facial, memakai cream wajah, potong rambut dll. Bahasa dengan nada tinggi juga sering digunakan K ketika pertengkaran berlangsung, lebih parahnya AN sering kali dihina oleh K ketika terjadi pertengkaran dalam hubungan yang mereka jalani. K mengaku dirinya lebih cantik dari mantan-mantannya AN sebelumnya. K seringkali menghina dan mengungkit fisik mantan AN.

Ancaman juga selalu datang ketika timbulnya permasalahan dalam hubungan yang mereka jalani. AN mengaku K selalu marah apabila

kehendaknya tidak dipenuhi, seperti yang disampaikan oleh AN, K melarang AN untuk berinteraksi dengan lawan jenis lain. Sesekali AN pernah membantah K ketika AN tidak mampu melaksanakannya, pengakuan ini disampaikan oleh AN ketika tuduhan yang dilakukan oleh K tidak benar yang ada membuat K semakin marah terhadap AN. AN mengaku tidak diperbolehkan berinteraksi dengan lawan jenis lain baik di media sosial maupun dunia nyata. AN mengaku ketika berdebatan terjadi, K selalu mengancam untuk mengakhiri hubungan yang dijalani bersama AN karena K merasa AN tidak bisa menuruti keinginannya.

Setiap kali permasalahan terjadi entah AN salah atau benar sekalipun, AN mengaku seringkali disalahkan bahwa AN merupakan penyebab munculnya permasalahan, tak hanya itu AN pun mengaku seringkali mengalah saat bertengkar dengan K. Hal ini dicontohkan AN ketika pertengkaran berlangsung K menghubungi mantannya dan K mengaku rindu terhadap mantannya, AN mengaku panas dan cemburu ketika melihat percakapan K dengan mantannya sehingga AN mempermasalahkan hal itu yang ada K menyalahkan AN. K mengaku melakukan itu karena AN tidak menuruti keinginannya untuk berhenti nongkrong dengan teman-teman club mobilnya. Apabila AN membahas kesalahan K, K lebih sering meremehkan dengan cara menghindar dari AN. Bahkan K membiarkan perasaan yang sedang dialami oleh AN.

AN menyampaikan bahwa K merendahkan usahanya jika AN mampu menuruti keinginan K seperti keinginan untuk menurunkan berat badan,

merendahkan usahanya AN yang sedang mengusahakan untuk membelikan tas branded yang K inginkan, hal ini disampaikan oleh AN ketika K mengaku bisa mendapatkan laki-laki yang lebih kaya, lebih tampan, lebih perhatian dari AN. Bahkan K beranggapan bahwa laki-laki mana yang tidak ingin bersanding dengannya, karena K menganggap dirinya memiliki body yang ideal, penampilan yang mendukung dan merasa dirinya lebih cantik serta mampu diandalkan daripada perempuan lain.

AN yakni mendapatkan serangan verbal (munculnya kata-kata menyakitkan) seperti asu, bajingan, celeng, laki-laki tidak bisa diandalkan. Bahkan muncul perkataan seperti “aku iso duwe dan entuk wong lanang seng luwih apik, luwih sugih, luwih ganteng, luwih iso menghargai aku dan bahagiake aku”.

AN juga mendapatkan ancaman dari K seperti meminta putus apabila AN tidak mampu menuruti keinginan K, keinginan K yang dicontohkan yakni keinginan K melarang AN berinteraksi dengan lawan jenis lain baik disosial media maupun didunia nyata. Bahkan K juga mengancam AN akan mencari laki-laki lain sebab AN jika AN tidak bisa menuruti keinginannya itu.

K pun lebih dominan menyalahkan AN ketika pertengkaran terjadi didalam hubungannya, hal itu telah disampaikan dalam wawancara didukung observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh. Jika K salah dan terjadi perdebatan, yang ada tetap AN yang disalahkan. Bahkan K

beranggapan AN lah penyebab dari segala permasalahan didalam hubungannya.

AN mengaku direndahkan oleh K, seperti yang disampaikan dalam wawancara bahwa dirinya sempat diminta untuk diet sebab menurut K badan AN sudah mengembang sebab kelebihan berat badan, bahkan AN mengaku diminta untuk melakukan perawatan wajah dan badan di klinik kecantikan guna menunjang penampilannya. Hal ini masuk dalam aspek dalam ciri-ciri kekerasan emosional. AN menyampaikan bahwa K merendahkan effortnya, hal ini disampaikan oleh AN ketika K mengaku bisa mendapatkan laki-laki yang lebih kaya, lebih tampan, lebih perhatian dari AN.

Menyembunyikan perasaannya, menyembunyikan perasaannya yang dialami kisah asmara AN yakni, K menghindar ketika AN berusaha membahas kesalahannya dan yang ada K menyalahkan AN penyebab dari kesalahannya.

Selama menjalin hubungan dengan K. AN mengaku melakukan serangan fisik terhadap AN. Setiap amarah K menghampiri, AN menjadi sasaran pukulan K. AN mengaku K sangat ringan tangan terhadapnya. Tapi apa boleh buat, AN menganggap bahwa perbuatan K ini masih terbilang wajar karena hanya sekedar mencubit, memukul dan mendorong. Kala itu AN memaklumi perbuatannya K karena mungkin hal itu dilakukan oleh K sebab AN tidak menuruti kemauan K, seperti yang dicontohkan kepada AN bahwa K melarang AN untuk berkumpul terus menerus dengan teman-

teman club mobilnya namun apa boleh buat bahwa AN mengaku berada di zona nyaman dan merupakan hobinya. Selain itu AN mengaku berkumpul dengan teman-teman club mobilnya membuat tingkat kestress an AN menurun.

Seiring berjalannya waktu, AN mengaku terkejut atas perbuatan K yang selama ini tidak diduga. AN mengaku belum lama ini bertengkar hebat dengan K yang mengakibatkan K memukul dan melempari AN dengan helm. Ujar AN dalam pengakuannya, mengaku terkejut sepanjang hidupnya baru kali ini diperlakukan demikian apalagi dengan perempuan. AN mengaku keluarganya saja tidak pernah melakukan demikian.

Kabarnya kesalah pahaman kala itu yang menguasai akal sehat K, K salah paham akan sebuah *quotes* yang AN *capture* dari sosial medianya. K beranggapan *quotes* itu menggambarkan suasana hati AN yang masih terhantui oleh masalahnya. AN mencoba membenarkan tuduhan itu, awalnya AN bertengkar didalam mobil, K ikut menggerak-gerakan stang mobil hal itu mengganggu konsentrasi AN pada saat menyetir, K juga menggigit tangan AN. AN beranggapan apabila hal ini didiamkan saja, dapat membahayakan perjalanannya. AN sengaja memberhentikan K di rumah K untuk meluruskan kesalah pahamnya, namun siapa sangka K justru memukul AN berulang kali, bahkan menampar AN dengan keras, mencubit dan menendang tubuh AN sehingga membuat perut AN nyeri dan sakit, sampai parahnya K juga sempat melempar helm ke arah AN sehingga membuat wajah dan bibir AN mengeluarkan darah. AN mengaku tidak

melakukan perlawanan terhadap AN, karena AN merasa tidak pantas untuk membalas perbuatan itu kepada perempuan. AN mengaku sedih hingga menangis, takut dan trauma atas perbuatan K karena AN merasa baru pertama kalinya diperlakukan demikian didalam hidupnya.

AN mengaku diperlakukan semena-mena oleh K dalam bidang materi. Terkadang K enggan peduli apa yang diinginkannya harus terpenuhi, seperti yang pernah disampaikan K merasa minder dan iri apabila teman-temannya memiliki tas branded. K meminta AN untuk membelikan tas branded juga, namun AN menjelaskan terhadap K bahwa tas yang diinginkannya jauh dari kemampuan AN untuk mewujudkannya. Dengan kesal K mengancam AN jika tidak membelikannya maka K merasa akan ada lelaki lain yang mampu mewujudkan keinginannya. Mengatasi hal itu, AN meminta waktu kepada K untuk mengumpulkan uang terlebih dahulu dengan menyisihkan uang jajan AN. AN juga mengaku kerap kali dipaksa K untuk membayarkan belanja *online* nya, arisan bulannya dan juga pengeluaran liburannya. AN beranggapan bahwa mungkin itu wujud dari tanggung jawab sebagai laki-laki.

**b. Subjek FA**

Nama : FA

Alamat : Dsn. Soka, Ds. Lerep, Ungaran Barat

Usia : 18 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMA

Usia Pasangan : 18 tahun

Lama Berpacaran : 2 tahun

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan FA terdapat informasi sebagai berikut, FA menjalin hubungan dengan L kurang lebih dua tahun. FA mengaku sepanjang hidupnya, hubungan terlama yang pernah dijalannya adalah bersama dengan L. Dibalik hubungannya yang terbilang lama, FA mengaku mendapatkan perlakuan dari L yang kurang mengenakan. Menurut penyampaian FA, L merupakan pribadi yang emosional. Hal ini di sampaikan oleh FA ketika mengisi angket dan didukung oleh pengakuannya saat di wawancarai.

FA menjabarkan bahwa L selalu marah bahkan menyebut bahasa binatang saat kehendaknya tidak dipenuhi. Ketika marah L membentak FA guna menyampaikan kekesalannya, tak hanya itu FA mengaku disalahkan oleh L karena L beranggapan FA lah penyebab utama dalam permasalahan. L mengucapkan bahasa kasar yang tidak sepatutnya disampaikan seperti kamu lelaki asu, kamu jarang bisa diandalkan dan tidak berguna. FA mengaku dipojokkan dan L enggan mendengarkan keluh kesah yang dialami FA.

Dibalik itu L membohongi FA, akan tetapi L beranggapan FA tidak mengetahui hal itu. Seperti yang disampaikan FA dalam wawancara, FA mengaku bahwa mengetahui L dekat dengan laki-laki lain, FA menyampaikan bahwa L keluar dengan laki-laki lain, FA bahkan mengetahui L bertamu di kost laki-laki lain. Hal itu dibiarkan saja oleh FA

karena FA mengaku, apabila hal itu dipermasalahkan yang ada FA akan disalahkan oleh L dan membuat emosinya L terpancing. Hal ini pernah dialami oleh FA kala itu ketika menjemput L dikost laki-laki lain, FA mengaku disepanjang perjalanan L justru membentak-bentak bahkan menyalahkan FA, karena menurut L hal ini dilakukannya atas kesalahan FA.

Ujar FA pernah suatu ketika, FA berbalik membohongi L untuk karaoke dan mabuk-mabukan bersama teman-temannya, akhirnya hal itu diketahui oleh L. Mendengar kabar itu L naik pitam dan tak henti-henti memukuli FA serta mengomel-omelinya. FA mengaku bertengkar secara langsung daripada melalui *chat*. L juga menggunakan nada dan bahasa kasar saat bertengkar langsung dengan FA.

FA menganggap hal itu terjadi dikarenakan L cemburu terhadap FA apabila FA berinteraksi dengan perempuan lain. Bahkan sosial media FA sempat diambil alih oleh L dan L mengunfollow perempuan lain yang berinteraksi dengan FA, tak hanya itu FA mengaku tidak diperbolehkan menyimpan nomor atau kontak lawan jenis.

Apabila FA tidak melaksanakan dan mematuhi apa yang diminta oleh L, L marah terhadap FA. Pendirian L berubah-ubah, seperti yang dicontohkan FA ketika L hendak menginginkan sesuatu contoh bepergian ke suatu tempat A tiba-tiba berubah keinginannya ke tempat B. Perkara telat dalam menjemput saja membuat L menjadi kesal dan uring-uringan terhadap FA.

Sebutan binatang dilontarkan oleh L saat pertengkaran terjadi, membentak dengan nada tinggi juga dilakukannya. Hal ini masuk dalam indikator melakukan serangan verbal (munculnya kata-kata kasar) seperti “asu bajingan”. FA menjabarkan bahwa L selalu marah bahkan menyebut bahasa binatang saat kehendaknya tidak dipenuhi. Ketika marah L membentak FA guna menyampaikan kekesalannya.

Indikator mengancam dengan ancaman bunuh diri juga pernah dilakukan oleh L pada saat terjadi pertengkaran dengan FA. Bahkan ancaman putus juga membumbui perdebatan yang terjadi diantara mereka.

FA senantiasa menjadi sasaran penyebab munculnya permasalahan yang terjadi didalam hubungan mereka, bahkan kemarahan L juga dianggap FA lah yang bersumber awal mulanya, hal ini masuk dalam indikator menyalahkan dalam aspek ciri kekerasan emosional.

Menyembunyikan perasaan dalam kekerasan emosional yang dialami oleh FA yakni L membiarkan FA sakit hati atas ulahnya. FA mengaku terpojokkan dan L enggan mendengarkan keluh kesah yang dialami FA. Bahkan L menghindar ketika FA berusaha menjelaskan jika terjadi kesalahpahaman diantara mereka.

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya FA menyampaikan bahwa L merupakan pribadi yang tempramen. Tidak sekali dua kali FA mengaku ditampar, dicakar dan dipukul oleh L guna melampiasan kemarahan L. FA mengaku menjadi sasaran atas amarah L. Hal ini pernah dicontohkan oleh FA, kala itu mereka sedang bertengkar dan L mendatangi kost teman lawan

jenis L. FA mengaku kesal dan cemburu, FA sengaja menjemput L yang sedang meminum alkohol bersama teman lelakinya. Sepanjang perjalanan L terus menerus terus memukuli punggung FA, bahkan L berkali-kali mecakar juga, rambut FA juga menjadi sasaran amarahnya untuk dijambak diperjalanan pulang.

Tak hanya itu saja rupanya, pernah kala itu FA kepergok oleh L saat FA karaoke dan minum-minuman keras, hal itu membuat L naik pitam sehingga L menemui FA dan mengajaknya bertengkar hingga serangan fisik terjadi. L mencubit, menampar dengan keras wajah FA dan mencakarnya hingga meninggalkan bekas luka pada tangan dan wajah FA. FA mengaku sangat terpujul dan sempat depresi atas ulah L tersebut. FA mengaku lebih baik diam dan mengalah ketika emosi L menghampirinya.

Setiap pertengkaran di dalam hubungan terjadi, FA mengaku kerap melakukan hubungan intim dengan L karena mereka beranggapan ketika se usai bertengkar lalu melakukan hubungan intim akan membuat hubungan mereka lebih membaik lagi. FA juga mengaku kerap kali menyewa hotel untuk melakukan perbuatan terlarangnya itu ketika pertengkaran didalam hubungannya terjadi.

FA mengaku mulai melakukan hubungan intim diusia hubungannya yang ke enam bulan. Awalnya seminggu satu kali disaat pertengkaran terjadi. Memasuki tahun pertama dalam hubungannya, mereka melakukan hubungan *seks* seminggu tiga kali. Memasuki tahun kedua, mereka mengaku melakukan hubungan badan seminggu tiga hingga lima kali. FA

bahkan menyampaikan ketika *seks* dalam keadaan bertengkar, FA mengaku bahwa dirinya terbayang-bayang saat L berhubungan dengan laki-laki lain, dalam pemikiran FA terlintas apakah L juga melakukan hubungan seks dan perlakuan demikian dengan mantannya. Dari situlah FA meluapkan rasa kesalnya dengan L melalui dorongan *seks*.

FA mebeberkan awalnya terpaksa dan malu ketika hendak dipaksa berhubungan badan dengan L karena dirinya merasa laki-laki tetapi justru perempuannya yang mengajak. Awalnya FA gengsi untuk melakukannya terlebih dahulu, atas godaan L lah, FA mulai terbujuk untuk melakukan *seks*. Seiring berjalannya waktu atas kebiasaannya itu, FA mengaku bisa menikmati *having seks* nya walaupun rasanya berbeda ketika seks dalam keadaan bertengkar dan seks dalam keadaan hubungannya kembali membaik.

### **c. Subjek NA**

Nama : NA

Alamat : Perum. Sidosari, Ungaran Timur

Usia : 18 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMA

Usia Pasangan : 24 tahun

Lama Berpacaran: 4 bulan

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan NA terdapat data sebagai berikut, NA merupakan remaja yang memiliki riwayat psikologis cukup

miris, hal ini disampaikan oleh pengakuan NA yang didukung dengan media yang NA berkenani untuk dijadikan pelajaran orang lain. NA sendiri mengaku kerap kali membutuhkan sosok lelaki yang mampu menjadikan sandaran hatinya. G datang untuk mengenal sosok NA terlebih dahulu, seiring berjalannya waktu NA memilih G untuk menjadi pasangannya.

Usia pacaran NA dengan G terbilang masih dini, akan tetapi masa pendekatan kala itulah yang membuat saling mengenal satu sama lain. NA mengaku dihubungannya yang cukup dini ini, permasalahan yang mereka hadapi datang silih berganti. Atas pengakuan NA, G merupakan pribadi yang overprotektif. Mengingat NA merupakan seorang penyanyi dari *caffè* ke *caffè*, namun saat ini NA menduduki kontrak menyanyi disalah satu *caffè* and bar disalah satu hiburan malam. Melihat situasi itu membuat G menjadi pribadi yang *overthinking*, padahal NA dan G sudah saling mengenal didunia malam terbilang cukup lama, namun hal itu tidak membuat G paham akan kondisi NA. Dari pengakuan NA, G selalu marah dan mempermasalahkan apabila NA telat memberikan kabar, tidak mengirimkan foto NA sedang apa, tidak *share live location*, telat memberikan balasan *WhatsApp* nya bahkan G menelepon NA ketika NA telat merespon G. Hal itu justru semakin membuat G marah ketika teleponnya tidak diangkat. NA mengaku terkadang merasa kesal atas sikap G, tapi dibalik kekesalannya, NA beranggapan mungkin itulah wujud kepedulian G terhadap NA.

Pernah suatu ketika, NA pulang kerja merasa lelah hingga akhirnya NA tidak sengaja ketiduran. G mengkhawatirkan keberadaan NA hingga G menyepam pesan singkat, meneleponnya berulang kali dan memarahi NA dengan bahasa yang kurang senonoh, bahkan atas cemburu butanya G mengancam NA untuk menuruti dan melaksanakan perintahnya.

Tak hanya itu, G juga menuduh NA yang tidak wajar. Lucunya, tuduhan yang diberikan kepada NA justru malah dilakukan G sendiri. Seperti yang disampaikan NA, G menuduh NA tidur dengan pria lain, akan tetapi NA memberikan pengakuan justru G lah yang demikian bersama wanita lain. Ketika NA membahas permasalahan itu, justru G memilih untuk menghindar dan menyalahkan NA. NA mengaku terpojokkan atas sikap dan ulah G, G senantiasa merendahkan usaha NA untuk menjadi wanita impiannya. G menganggap NA tidak mampu mengupayakan hal itu. Setiap kali NA berusaha menjadi apa yang didambakan, lagi-lagi G pesimis akan wujud nyata NA. NA sangat menyadari apabila NA tidak menuruti kemauannya, amarah dan ancaman datang untuk membumbuhi hubungan yang mereka jalani.

Tak hanya itu saja rupanya, NA sesekali pernah mencurhatkan keluh kesah ataupun permasalahan yang dihadapinya, akan tetapi hal itu justru membuat G menyalahkan NA. G beranggapan masalah yang menghampiri NA adalah masalah yang NA perbuat sendiri, dari situlah NA lebih menutupi perasaan yang dirasakannya didepan G. Saat ini hubungan G dan NA bak diterpa angin kencang, karena NA mengaku sedang

menyembunyikan diri dari lingkungannya atas tagihan hutang yang terus berdatangan dan rupanya G juga sedang melarikan diri dari khalayak atas isu yang sedang dihadapinya. Didepan G, NA mengaku menjadi wanita yang tangguh dan kuat agar terlihat baik-baik saja.

Atas perbuatan G, NA merasa kecewa, NA mengaku bukan menjadi dirinya sendiri, NA merasa sedih, tidak berguna, dan terpukul karena selama ini NA menganggap G akan lebih mampu dewasa darinya, tapi ternyata anggapan NA salah, dewasa bukan soal usia.

Dalam indikator melakukan serangan verbal (munculnya kata-kata menyakitkan) yang dialami oleh NA yakni, G membentak NA dengan nada tinggi dan mengatakan “asu, anjing” dalam perdebatan yang terjadi. Bahkan G mengataka “kamu tidak pecus jadi perempuan, alay, ribet”.

Dalam observasi dan wawancara, yang masuk dalam kategori mengancam yakni G menuntut NA untuk memuaskan nafsunya, apabila G enggan memuaskan nafsunya yang ada G akan mencari kepuasan pada perempuan lain dan meninggalkan NA (ancaman memutuskan hubungan).

Seperti yang sudah disampaikan dalam wawancara bahwa NA menceritakan permasalahan ekonominya dan terlilit hutang, justru membuat G menyalahkan NA bahwa permasalahan yang muncul tersebut adalah atas ulahnya sendiri.

Yang masuk dalam indikator merendahkan, G beranggapan bahwa NA tidak mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri. Bahkan ketika

berdebat dan NA meneteskan air mata, G justru beranggapan NA perempuan lemah.

Ketika NA hendak membahas kesalahannya, yang ada justru G menghindar dan menganggap kesalahannya itu sepele. Hal ini masuk dalam kategori menyembunyikan perasaannya.

NA mengaku dirinya tidak berguna, tidak berharga dan dirinya tidak mampu diandalkan serta tidak pantas bahagia karena merasa hidupnya terhakimi oleh banyak orang, terutama pasangannya. Ketika NA bertengkar dengan G, NA memilih untuk diam sebab apabila NA melawannya yang ada akan membuat G semakin emosional. G adalah pribadi yang overprotektif sehingga NA terkadang merasa dirinya serba salah.

NA melukai dirinya sendiri dengan benda tajam saat depresinya datang menghampiri. NA beranggapan tidak ada orang yang mampu memahaminya, karena meningat apabila NA sedang tertimpa masalah atau bahkan menyampaikan isi hati keluh kesahnya kepada G, yang ada NA justru malah disalahkan oleh G.

Hal ini membuat NA semakin terancam kesehatan psikisnya, NA mengaku melukai dirinya sendiri seperti menyayat tubuhnya dengan benda tajam sehingga mengeluarkan darah, NA mengaku puas melampiaskan emosinya dengan hal tersebut.

NA memang remaja yang didewasakan oleh keadaan. Dibalik identitasnya menjadi siswi SMA, NA juga merupakan penyanyi disuatu *caffe and bar*. Hal itu membuat NA bisa mendapatkan pemasukan dana.

Namun siapa sangka, dalam pengakuan NA mengatakan bahwa kerap kali NA mengeluarkan uang guna sekedar jalan liburan bersama G. NA mengaku setiap bepergian NA lah yang membiayai dari bensin, makan hingga tiket masuk. Yang mengejutkan biaya hidup G terkadang ditanggung oleh NA. Tak hanya itu rupanya, NA juga pernah diminta untuk membayarkan tagihan *SPayLater* hingga angsuran mobilnya

NA mengaku sebenarnya G hidup ditengah keluarga yang mampu akan tetapi disisi lain NA beranggapan bahwa mungkin karena G tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga tidak adanya pemasukan tetap juga yang didapatkan oleh G.

NA terkadang memang meminjam kost milik temannya untuk istirahat dikala tidak memungkinkan pulang ke rumah. Kost teman NA memang dekat dengan tempat dimana NA bekerja, bahkan diwilayah kerja NA juga banyak disajikan hotel-hotel dengan berbagai macam tarif dan fasilitas.

NA mengaku sudah pernah bersetubuh dengan G dan dimintai untuk mengirimkan foto bugil oleh G bahkan apabila NA tidak mau menuruti keinginannya G mengancam akan mencari wanita lain untuk memuaskan nafsunya. Bahkan G pernah mengatakan kepada NA apabila seusai mengkonsumsi alkohol tidak melakukan hubungan badan, maka dirasa akan ada yang kurang.

Saat bertengkar, NA mengaku pernah dipaksa oleh G untuk melakukan hubungan badan. NA mengaku terpaksa mengiyakan keinginan G karena mengingat jika keinginannya tidak dituruti, maka ancaman putus dan

mencari kepuasan pada perempuan lain akan dilakukan oleh G. NA mengaku sedih karena dirinya beranggapan hanya dijadikan pemuas nafsu G, sebab didalam hubungannya lebih dominan *seks* daripada kegiatan lain seperti jalan-jalan, *sharing* dan bercandaan. NA mengaku tidak bisa menolak ajakan G, sebab NA mengaku lebih takut diputuskan oleh G.

Namun siapa sangka, dibalik kekesalan NA yang terpaksa melakukan hubungan *seks*, NA mengaku masih bisa menikmati hubungan badan yang dilakukannya. Bahkan NA juga mengaku seusai melakukan hubungan *seks*, mereka mampu menurunkan egonya untuk berdamai pasca bertengkar.

Dibalik NA yang berusaha mengikuti keinginan G, ternyata tidak membuat G merasa cukup akan hubungan badan dengan NA. NA mengaku pernah sesekali mempergoki G melakukan hubungan intim dengan mantannya, awal mula NA mengetahui dari bekas ciuman didada G. NA juga menyampaikan bahwa sebenarnya G melakukan hubungan badan tak hanya dengan NA dan mantan G saja, melainkan dengan perempuan lain juga pernah. NA mengaku jijik atas ulah G yang ternyata tak cukup satu wanita dalam memuaskan nafsunya.

NA mengaku hanya bisa menangis atas ulah kekasihnya yang ternyata berhubungan badan tak hanya dengannya. NA mengaku sakit hati sebab NA merasa sudah menuruti keinginan pasangannya, tetapi pasangannya tetap berhubungan badan dengan perempuan lain.

Dari ulah G yang melakukan sex bebas ternyata membuat kelamin G bermasalah. Seketika NA khawatir akan kesehatan dirinya. Dibalik kelamin

G yang bermasalah, justru tidak menutup nafsu dan hasrat G untuk berhubungan badan dengan NA terus menerus.

NA mengaku menuruti keinginan G selain atas dasar cinta dan takut ditinggalkan G, juga atas dasar ancaman akan mencari perempuan lain untuk pemuas nafsunya dan akan menyebarkan foto-foto syur nya.

**d. Subjek VR**

Nama : VR

Alamat : Jl. Kutilang Raya, Ungaran Barat

Usia : 17 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMA

Usia Pasangan : 16 tahun

Lama Berpacaran: 2 tahun

Dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap VR, ia mengaku dirinya mendapatkan cacian, penindasan dan bentakan sudah menjadi senjata bagi pacar VR. VR mengaku selalu disalahkan oleh N. Seperti yang dicontohkan oleh VR, N mencaci maki dan menyalahkan VR ketika dalam presentasi kelasnya N mendapatkan urutan pertama, sedangkan VR mendapatkan urutan ke sebelas. Hal itu membuat N kesal dan terus-terusan mengintimidasi VR dengan berbagai bahasa sebutan binatang yang dilontarkan. VR mengaku bahasa kasar dan sebutan binatang sudah menjadi konsumsi N setiap harinya. Dari pengakuan VR, N merupakan pribadi yang sangat emosional. VR mengaku selalu dibentakinya. Dimanapun VR tidak

diperbolehkan berinteraksi oleh lawan jenis lain, atau sekedar menyapa saja. VR mengaku tidak diperbolehkan menyimpan nomor lelaki lain, bahkan berinteraksi dengan lawan jenis lain di media sosial. Bahkan N kerap kali memanggil VR dengan sebutan yang kurang sopan seperti yang disampaikan VR antara lain “ndes, cuk, su” dan paling parahnya VR mengaku pernah dipanggil dengan sebutan “lonte bajingan”. Penyebab pertengkaran VR dan N spele sebenarnya, antara lain permasalahan lingkup sekolah seperti tugas, presentasi dan masalah bangku urutan tempat duduk.

VR mendapatkan ancaman oleh N seperti yang dicontohkan oleh VR apabila VR tidak melaksanakan perintah N maka tak henti-hentinya N memermalukan VR didepan teman-teman kelasnya, karena kebetulan VR dan N satu kelas. N kerap kali menyalahkan VR ketika nilai VR lebih unggul daripada N. Ketika VR berusaha menjelaskannya, amarah N justru semakin naik. N menganggap VR sudah berani membatahnya. Bahkan VR kerap kali dipandang sebelah mata oleh N, sebab VR dianggap remeh oleh N atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas sekolah N tidak bisa tepat waktu, tak hanya itu N bahkan menganggap VR tidak akan menolak dan melawan perintah serta keinginan N, seperti perintah dalam menyelesaikan tugas sekolah N. Mau tidak mau, VR terpaksa menuruti keinginan N dan mengalahkan rasa sakit hati VR atas ulah N. Tak hanya itu, VR mengaku N kerap kali tidak memperdulikan perasaan N yang tanpa N sadari

perlakuannya membuat VR sakit hati, merasa dirinya selalu diatur oleh N. N kerap kali dibela dan memihak teman-temannya daripada VR.

VR mengaku tidak bisa menjadi dirinya sendiri sebab pergerakannya diatur oleh N. VR mengaku dirinya tidak berharga sebab kekasihnya yang dianggap sebagai orang terdekatnya saja memperlakukan VR dengan seenaknya seperti diwajibkan menghendaki keinginan N, apabila keinginan N tidak dikehendaki VR maka akibatnya VR dibentak, dimaki, diintimidasi didepan teman-teman kelasnya. Bahkan VR mengaku jika dirinya dipermalukan didepan umum tidak ada satupun teman yang mau membela VR, yang ada VR justru semakin diolok-olok oleh teman-temannya. Bahkan VR mengaku trauma atas ulah N yang mengintimidasinya didepan umum, karena VR mengaku keluarganya tidak pernah melakukan hal demikian terhdap VR.

VR dalam pengakuannya, mendapatkan sasaran fisik oleh kekasihnya. VR mengaku dijambak, dijedotin kepalanya dibingkai jendela, ditonjok, dipukul dan ditendang didepan umum. Permasalahan dalam sekolah lah yang menjadi alasan N melakukan hal tersebut terhadap VR. VR mengaku sudah lebih lima kali mendapat serangan fisik dengan kategori berat baginya, dikatakan berat sebab baginya perbuatan N itu membuat VR terluka sehingga meninggalkan bekas luka. Parahnya ketika N menghabisi VR didepan umum dan disaksikan oleh teman-temannya, tidak ada satupun yang memihak VR apalagi sampai meleraikan pertengkaran mereka, yang ada

VR semakin di *bully* oleh teman-temannya. VR merasa malu, sakit hati dan tidak mempunyai harga diri.

Dalam pengakuannya VR memang lebih dominan bertemu dengan N di lingkungan sekolah, VR mengaku jarang menghabiskan waktu berdua dengan VR diluar sekolah, sebab itu lah N melakukan serangan fisik terhadap VR didepan umum. VR kerap kali dicakar dan ditonjok oleh N hingga lebam dan terluka dibagian wajah, mata dan tangannya.

VR pernah melaporkan kejadian ini kepada orangtua N yang ada VR semakin disalahkan oleh orangtua N. VR juga sempat mendatangi guru BK sekolahnya guna mendapatkan perlindungan, yang ada guru BK tersebut tidak menindak lanjuti dan mengacuhkan keluhannya.

VR mengaku pernah melakukan perlawanan terhadap N, pada saat itu VR mengaku dipukul, ditonjok dan ditendang oleh N dan VR melakukan perlawanan dengan memukul balik karena VR merasa sudah malu diperlakukan demikian didepan teman-temannya, VR merasa tidak dihargai N menjadi wanita apalagi sebagai pasangannya karena perbuatan VR yang sudah berusaha menuruti keinginan N ternyata masih disalahkan. Dibalik perlawanan VR, justru membuat N merasa menjadi korban dihadapan teman-temannya dan hal itu membuat N justru mendapat pembelaan dari teman-temannya.

Padahal VR mengaku mendapatkan perlakuan dari N lebih parah dibandingkan balasannya. VR mengaku pernah juga ditonjok hidungnya hingga mimisan karena VR menggunakan baju crop. Atas perbuatan N, VR

mengaku trauma VR menjadi pribadi yang kehilangan kepercayaan dirinya, sehingga merasa hidupnya hampa dan beranggapan tidak layak untuk hidup sebab dirinya diperlakukan kurang senonoh dengan N.

## **B. Analisis dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penelitian yang dilakukan peneliti, berikut sajian data fenomena kekerasan emosional pada remaja berpacaran. Yakni:

### **1. Analisis Kekerasan Emosional**

Kekerasan psikologis (verbal/ emosional) adalah ancaman yang dilakukan pasangan terhadap dengan perkataan maupun mimik wajah. Kekerasan psikologis verbal/emosional terdiri dari: panggilan yang tidak diinginkan misal “gendut” “jelek” posesif, memarahi, cemburu berlebih, munculnya bahasa binatang dan bahasa kasar yang kurang senonoh, menghina dkk. (Fathul, 2007:19).

Indikator kekerasan emosional pada remaja berpacaran antara lain pasangan melakukan serangan verbal (munculnya kata-kata menyakitkan), mengancam, menyalahkan, merendahkan dan menyembunyikan perasaannya. (Engel dalam Dinastuti, 2008).

Dari indikator yang terdapat dalam kekerasan emosional pada remaja berpacaran, berikut urutan kajian data indikator dari yang paling tinggi hingga paling rendah:

#### **a. Mengancam**

Indikator mengancam dalam penelitian fenomena kekerasan emosional pada remaja berpacaran di wilayah Ungaran, Kab. Semarang ini yang paling tinggi, sebab dari keempat subjek mengalami semuanya. Data yang diperoleh adalah data dari hasil wawancara terhadap para subjek. Berikut sajian data:

**1) Subjek AN**

Dalam indikator mengancam, subjek AN mengalami ancaman dari K antara lain, ancaman diputuskan dan mencari laki-laki lain apabila AN tidak mampu mencukupi keinginannya dibidang materi, waktu untuk bertemu seperti berlibur ke tempat wisata. Bahkan AN juga mendapatkan ancaman diputuskan apabila AN berinteraksi dengan perempuan lain.

**2) Subjek FA**

Dalam indikator mengancam, subjek FA mengalami ancaman dari L antara lain, L mengancam hendak bunuh diri apabila FA tidak menuruti apa yang dikatakan L, seperti L dilarang untuk berinteraksi dengan lawan jenis lain baik di dunia nyata maupun di sosial media. L juga mengancam FA untuk tunduk dan patuh atas perintah yang dikehendaki L, yakni FA dilarang melawan apabila FA dan L sedang bertengkar.

**3) Subjek NA**

Dalam indikator mengancam, subjek NA mengalami ancaman dari G antara lain, G mengancam akan berhubungan intim dengan perempuan lain apabila NA menolak G untuk memuaskan nafsunya. NA juga

hendak di putuskan apabila NA tidak menuruti perintah G seperti mengirim foto dan video kegiatan yang sedang dilakukan NA, membagikan lokasi apabila NA bekerja maupun bepergian, membalas chat lebih dari lima menit, bahkan apabila NA tidak mengirimkan foto *syur nya*.

#### **4) Subjek VR**

Dalam Indikator mengancam, subjek VR mendapatkan ancaman dari N berupa ancaman hendak diserang fisik seperti hendak dipukul, ditendang, dicubit apabila VR tidak membuat tugas sekolahnya. Bahkan N mengancam VR akan dipermalukan didepan teman-teman kelasnya apabila nilai VR lebih unggul daripada N.

#### **b. Melakukan serangan verbal (munculnya kata-kata menyakitkan)**

Indikator melakukan serangan verbal dalam penelitian fenomena kekerasan emosional pada remaja berpacaran di wilayah Ungaran, Kab. Semarang ini dalam urutan kedua. Data yang diperoleh adalah data dari hasil observasi dan wawancara terhadap para subjek. Berikut sajian data:

##### **1) Subjek AN**

Subjek AN mendapatkan serangan verbal antara lain bahasa yang kurang senonoh seperti “asu, bajingan, kowe ora iso diandalake, lanangan celeng” dengan nada yang tinggi.

##### **2) Subjek FA**

Subjek FA mendapatkan serangan verbal antara lain “asu, bajingan, dasar gak berguna” dengan kekesalannya dan nada yang tinggi.

### **3) Subjek NA**

Subjek NA mendapatkan serangan verbal berupa bentakan nada tinggi dan bahasa sebutan binatang “asu, anjing, alay, ribet” bahkan “kamu tidak pecus dadi wong wedok”

### **4) Subjek VR**

Subjek VR mendapatkan serangan verbal bentakan berupa “heh goblok men sih dadi wong wedok, asu, dasar bajingan, lonte, cuk, ndes”

### **c. Menyalahkan**

Indikator menyalahkan dalam penelitian fenomena kekerasan emosional pada remaja berpacaran di wilayah Ungaran, Kab. Semarang ini dalam urutan ketiga. Data yang diperoleh adalah data dari hasil wawancara terhadap para subjek. Berikut sajian data:

#### **1) Subjek AN**

AN mengaku disalahkan K apabila perubahan yang K lakukan terhadap AN adalah atas ulah AN sendiri. Apabila K selingkuh, AN mengaku justru AN lah yang disalahkan atas penyebab selingkuhnya K. K mengaku atas ulah dan kesalahan AN sendiri yang menyebabkan K selingkuh.

#### **2) Subjek FA**

FA mengaku disalahkan oleh L, jika L berinteraksi atau bergaul dengan teman-teman laki-lakinya sebab FA sendiri masih berinteraksi dengan lawan jenis lain.

#### **3) Subjek NA**

G menyalahkan NA jika NA terlilit hutang itu atas perbuatannya sendiri. G juga menyalahkan NA jika G masih berhubungan dengan perempuan lain sebab NA tidak menuruti perintah dan keinginan G, seperti keinginan berhubungan seksual.

**4) Subjek VR**

VR disalahkan oleh N apabila nilai VR lebih unggul daripada VR. N juga menyalahkan VR apabila dirinya bertengkar didepan teman-teman kelasnya, VR lah penyebab utama pertengkaran terjadi. N juga menyalahkan VR jika urutan presentasi N lebih awal daripada VR.

**d. Merendahkan**

Indikator merendahkan dalam penelitian fenomena kekerasan emosional pada remaja berpacaran di wilayah Ungaran, Kab. Semarang ini dalam urutan keempat. Data yang diperoleh adalah data dari hasil observasi dan wawancara terhadap para subjek. Berikut sajian data:

**1) Subjek AN**

AN direndahkan oleh K perihal usahanya yang mampu menurunkan berat badan, usahan AN yang mampu mengumpulkan uang untuk membelikan tas branded dan AN juga direndahkan atas usahanya yang mampu tidak berinteraksi dengan lawan jenis lain.

**2) Subjek FA**

FA direndahkan oleh L dalam usahanya yang mampu untuk mengurangi interaksinya dengan lawan jenis lain.

**3) Subjek NA**

G beranggapan bahwa NA tidak mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri, G bahkan menganggap NA sebagai perempuan lemah yang biasanya hanya menangis dan mengeluh saja.

#### **4) Subjek VR**

N beranggapan jika VR tidak mampu dalam menyelesaikan tugas sekolah N. Bahkan N beranggapan jika VR tidak pecus sebagai perempuan. Bahkan setiap terjadi pertengkaran N meremehkan permasalahan yang terjadi.

#### **e. Menyembunyikan Perasaannya**

Indikator menyembunyikan perasaannya dalam penelitian fenomena kekerasan emosional pada remaja berpacaran di wilayah Ungaran, Kab. Semarang ini dalam urutan terakhir. Data yang diperoleh adalah data dari hasil observasi dan wawancara terhadap para subjek. Berikut sajian data:

##### **1) Subjek AN**

Menyembunyikan perasaannya yang dialami kisah asmara AN yakni, K menghindar ketika AN berusaha membahas kesalahannya, K membiarkan AN menangis, sakit dan sedih ketika pertengkaran sedang terjadi.

##### **2) Subjek FA**

Menyembunyikan perasaannya yang dialami kisah asmara FA yakni, L membiarkan FA sakit hati atas ulahnya, L enggan mendengarkan keluhan FA, bahkan L menghindar ketika FA berusaha menjelaskan jika terjadi kesalah pahaman diantara mereka.

### **3) Subjek NA**

Menyembunyikan perasaannya yang dialami kisah asmara NA yakni, ketika NA hendak membahas kesalahan G, yang ada G menghindar dan menganggap kesalahannya itu hal sepele.

### **4) Subjek VR**

Menyembunyikan perasaannya yang dialami kisah asmara VR yakni, N tidak memperdulikan perasaan VR yang tanpa N sadari perlakuannya itu membuat VR sakit hati sebab VR kerap dipermalukan di depan teman-teman kelasnya.

## **2. Pembahasan Kekerasan Emosional**

### **a. Mengancam**

Mengancam merupakan bentuk sikap untuk mengontrol korban bersikap tunduk dan patuh sebagai bentuk usaha untuk mengontrol pasangan. (Engel dalam Dinastuti, 2008).

Dari penelitian kualitatif Windha (2013) yang berjudul “Dampak Kekerasan dalam Pacaran”, mengancam merupakan salah satu bentuk kekerasan yang mengarah pada kekerasan psikologis, hal itu mampu mempengaruhi dalam hubungan sebab adanya tindakan tersebut mampu menimbulkan rasa takut korban terhadap pelaku.

### **b. Melakukan serangan verbal**

Serangan verbal adalah sikap yang membuat perasaan tertekan hingga terluka meliputi penghardikan, penyampaian kata-kata kasar dan kotor,

mengejek, membentak yang bertujuan penyerangan dan melukai psikis. (Engel dalam Dinastuti, 2008).

Dari penelitian (Erna 2015) yang berjudul “Tinjauan Hukum Nasional Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Pengadilan Negeri (PN) Kota Palopo)”, bahwa bentuk penyerangan verbal ini mampu membuat korban terintimidasi hingga mengakibatkan sakit hati, harga diri terluka, terhina, hingga kehilangan rasa percaya diri.

**c. Menyalahkan**

Menyalahkan adalah tindakan kekerasan yang bersifat merugikan sebab korban merasa dipersalahkan atas bahaya atau kerugian yang terjadi kepada mereka, baik secara sebagian ataupun sepenuhnya. (Engel dalam Dinastuti, 2008).

Dari penelitian Susi Fitri (2020) yang berjudul “Studi Kasus Kekerasan Emosional pada Laki-laki Muda Feminim”, bahwa mampu membahayakan remaja sebab menyalahkan dapat membuat korban merasa sulit menerima dirinya sendiri, adanya perasaan takut dan tidak aman.

**d. Merendahkan**

Merendahkan adalah sikap senang menggurui dan merasa lebih baik yang mengakibatkan korban malu hingga terhina. (Engel dalam Dinastuti, 2008).

Dalam penelitian Irwan Evendi (2018) yang berjudul “Kekerasan dalam Berpacaran (Studi Kasus pada Siswa SMA N 4 Bombana)” bahwa tindakan

menghina merupakan salah satu tindakan kekerasan yang menyerang psikis korban sehingga membuat korban terluka.

**e. Menyembunyikan Perasaan**

Menyembunyikan perasaan adalah tindakan mengucilkan pasangan dengan bersikap menghindar, bahkan enggan berterus terang terhadap apa yang sedang dirasakan. . (Engel dalam Dinastuti, 2008).

Dalam penelitian Aris Prabowo (2022) menyembunyikan perasaan merupakan suatu tindakan yang berlawanan dengan hasrat-hasrat dalam bawah sadar untuk menyangkal perasaan yang mengakibatkan korban mendatangkan kecemasan. Hal ini tentunya mempengaruhi hubungan dalam berpacaran apabila diterapkan didalamnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasar hasil penelitian pada remaja yang mengalami kekerasan emosional dalam berpacaran dapat diketahui beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perasaan remaja saat mengalami kekerasan dalam pacaran antara lain kaget, takut, sedih, kecewa, sakit hati, merasa dirinya tidak berharga, deperesi hingga trauma.
2. Pikiran remaja saat mengalami kekerasan dalam pacaran yakni awalnya mewajarkan peristiwa tersebut dengan alasan bahwa pacarnya melakukan itu dengan alasan saying bahkan mereka juga berharap bahwa pacar mereka akan berubah.
3. Kekerasan emosional pada remaja meliputi serangan verbal seperti mengancam, menyalahkan, merendahkan dan menyembunyikan perasaanya.

#### **B. Saran**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan:

1. Untuk remaja bisa memperbaiki lingkungan pergaulan, melakukan kegiatan positif seperti memanfaatkan waktu luang untuk mengasah kemampuan bakat minatnya, menjalankan hobi sesuai yang digemarinya.
2. Untuk pendidikan bisa memberikan sosialisasi mengenai dunia remaja baik mengenai dampak kekerasan, pergaulan remaja, kenalakan remaja, *sex education* agar membantu menyadarkan dan menjadi bekal remaja untuk

mencari pasangan yang lebih baik dengan berani keluar dari zona nyaman agar tindakan kekerasan minim terjadi kepada korban lagi. Dunia pendidikan bisa juga memberikan peluang seperti mengadakan ekstrakurikuler untuk mengasah bakat minat para remaja.

3. Untuk orang tua, diharapkan menjalin kedekatan dengan remaja agar remaja mampu terbuka kepada orang tua. Tak hanya itu, orang tua diharapkan menyadari pentingnya pemantauan akan pergaulan remaja agar tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Penerapan pola asuh orang tua juga peran penting untuk menjadi bekal pemahaman kepada remaja, agar remaja merasa nyaman dengan orang tua.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Ungaran, artinya faktor dan dampak bahkan pergaulan maupun gaya berpacaran remaja yang muncul akan berbeda dengan penelitian ini di wilayah lain
2. Subjek penelitian juga hanya pada usia tahap perkembangan remaja yang masih duduk dibangku SMA dengan rentan usia 17-18 tahun, tentu dengan usia ini hasilnya akan berbeda dengan usia remaja diluar usia subjek penelitian ini
3. Keterbatasan penelitian ini juga peneliti tidak selalu mengikuti seluruh kegiatan objek kekerasan emosional dalam berpacaran di rumah, kost ataupun disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Octavia, Shilphy. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- American Bar Association, *Teen dating violence facts*, (USA: Author, 2006). Diperoleh dari <http://www.abanet.org/unmet/teendating/facts.pdf> diakses tanggal 29 Maret 2022
- Anik NK dan Mochamad Widjarnako. 2016. “Perilaku agresif yang dialami korban kekerasan dalam berpacaran”. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 13 No. 2 (2016): 152
- Astutik. 2019. “Perempuan korban dating violence”, *Character: Jurnal Psikologi* Vol. 6, No. 1 (2019): 1-13
- B. Engel. *The Emotionally Abusive Relationship: A Breakthrough Program to Overcome Unhealthy Pattern*, (New Jersey: John Wiley & Sons Inc, 2002), 108
- Creswell. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan* terj. Ahmad Lintang Lazuardi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 105
- Dinastuti. “Gambaran Emotional Abuse dalam Hubungan Berpacaran pada Empat Orang Dewasa Muda”, *Jurnal Manasa* Vol. 2 No. 1 (2008): 4
- Fathul. dkk. *Kekerasan Terhadap Istri*. (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara Cetakan II, 2007), 19
- Ferlita. “Studi eksploratif sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran (penelitian pada mahasiswa reguler Universitas Esa Uggul yang memiliki pacar)”, *Jurnal Psikologi* Vol. 6 (2009): 10-24
- Hadi. *Pengertian Pacaran, Artikel*, <http://muda.kompasiana.com>. Diakses tanggal 10 april 2022 jam 09.15.
- Hening Pangesti, dkk. “Prevalensi dan bentuk kekerasan dalam pacaran pada siswa SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Tembalang Kota Semarang”, *Jurnal JKD* Vol. 8, No. 4 (2019) : 1135-1136
- Irwan Evendi, “Kekerasan dalam berpacaran studi pada siswa SMAN 04 Bombana”, *Jurnal Neo Societal* Vol. 3, No. 2 (2018): 389
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, tt), 107
- M.T. Loring, *Emotional Abuse: The Trauma and The Treatment*. (San Francisco: Jossey Bass Inc, 1996), 53
- Mariani Harmadi dan Ruat Diana, “Tinjauan psikoteologi terhadap fenomena kekerasan dalam pacaran pada remaja”, *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* Vol. 4, No. 1 (2020): 98-100
- Murphy and Hoover, “Measuring emotional abuse in dating relationships as a multifactorial construct”. *Jurnal Violence and Victims* Vol. 14. No. 1 (2006): 39
- Nindya dan Margaretha, “Hubungan antara kekerasan emosional pada anak terhadap kecenderungan kenakalan remaja”, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Vol. 1 No. 02 (2012): 7-9

- Nindya Wijayanti. (2013). Strategi Coping menghadapi Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada Mahasiswa Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmah, “*Motif kekerasan dalam relasi pacaran di kalangan remaja muslim*”, *Jurnal Paradigma* Vol. 2, No. 1 (2014): 3
- Sarafino, Edward P. (2016). *Health Psychology (Bio Psychosocial Interaction, 3th ED)*. John Willey and Sons, inc.
- Sari dan Rokhanawati, “*The correlation between age of first dating and sexual behavior of adolescents and young adult in Indonesia*”, *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery* Vol. 1, No. 1 (2018): 23-25
- Scania Riendravi, *Perkembangan Psikososial Anak, Artikel*, Diakses melalui <http://ojs.unud.ac.id> pada tanggal 18 april 2022 jam 10.39.
- Shifa Amelia, “*Pengaruh harga diri terhadap kekerasan emosional dalam berpacaran pada dewasa muda di kota Bandung*”, *Jurnal Psikologi Insight* Vol. 5, No. 2 (2021): 3
- Sri Mulyani, *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*, (Bandung: Abdi Sistemika, 2016), 59
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 162
- Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 110
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2000), 119
- Yusuf LN, Syamsu, H., Dr., M.pd. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

*Lampiran 1*

**ASSASMEN KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA  
BERPACARAN**

**1. ANGKET**

<b>Ciri-ciri Kekerasan Emosional pada Remaja Berpacaran</b>			
No.	Aspek	No Butir Pernyataan	Jumlah
1.	Pasangan melakukan serangan verbal (munculnya kata-kata menyakitkan)	1, 6, 11, 16, 21	5
2.	Mengancam	2, 7, 12, 17, 22	5
3.	Menyalahkan	3, 8, 13, 18, 23	5
4.	Merendahkan	4, 9, 14, 19, 24	5
5.	Menyembunyikan perasaannya	5, 10, 15, 20, 25	5
Jumlah			25

Dalam angket tersebut, subjek diminta untuk menyatakan perilaku yang dialaminya dengan memilih jawaban yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban sebagai respon dari pernyataan yang telah diberikan, sebagai berikut:

TP : Tidak Pernah, alternatif jawaban ini mengandung pengertian bahwa situasi yang dinyatakan dalam pernyataan tidak pernah dialami atau terjadi pada subyek.

JR : Jarang, alternatif jawaban ini mengandung pengertian bahwa situasi yang dinyatakan dalam pernyataan jarang dialami atau terjadi pada subyek.

SR : Sering, alternatif jawaban ini mengandung pengertian bahwa situasi yang dinyatakan dalam pernyataan sering dialami atau terjadi pada subyek.

SL : alternatif jawaban ini mengandung pengertian bahwa situasi yang dinyatakan dalam pernyataan selalu dialami atau terjadi pada subyek.

Skor untuk masing-masing kategori jawaban adalah:

1 = Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Selalu

Nama :  
Usia :  
Jenis kelamin :  
Pendidikan :  
Usia Pasangan :  
Lama Berpacaran :

### A. Pengantar

Angket ini berisi pernyataan-pernyataan tentang pengalaman kekerasan emosi yang dialami oleh remaja dalam berpacaran. Hal yang menarik adalah tanpa anda sadari mungkin telah mengalaminya. Angket ini membantu anda untuk melihat kembali hal-hal apa sajakah yang pernah dialami dalam masa pacaran.

### B. Cara Mengerjakan

Petunjuk : pilihlah pernyataan yang sesuai dengan pilihan anda dengan memberi tanda centang (√)

Adapun beberapa pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Contoh :

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.		√			

## ANGKET KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA BERPACARAN

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Pasangan membentak saya ketika terjadi permasalahan dalam hubungan				
2.	Jika saya tidak menuruti kehendak pasangan, pasangan marah terhadap saya				
3.	Pasangan beranggapan bahwa saya merupakan penyebab munculnya permasalahan				
4.	Pasangan beranggapan bahwa saya tidak mampu diandalkan				
5.	Pasangan menghindar, ketika saya membahas kesalahannya				
6.	Pasangan mengucapkan bahasa kasar (binatang) ketika terjadi pertengkaran dalam hubungan				
7.	Pasangan marah ketika saya melawan atau membantahnya				
8.	Pasangan beranggapan bahwa saya adalah penyebab kemarahannya				

9.	Pasangan meremehkan permasalahan yang terjadi dengan saya				
10.	Pasangan enggan menyampaikan hal/perasaan yang sedang dipendam/dialaminya				
11.	Pasangan membanding-bandingkan saya dengan orang lain				
12.	Pasangan melarang saya untuk berinteraksi dengan lawan jenis				
13.	Pasangan enggan mengalah ketika bertengkar dengan saya				
14.	Pasangan menganggap saya tidak memiliki kemampuan/kelebihan yang bisa dia andalkan/banggakan				
15.	Pasangan membiarkan saya menangis, sedih dan galau ketika ada permasalahan dengan saya				

16.	Pasangan berbicara dengan nada tinggi dan kasar kepada saya ketika bertengkar				
17.	Pasangan mengancam untuk menyebarkan aib/kesalahan/kekurangan saya, jika saya enggan menuruti keinginannya				
18.	Pasangan memojokkan saya ketika terjadi pertengkaran dalam hubungan				
19.	Pasangan menganggap saya tidak pecus dalam menjadi pasangannya				

20.	Pasangan enggan mendengarkan keluhan kesah/penjelasan saya				
21.	Pasangan menghina saya ketika timbul permasalahan dalam hubungan				
22.	Pasangan meminta saya untuk mematuhi dan melaksanakan apa yang dia minta dan dia katakana				
23.	Pasangan menyalahkan apabila saya enggan menuruti apa yang ia mau				

24.	Pasangan menganggap saya tidak mengetahui kebohongannya				
25.	Pasangan enggan menyelesaikan masalah dan memilih menghindar dari saya				

## Lampiran 2

### ASSASMEN KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA BERPACARAN

#### 2. ANGKET

<b>Faktor Penyebab Adanya Kekerasan Emosional pada Remaja Berpacaran</b>			
1.	Faktor Individual	26	1
2.	Faktor Sejarah Kekerasan	27	1
3.	Pengguna Alkohol	28	1
4.	Gangguan Kepribadian	29	1
5.	Faktor dalam Hubungan	30	1
6.	Faktor Komunitas	31	1
<b>Dampak Kekerasan Emosional pada Remaja Berpacaran</b>			
1.	Dampak Fisik	32	1
2.	Dampak Psikis	33	1
Jumlah			8

Dalam angket tersebut, subjek diminta untuk menyatakan perilaku yang dialaminya dengan memilih jawaban yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban sebagai respon dari pernyataan yang telah diberikan, sebagai berikut:

YA : alternatif jawaban ini mengandung pengertian bahwa situasi yang dinyatakan dalam pernyataan pernah dialami atau terjadi pada subyek.

TDK : alternatif jawaban ini mengandung pengertian bahwa situasi yang dinyatakan dalam pernyataan pernah dialami atau terjadi pada subjek

Nama :  
Usia :  
Jenis kelamin :  
Pendidikan :  
Usia Pasangan :  
Lama Berpacaran :

### C. Pengantar

Angket ini berisi pernyataan-pernyataan tentang pengalaman kekerasan emosi yang dialami oleh remaja dalam berpacaran. Hal yang menarik adalah tanpa anda sadari mungkin telah mengalaminya. Angket ini membantu anda untuk melihat kembali hal-hal apa sajakah yang pernah dialami dalam masa pacaran.

### D. Cara Mengerjakan

Petunjuk : pilihlah pernyataan yang sesuai dengan pilihan anda dengan memberi tanda centang (√)

Adapun beberapa pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

YA : menggambarkan bahwa situasi yang dinyatakan dalam pernyataan pernah dialami atau terjadi pada subyek

TDK : menggambarkan bahwa situasi yang dinyatakan dalam pernyataan tidak pernah dialami atau terjadi pada subyek

Contoh :

No	Pernyataan	YA	TDK
1.		√	

## ANGKET KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA BERPACARAN

No.	Pernyataan	YA	TDK
26.	Pacar saya suka berubah-ubah pemikiran maupun pendiriannya		
27.	Pacar saya pernah menjadi korban kekerasan sebelumnya		
28.	Pacar saya pengkonsumsi alcohol		
29.	Pacar saya merupakan pribadi yang emosional		
30.	Pacar saya merasa belum puas akan <i>feedback</i> yang saya berikan		
31.	Pacar saya biasanya mudah terpengaruh dengan saran/masukan dari teman-temannya maupun orang lain		
32.	Saya merasa hilang semangat ketika terjadi pertengkaran dengan pasangan sehingga saya malas melakukan aktivitas seperti biasanya, sehingga dampak yang timbul pada diri saya seperti pusing, lemas, dan letih pada tubuh.		
33.	Saya merasa sakit hati, depresi, dan sedih saat terjadi pertengkaran dengan pasangan sehingga menimbulkan trauma yang membuat saya menutup diri untuk tertarik dari lawan jenis lain		

*Lampiran 3*

**PEDOMAN OBSERVASI**

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

<b>No.</b>	<b>Dampak Kekerasan</b>	<b>YA</b>	<b>TDK</b>
1.	Adanya kekerasan emosional pada remaja berpacaran membuat remaja memiliki dampak psikis yang dirasakannya		
2.	Adanya kekerasan emosional pada remaja berpacaran membuat remaja memiliki dampak fisik yang dialaminya		

## Lampiran 4

# HASIL ANGKET KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA BERPACARAN

## Responden Andika

Di Sidal Rapor SB, saat Ujuran Berni.

Nama : **ASMAP LUK ANDIKA**  
 Usia : 18 tahun  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Pendidikan : SMA  
 Usia Pacaran : 1 tahun  
 Lama Berpacaran : 1 tahun

**A. Pengantar**  
 Angket ini berisi pernyataan-pernyataan tentang pengalaman kekerasan emosi yang dialami oleh remaja dalam berpacaran. Hal yang menarik adalah tanpa anda sadari mungkin telah mengalaminya. Angket ini membantu anda untuk melihat kembali hal-hal apa saja yang pernah dialami dalam masa pacaran.

**B. Cara Menjawab**  
 Petunjuk : pilihlah pernyataan yang sesuai dengan pilihan anda dengan memberi tanda centang (✓)  
 Adapun beberapa pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:  
 SL : Selalu  
 SR : Sering  
 JR : Jarang  
 TP : Tidak Pernah

Contoh :

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.		✓			

ANGKET KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA BERPACARAN

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Pasangan membentak saya ketika terjadi permasalahan dalam hubungan	✓			
2.	Jika saya tidak menurut kehendak pasangan, pasangan marah terhadap saya	✓			
3.	Pasangan beranggapan bahwa saya merupakan penyebab masalahnya	✓			
4.	Pasangan beranggapan bahwa saya tidak mampu diandalkan	✓			
5.	Pasangan menghinia, ketika saya membuat kesalahannya	✓			
6.	Pasangan menganggap bahwa kasar (bertang) ketika terjadi pertengkaran dalam hubungan	✓			
7.	Pasangan marah ketika saya melawan atau membantahnya	✓			
8.	Pasangan beranggapan bahwa saya adalah penyebab kemarahannya	✓			
9.	Pasangan meremehkan permasalahan yang terjadi dengan saya	✓			
10.	Pasangan enggan menyampaikan hal/urusan yang sedang dipendam/dalamnya	✓			
11.	Pasangan membanding-bandingkan saya dengan orang lain	✓			
12.	Pasangan melarang saya untuk bertikai dengan lawan jenis	✓			
13.	Pasangan enggan mengalah ketika bertengkar dengan saya	✓			
14.	Pasangan menganggap saya tidak memiliki kemampuan/kelebihan yang bisa dia andalkan/banggakan	✓			
15.	Pasangan membiarkan saya menangis, sedih dan galau ketika ada permasalahan dengan saya	✓			
16.	Pasangan berbicara dengan nada tinggi dan kasar kepada saya ketika bertengkar	✓			

17.	Pasangan mengancam untuk menyebarkan informasi/kekurangan saya, jika saya enggan menurut keinginannya	✓			
18.	Pasangan memojokkan saya ketika terjadi pertengkaran dalam hubungan	✓			
19.	Pasangan menganggap saya tidak perlu dalam menjadi pasangannya	✓			
20.	Pasangan enggan mendengarkan keluh/penjelasan saya	✓			
21.	Pasangan menghinia saya ketika timbul permasalahan dalam hubungan	✓			
22.	Pasangan meminta saya untuk mematuhi dan melaksanakan apa yang dia minta dan dia katakan	✓			
23.	Pasangan menyebarkan apabila saya enggan menurut apa yang ia mau	✓			
24.	Pasangan menganggap saya tidak mengetahui kebutuhannya	✓			
25.	Pasangan enggan menyelesaikan masalah dan memilih menghindar dari saya	✓			

Jl. Slamet Riyadi 58, Grogol Jayabaya Barat.

Nama : MUHAMMAD KUBR ANINDKA  
Usia : 18 Tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : SMA  
Usia Pacaran : 12 Tahun  
Lama Berpacaran : 2 Tahun

**A. Pengantar**

Angket ini berisi pernyataan-pernyataan tentang pengalaman kekerasan emosi yang dialami oleh remaja dalam berpacaran. Hal yang menarik adalah tanpa anda sadari mungkin telah mengalaminya. Angket ini merobantu anda untuk melihat kembali hal-hal apa sajakah yang pernah dialami dalam masa pacaran.

**B. Cara Menjerjakan**

Petunjuk : pilihlah pernyataan yang sesuai dengan pilihan anda dengan memberi tanda centang (✓)

Adapun beberapa pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

YA : menggambarkan bahwa situasi yang dinyatakan dalam pernyataan pernah dialami atau terjadi pada subyek

TDK : menggambarkan bahwa situasi yang dinyatakan dalam pernyataan tidak pernah dialami atau terjadi pada subyek

Contoh :

No	Pernyataan	YA	TDK
1.		✓	

**ANGKET KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA BERPACARAN**

No.	Pernyataan	YA	TDK
26.	Pacar saya suka berubah-ubah pemikiran maupun pendiriannya	✓	
27.	Pacar saya pernah menjadi korban kekerasan sebelumnya	✓	
28.	Pacar saya mengkonsumsi alkohol	✓	
29.	Pacar saya merupakan pribadi yang emosional	✓	
30.	Pacar saya merasa belum puas akan <i>feedback</i> yang saya berikan	✓	
31.	Pacar saya biasanya mudah terpengaruh dengan saran/masukan dari teman-temannya maupun orang lain	✓	
32.	Saya merasa hilang semangat ketika terjadi pertengkaran dengan pasangan sehingga saya malas melakukan aktivitas seperti biasanya, sehingga dampak yang timbul pada diri saya seperti pusing, lemas, dan letih pada tubuh.	✓	
33.	Saya merasa sakit hati, depresi, dan sedih saat terjadi pertengkaran dengan pasangan sehingga menimbulkan trauma yang membuat saya menutup diri untuk tertarik dari lawan jenis lain	✓	

*Lampiran 5*

**HASIL PEDOMAN OBSERVASI**

Nama : Ahmad Nur Andika

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 18 tahun

<b>No.</b>	<b>Dampak Kekerasan</b>	<b>YA</b>	<b>TDK</b>
1.	Adanya kekerasan emosional pada remaja berpacaran membuat remaja memiliki dampak psikis yang dirasakannya	✓	
2.	Adanya kekerasan emosional pada remaja berpacaran membuat remaja memiliki dampak fisik yang dialaminya	✓	

## *Lampiran 6*

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apakah pacar anda suka berubah-ubah pemikiran maupun pendiriannya? Jika iya, coba jelaskan dan berikan contoh pengalaman yang pernah terjadi!
2. Apakah pacar anda pernah menjadi korban kekerasan sebelumnya? Jika iya, darimana anda mengetahuinya dan jelaskan korban kekerasan apa yang pernah dialaminya!
3. Apakah pacar anda mengkonsumsi alkohol? Jika iya, darimana anda mengetahuinya?
4. Apakah pacar anda merupakan pribadi yang emosional? Jika iya, mengapa anda menganggapnya demikian? Berikan contoh pengalaman yang pernah terjadi!
5. Apakah anda merasa bahwa sudah memberikan *feedback* yang baik dengan pasangan anda? Coba jelaskan dan berikan contoh pengalaman yang pernah terjadi?
6. Apakah pacar anda mudah terpengaruh dengan saran/masukan dari teman-temannya maupun orang lain? Mengapa anda bisa mengatakan demikian?
7. Apa yang anda rasakan ketika terjadi pertengkaran dengan pasangan? Apakah ada dampak dari yang timbul pada diri anda ketika terjadi pertengkaran?
8. Apakah anda juga merasa sakit hati, depresi, dan sedih saat terjadi pertengkaran dengan pasangan sehingga menimbulkan trauma yang membuat anda menutup diri untuk tertarik dari lawan jenis lain?

## *Lampiran 7*

### **HASIL WAWANCARA ANDIKA**

- C : halo, selamat pagi. Perkenalkan nama saya Cynthia castelly, mahasiswa universitas PGRI Semarang, semester 8, yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaan anda yang telah bersedia menjadi responden saya. Mohon maaf mas sebelumnya, berkenankah anda memperkenalkan diri terlebih dahulu?
- A : halo, perkenalkan nama saya andika, alamat saya di genuk ungaran barat. Usia saya 18 tahun, jenis kelamin saya laki-laki.
- C : baik, mas andika kalo boleh tau berapa usia pasangan anda? Dan berapa lama anda menjalin hubungan dengan pasangan anda?
- A : usia pasangan saya yaitu 17 tahun, dan kami menjalin hubungan sudah 2 tahun
- C : baik mas andika terimakasih. Langsung saja ke pertanyaan ya mas, pada angket yang sudah anda isi, disini anda mengatakan bahwa pacar saya sering berubah-ubah pemikiran dan pendirian, bisa dijelaskan mas berubah-ubah pemikiran dan pendirian seperti apa?
- A : semisal mengajak jalan-jalan, kita janjian jam 1 tetapi jadinya jam 4. Disela-sela waktu itu kemudian terjadi perselisihan antara aku dan pasanganku.

C : apakah ada lagi contoh ketika pasangan anda berubah-ubah pemikiran atau pendirian?

A : ada, seperti kemarin kita bertengkar masalah kecil, lalu dia marah dan mengeluarkan kata-kata kasar, hingga memukul aku

C : kenapa bisa sampai terjadi kekerasan fisik? Apakah sebelumnya anda melakukan perlawanan?

A : tidak sama sekali

C : kenapa anda tidak melakukan perlawanan kepada yang bersangkutan?

A : karena saya menganggap bahwa cewek itu tidak perlu disakiti, tetapi cewek itu harus disayangi. Saya juga punya prinsip bahwa saya tidak akan main tangan kepada wanita.

C : oke, mas andika kalo boleh tau hal seperti tadi apakah baru terjadi sekali atau bagaimana?

A : kalo kekerasan memang baru sekali, tetapi kalo mengeluarkan kata-kata kasar selalu

C : tanggapan mas andika sendiri bagaimana jika sebagai laki-laki sudah mau mengalah, apakah timbul rasa ingin membalasnya?

A : tidak sama sekali.

C : boleh tau alasannya?

- A : karena, biar jika saya membalasnya kasihan cewek
- C : oke, apakah ada lagi contoh yang membuat pasangan anda berubah-ubah pemikiran atau pendirian?
- A : ada, dia sering meminta putus karena saya tidak menuruti kemauan dia. Seperti tidak boleh kumpul dengan teman-teman, kalo saya tidak menuruti maka timbulah kata-kata dia meminta putus.
- C : oke, mas andika tadi mengatakan jika tidak boleh kumpul dengan teman-teman, apakah mas andika kumpulnya dengan cewek?
- A : campur cewek dan cowok
- C : berarti pasangan mas andika sangat posesif sekali ya
- A : iya sangat posesif
- C : tadi mas andika juga mengatakan bahwa pasangan anda sering meminta putus jika anda tidak menuruti kemauannya dia, lalu bagaimana cara mas andika mengatasi hal tersebut?
- A : dengan cara merayu, dan mengubah mood dia seperti semula lagi
- C : baik mas, lanjut ke pertanyaan selanjutnya, disini anda mengatakan bahwa pacar saya pernah menjadi korban kekerasan sebelumnya. Kalo boleh tau ini mas andika tau sendiri atau pasangan anda menceritakan sendiri ke anda?
- A : dia yang menceritakan sendiri bahwa dia pernah menjadi korban kekerasan dari mantannya.

- C : kalo boleh tau korban kekerasan seperti apa mas?
- A : seperti memukul dan mengeluarkan kata-kata kasar
- C : lalu upaya apa yang mas andika lakukan untuk mengatasi pasangan anda yang sudah menjadi korban kekerasan oleh mantannya?
- A : jika dia sedang marah-marah, saya ingatkan untuk tidak kasar lagi
- C : apakah dengan diingatkan membuat pasangan anda sadar bahwa kekerasan tidak sepatasnya diterapkan dalam hubungan.
- A : sadar sekali
- C : oke, pertanyaan selanjutnya, disini anda mengatakan bahwa pacar saya mengkonsumsi alcohol, kalo boleh tau apakah ini sering dilakukan oleh yang bersangkutan? Apakah mas andika pernah melihat sendiri atau pernah minum bersama?
- A : minum bersama tetapi tidak sering hanya sekali atau dua kali saja.
- C : oke, kalo boleh tau apakah sebelumnya pasangan anda juga sudah pernah mengkonsumsi alcohol?
- A : sudah
- C : baik, pertanyaan selanjutnya disini anda mengatakan bahwa pacar saya merupakan pribadi yang emosional kalo boleh tau ini pribadi emosional yang seperti apa mas?

A : emosional banget, seperti apa yang diinginkan dia harus terpenuhi semuanya.

C : kalo untuk mas andika sendiri jika dituntut untuk memenuhi semua keinginannya, apakah mas andika sanggup?

A : kalo untuk sekali dua kali tidak masalah bagi saya. Tetapi jika terus menerus saya tidak bisa, karena saya juga mempunyai kesibukan sendiri

C : oke, pertanyaan selanjutnya disini anda mengatakan bahwa pacar saya belum puas atas feed back yang saya berikan, kalo boleh tau apakah sejauh ini mas andika belum melakukan yang terbaik untuk pasangannya?

A : belum, karena dia selalu meminta yang tinggi-tinggi tanpa melihat kemampuan saya. Contohnya membeli tas mahal

C : baik, pertanyaan selanjutnya anda mengatakan bahwa pacar saya mudah terpengaruh dengan saran atau masukan dari teman-teman atau orang lain. Kalo boleh tau ini terpengaruh oleh hal seperti apa mas? Hal positive atau negative?

A : kadang negative kadang juga positif

C : bisa dicontohkan mas seperti apa?

A : hal negative kadang saya dinilai yang tidak-tidak seperti suka dugem, suka karaoke

C : apakah jika pasangan anda lebih mempercayai teman-temannya kemudian langsung timbul pertengkaran dalam hubungan kalian ?

A : langsung bertengkar

C : oke, pertanyaan selanjutnya disini anda mengatakan bahwa saya merasa hilang semangat ketika terjadi pertengkaran dengan pasangan saya sehingga saya malas melakukan aktivitas seperti biasanya, dampak yang timbul pada diri seperti pusing, lemas dan letih pada tubuh. Apakah benar mas?

A : benar banget mba, jadi semisal lagi bertengkar semuanya jadi terasa malas, kerja menjadi malas, makan menjadi malas karena terlalu kepikiran.

C : lalu bagaimana anda mengatasi hal itu supaya tidak kepikiran terus menerus?

A : jalan-jalan

C : ketika lagi bertengkar, kemudian anda jalan-jalan apakah pasangan anda semakin marah atau bagaimana?

A : marah

C : oke, pertanyaan selanjutnya disini anda mengatakan bahwa saya merasa sedih, depresi dan sakit hati saat terjadi pertengkaran dengan pasangan sehingga menimbulkan trauma yang membuat saya untuk menutup diri dan membuat tertarik dengan lawan jenis. Trauma seperti apa yang mas andika alami?

A : trauma mempunyai pasangan yang suka main tangan, karena baru kali ini saya mempunyai pasangan yang suka main tangan, orangtua saya sendiri tidak pernah main tangan.

C : sakit hati tidak mas jika diperlakukan seperti itu?

A : sakit hati

C : tetapi kenapa mas andika sebagai laki-laki hanya pasrah tidak berani melawannya, tidak mencegah dia supaya tidak terjadi kekerasan dalam hubungan?

A : karena jika saya melawannya malah akan semakin besar masalahnya, jadi lebih baik saya mengalah dan mengingatkan dia supaya tidak berbuat kasar lagi.

C : tapi apakah trauma ini membuat anda menutup diri untuk tertarik dengan lawan jenis lain?

A : butuh waktu untuk mencari pasangan baru

C : baik, mas andika apakah selama ini anda merasa bahwa anda adalah korban?

A : tidak sadar

C : kalo boleh tau bagaimana perasaan anda ketika mengalami kekerasan-kekerasan tersebut?

A : perasaan saya sedih, trauma

C : apakah anda pernah berusaha melawan?

A : tidak pernah

C : apakah ada orang lain yang mengetahui permasalahan kekerasan dalam hubungan anda?

A : ada mba, teman saya sendiri

C : apakah anda ingin tetap melanjutkan hubungan anda saat ini ketika anda menyadari bahwa anda adalah korban kekerasan?

A : mungkin untuk saat ini masih tetap dijalankan

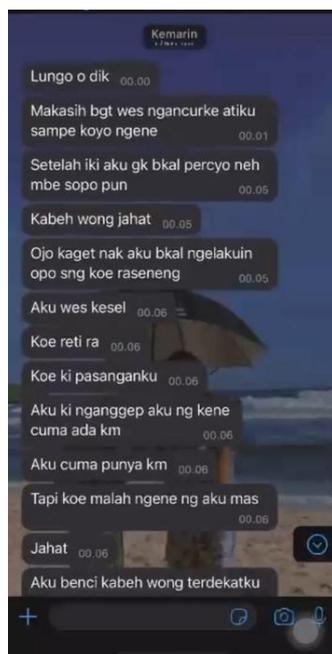
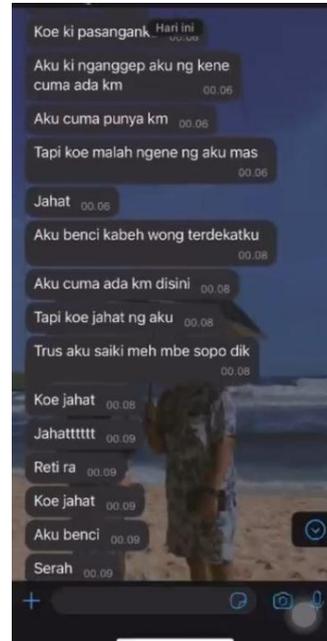
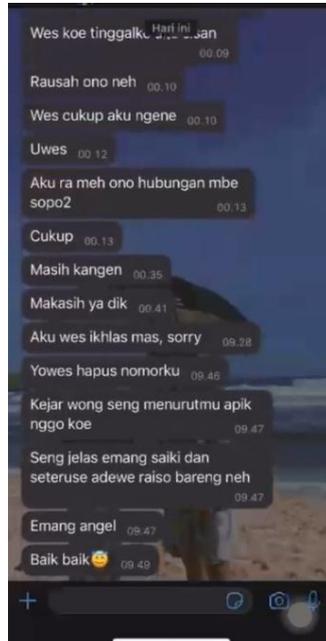
C : apa yang anda harapkan kedepannya untuk hubungan yang anda jalani saat ini?

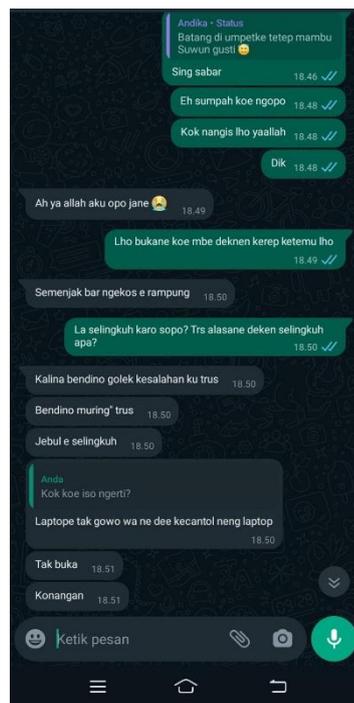
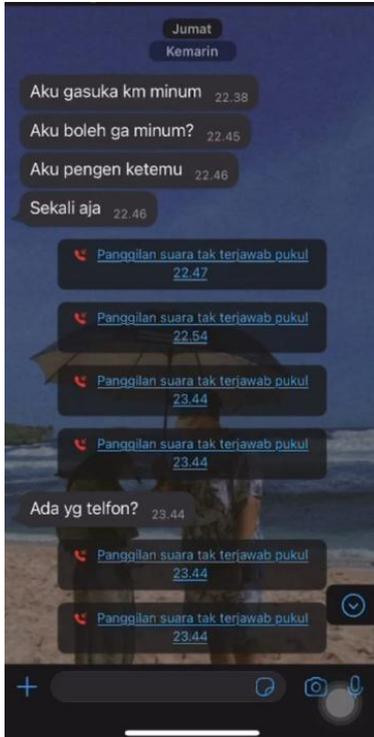
A : harapannya bisa berubah lebih dewasa, tidak main tangan

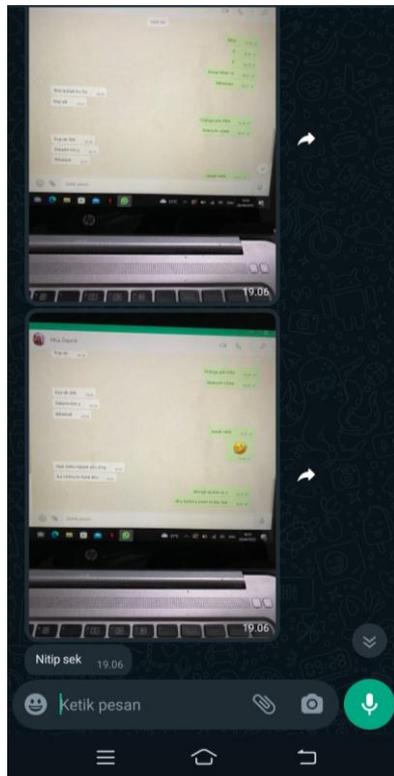
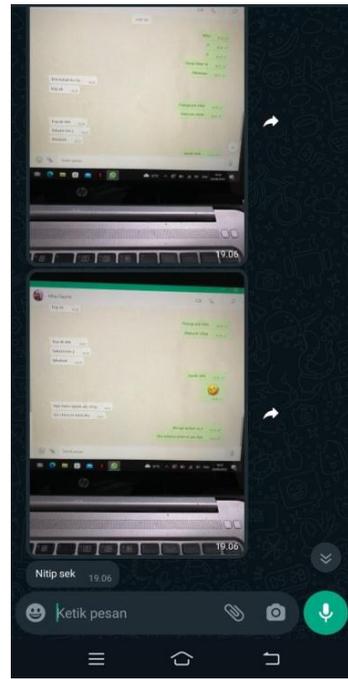
C : baik terimakasih atas waktunya, semoga kedepannya harapan yang anda inginkan dapat terlaksana dan jauh lebih baik lagi.

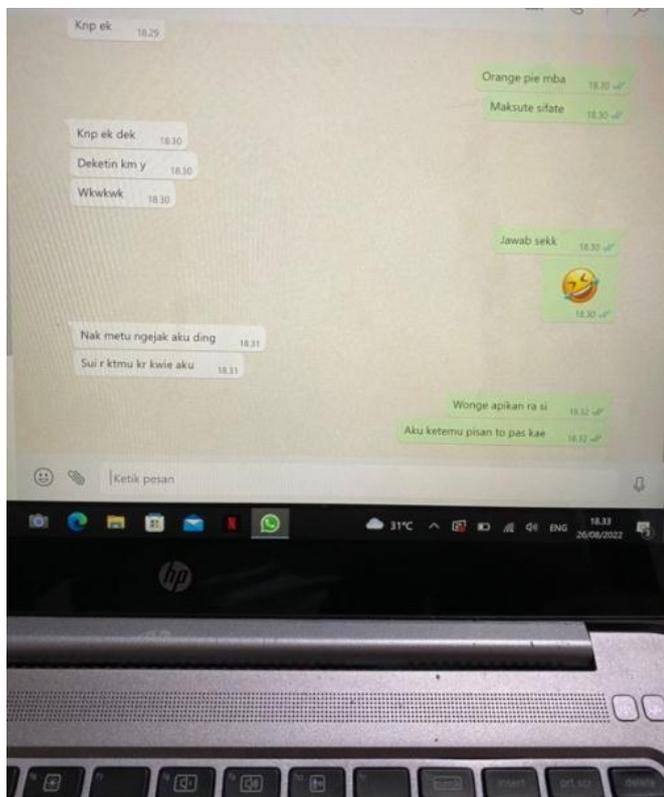
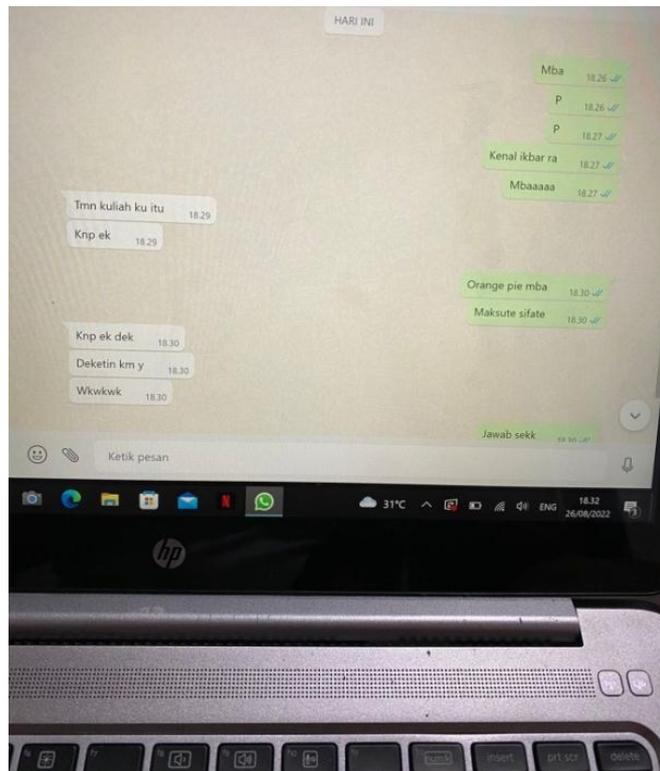
Lampiran 8

DOKUMENTASI RESPONDEN ANDIKA

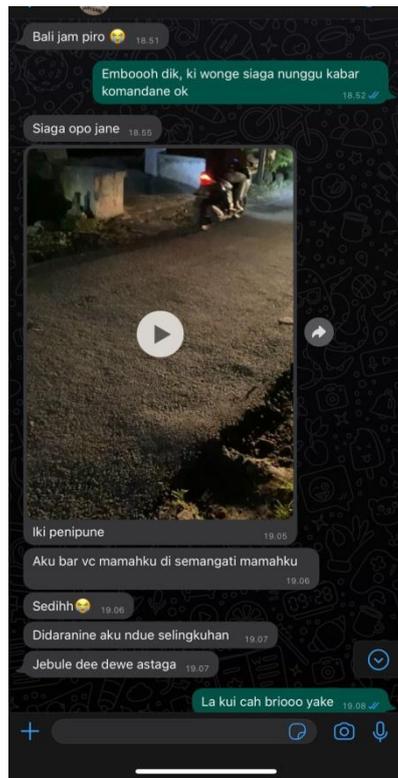












## Lampiran 9

# HASIL ANKET KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA BERPACARAN

## Responden Farih

Dari Sekeloa Desa Lerep Rt.06 Rw.04 Ungaran Barat

Nama : Farih Nur Almarud  
 Usia : 18 Tahun  
 Jenis kelamin : Laki Laki  
 Pendidikan : SMA  
 Usia Pacaran : 18 Tahun  
 Lama Pacaran : 2 Tahun

**A. Pengantar**  
 Angket ini berisi pernyataan-pernyataan tentang pengalaman kekerasan emosi yang dialami oleh remaja dalam berpacaran. Hal yang menarik adalah tetapi anda sadar mungkin telah mengalaminya. Angket ini membantu anda untuk melihat kembali hal-hal apa saja yang pernah dialami dalam masa pacaran.

**B. Cara Menjawab**  
 Petunjuk : pilihlah pernyataan yang sesuai dengan pilihan anda dengan memberi tanda centang (✓)  
 Adapun beberapa pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:  
 SL : Selalu  
 SR : Sering  
 JR : Jarang  
 TP : Tidak Pernah

Contoh :

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.		✓			

ANKET KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA BERPACARAN

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Pasangan membentak saya ketika terjadi permasalahan dalam hubungan	✓			
2.	Jika saya tidak menurut perintah pasangan, pasangan marah terhadap saya	✓			
3.	Pasangan beranggapan bahwa saya merupakan penyebab munculnya permasalahan				✓
4.	Pasangan beranggapan bahwa saya tidak mampu diandalkan				✓
5.	Pasangan menghina, ketika saya membahas kesalahannya				✓
6.	Pasangan mengucapkan bahasa kasar (binatang) ketika terjadi pertengkaran dalam hubungan	✓			
7.	Pasangan marah ketika saya melawan atau membantahnya	✓			
8.	Pasangan beranggapan bahwa saya adalah penyebab kemarahannya	✓			
9.	Pasangan meremehkan permasalahan yang terjadi dengan saya			✓	
10.	Pasangan enggan menyimpulkan hal/perasaan yang sedang didominasi/dialaminya			✓	
11.	Pasangan membanding-bandingkan saya dengan orang lain				✓
12.	Pasangan melarang saya untuk berinteraksi dengan lawan jenis			✓	
13.	Pasangan enggan mengalah ketika bertengkar dengan saya	✓			
14.	Pasangan menganggap saya tidak memiliki kemampuan/kelebihan yang bisa dia andalkan/banggakan				✓
15.	Pasangan membiarkan saya menanggung, sedih dan galau ketika ada permasalahan dengan saya	✓			
16.	Pasangan berbicara dengan nada tinggi dan kasar kepada saya ketika bertengkar	✓			

17.	Pasangan mengancam untuk menyebarkan aib/kesalahan/kekurangan saya, jika saya enggan menurut keinginannya				✓
18.	Pasangan memojokkan saya ketika terjadi pertengkaran dalam hubungan	✓			
19.	Pasangan menganggap saya tidak pecah dalam menjadi pasangannya			✓	
20.	Pasangan enggan mendengarkan keluh kesah/penjelasan saya	✓			
21.	Pasangan menghina saya ketika timbul permasalahan dalam hubungan			✓	
22.	Pasangan meminta saya untuk mematuhi dan melaksanakan apa yang dia minta dan dia katakan	✓			
23.	Pasangan menyalahkan apabila saya enggan menurut apa yang ia mau	✓			
24.	Pasangan menganggap saya tidak mengetahui kebutuhannya	✓			
25.	Pasangan enggan menyelesaikan masalah dan memilih menghindar dari saya				✓

Nama : Faiz Nur Hafidul  
 Usia : 18 tahun  
 Jenis kelamin : Laki - laki  
 Pendidikan : SMA  
 Usia Pasangan : 18 tahun  
 Lama Berpacaran : 2 Tahun

**A. Pengantar**

Angket ini berisi pernyataan-pernyataan tentang pengalaman kekerasan emosi yang dialami oleh remaja dalam berpacaran. Hal yang menarik adalah tanpa anda sadari mungkin telah mengalaminya. Angket ini membantu anda untuk melihat kembali hal-hal apa saja yang pernah dialami dalam masa pacaran.

**B. Cara Menjerjakan**

Petunjuk : pilihlah pernyataan yang sesuai dengan pilihan anda dengan memberi tanda centang (✓)

Adapun beberapa pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

YA : menggambarkan bahwa situasi yang dinyatakan dalam pernyataan pernah dialami atau terjadi pada subyek

TDK : menggambarkan bahwa situasi yang dinyatakan dalam pernyataan tidak pernah dialami atau terjadi pada subyek

Contoh :

No	Pernyataan	YA	TDK
1.		✓	

**ANGKET KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA BERPACARAN**

No.	Pernyataan	YA	TDK
26.	Pacar saya suka berubah-ubah pemikiran maupun pendiriannya	✓	
27.	Pacar saya pernah menjadi korban kekerasan sebelumnya	✓	
28.	Pacar saya mengkonsumsi alkohol	✓	
29.	Pacar saya merupakan pribadi yang emosional	✓	
30.	Pacar saya merasa belum puas akan <i>feedback</i> yang saya berikan	✓	
31.	Pacar saya biasanya mudah terpengaruh dengan saran/masukan dari teman-temannya maupun orang lain	✓	
32.	Saya merasa hilang semangat ketika terjadi pertengkaran dengan pasangan sehingga saya malas melakukan aktivitas seperti biasanya, sehingga dampak yang timbul pada diri saya seperti pusing, lemas, dan letih pada tubuh.	✓	
33.	Saya merasa sakit hati, depresi, dan sedih saat terjadi pertengkaran dengan pasangan sehingga menimbulkan trauma yang membuat saya menutup diri untuk tertarik dari lawan jenis lain	✓	

*Lampiran 10*

**HASIL PEDOMAN OBSERVASI**

Nama : Farih Nur Alfachrul

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 18 tahun

No.	Dampak Kekerasan	YA	TDK
1.	Adanya kekerasan emosional pada remaja berpacaran membuat remaja memiliki dampak psikis yang dirasakannya	✓	
2.	Adanya kekerasan emosional pada remaja berpacaran membuat remaja memiliki dampak fisik yang dialaminya	✓	

## *Lampiran 11*

### **HASIL WAWANCARA FARIH**

C : hallo mas, selamat sore. Perkenalkan nama saya Cynthia Castelly, saya mahasiswa universitas PGRI Semarang semester 8, yang saat ini sedang melaksanakan penelitian untuk skripsi saya. Mohon maaf mas, sebelumnya berkenankah anda memperkenalkan diri?

F : baik mba, nama saya farih. Dari dusun soba desa larep rt 6 rw 4 ungaran barat. Umur saya 18 tahun, saya sedang belajar di SMA Negeri 1 Tuntang.

C : baik mas, kita mulai wawancaranya. Berapa usia pasangan anda? Dan berapa lama anda menjalani hubungan dengan pasangan anda?

F : usia pasangan saya sama dengan usia saya yaitu 18 tahun. Lamanya berpacaran 2 tahun.

C : baik mas, pada angket yang telah anda isi disini, anda mengatakan iya pacar saya suka berubah pikiran dan pendiriannya. Boleh tau mas farih bisa dijelaskan?

F : Ketika dia minta putus, saya iyakan terus dia berubah pikiran bisa membaik-baikkan saya agar tidak jadi putus dan soal lainnya seperti mencari makan ditengah jalan beda pemikirannya.

C : ada lagi mungkin mas mengenai berubah-ubah pemikirannya?

F : seperti punya teman yang sifatnya kurang disukai lalu dia mencari teman lain. Suka berubah-ubah aja pemikirannya.

- C : itu temennya perempuan atau laki-laki?
- F : ada perempuan, tapi kebanyakan laki-laki.
- C : lanjut ke pertanyaan selanjutnya, disini anda mengatakan iya pacar saya pernah menjadi korban kekerasan sebelumnya. Mas farih kalo boleh tau, anda mengetahui sendiri atau yang bersangkutan cerita dengan mas farih?
- F : saya tau karena diceritakan mba, dia dulu pernah menjadi korban kekerasan seksual seperti dilecehkan.
- C : kalo boleh tau, pelecehan seksualnya udah sampai hamil atau belum mas?
- F : iya dulu pernah hamil, tetapi tidak sampe menikah karena dia Cuma dipertainkan oleh mantannya.
- C : gimana perasaan mas farih Ketika tau pacarnya sudah menjadi korban kekerasan seksual?
- F : saya bisa menerimanya, karena sebelumnya dia sudah cerita tentang masa lalunya.
- C : lanjut ke pertanyaan selanjutnya mas, disini anda mengatakan bahwa pacar saya mengonsumsi alcohol, ini mengonsumsi alkoholnya sering tau bagaimana ya mas? Mengonsumsi alkoholnya bersama mas farih atau bagaimana ya mas?

- F : sebelum berpacaran dengan saya, dia sudah sering mengonsumsi alkohol. Tetapi setelah berpacaran dengan saya, dia mengonsumsi alkohol dengan saya. Ketika dia sedang banyak pikiran, sedang cape atau sedang kelelahan.
- C : kalo boleh tau banyak pikirannya atas permasalahan dari hubungan kalian atau permasalahan eksternal (diluar hubungan)?
- F : seringnya masalah diluar hubungan
- C : boleh dicontohkan seperti apa mas?
- F : contohnya seperti masalah keluarga
- C : oke kita lanjutkan, disini anda juga mengatakan bahwa pacar saya merasa belum puas atas feed back yang saya berikan. Sejauh ini apakah mas farih belum menjadi yang terbaik untuk pasangannya?
- F : ya mungkin saya sudah melakukan yang terbaik, tetapi kurang dipandang dan dia belum merasa puas akan perhatian yang saya berikan karena saya juga mempunyai kesibukan sendiri tidak selalu membuka hp. Contohnya jika dia mengajak atau meminta sesuatu saya tidak selalu bisa karena saya mempunyai kesibukan seperti ngegame.
- C : kalo boleh tau ngegame nya sampe berjam-jam atau bagaimana?
- F : mungkin waktu ngegame saya sudah terlalu memakan waktu, apalagi jika sudah berkumpul dengan teman tidak ingat waktu bisa dari pagi sampai malam atau bahkan sampai pagi lagi.

C : oke, pertanyaan selanjutnya disini anda mengatakan bahwa pacar saya mudah berpengaruh dari teman-teman atau orang lain? Boleh dijelaskan?

F : dia suka cerita dengan temannya, kemudian jika temannya berkata atau berbuat apa dia selalu mengikuti temannya.

C : oke, pertanyaan selanjutnya disini anda mengatakan bahwa pacar saya merupakan pribadi yang emosional, lah itu emosionalnya seperti apa mas?

F : emosi Ketika dia meminta sesuatu dan saya tidak bisa menurutinya, dia biasanya emosi atau marah. Ketika saya mempunyai masalah dan masalahnya semakin besar nanti timbulah omongan dia yang kasar. Dia sering main tangan Ketika marah.

C : kalo boleh tau, kok bisa sampai terjadi kekerasan?

F : timbulnya kekerasan itu sendiri, karena saya membuat masalah sebelumnya seperti ketahuan nongkrong dengan cewek lain, chattingan dengan cewek lain.

C : mas farih sebelumnya mengetahui bahwa pacarnya itu mempunyai banyak teman laki-laki, sedangkan mas farih sendiri jika kepergok nongkrong atau chattingan dengan cewek lain, pacar farih melakukan kekerasan, bagaimanakah perasaan mas farih mengenai hal itu? Apakah mas farih sebagai laki-laki tidak memberikan Batasan kepada pasangannya?

F : prinsip saya, kalo dia main dengan teman laki-laki itu tidak apa-apa asalkan dia tau batasannya, kalo dia tidak suka saya nongkrong dengan

teman cewek saya maklumi karena cewek tidak mau disalahkan maunya selalu benar.

C : oke mas farih, waktu terjadi kekerasan fisik mas farih melakukan perlawanan atau tidak?

F : saya tidak pernah membalasnya, karena saya tidak tega.

C : lanjut pertanyaan selanjutnya, disini anda mengatakan bahwa saya merasa hilang semangat Ketika terjadi pertengkaran dengan pasangan saya sehingga saya malas melakukan aktivitas seperti biasanya . dampak yang timbul pada saya seperti pusing, lemas dan tidak berdaya. Benarkah mas farih?

F : hilang semangat itu karena saya terlalu banyak berpikir, jadi tidak fokus kalo sedang berkegiatan.

C : apa yang dilakukan mas farih Ketika terjadi pertengkaran dengan pasangan anda?

F : healing bersama teman, atau tidak melakukan apa-apa.

C : Ketika anda pergi healing bersama teman saat sedang bertengkar dengan pasangan, apakah membuat pasangan anda tambah marah?

F : tidak, dia pasti tau saya pergi bersama teman

C : apakah mas farih pernah main tidak wajar?

F : pernah, tetapi pacar saya tidak tau.

- C : boleh diberikan contohnya mas?
- F : seperti mabok-mabokan dan karaokean
- C : oke, lanjut pertanyaan disini anda mengatakan bahwa saya merasa sedih, depresi dan sakit hati Ketika sedang terjadi pertengkaran dengan pacar saya, sehingga membuat saya trauma dan menutup diri dari lawan jenis. Apakah benar?
- F : sakit hati itu pasti, karena yang saya rasakan hubungan yang paling lama ya dengan pacar saya ini, Ketika saya berusaha mendekati perempuan lain pun saya teringat dengan pacar saya, mungkin karena memang sudah lama, dan merasa nyaman serta orangtua juga sudah saling mengenal dan dekat satu sama lain, jadi saya berpikir dua kali Ketika mau pisah.
- C : tetapi mas farih diperlakukan tidak sewajarnya sehingga menimbulkan kekerasan fisik, apakah mas farih masih merasa nyaman?
- F : masih, karena timbulnya kekerasan fisik itu terjadi karena salah saya.
- C : upaya apa yang anda lakukan untuk membujuk pasangan Ketika terjadi pertengkaran?
- F : misalnya diajak ketemu, main, makan
- C : apakah selama ini mas farih merasa menjadi korban kekerasan?
- F : tidak
- C : kenapa itu?

F : saya merasa itu bukan kekerasan, itu karena efek dia marah dan saya yang membuat kesalahan

C : kalo boleh tau bagaimana perasaan anda Ketika anda mengalami kekerasan tersebut?

F : perasaan saya memaklumi, tetapi kadang saya juga pernah malu dan terbawa emosi.

C : boleh tau kenapa sampai anda merasa malu?

F : dia melakukan kekerasan tidak banyak orang yang tau, tetapi dia suka menceritakan sendiri dengan temannya. Sehingga temannya tau.

C : apakah anda pernah berusaha melawan?

F : tidak pernah melawan

C : apakah ada orang lain yang mengetahui kekerasan pada hubungan anda?

F : ada teman saya

C : apa yang anda harapkan dari hubungan anda?

F : kalo saya pengennya terus berlanjut sampai kejenjang yang lebih serius.

C : baik, terimakasih mas farih sudah meluangkan waktunya.

*Lampiran 12*

**DOKUMENTASI RESPONDEN FARIH**



## Lampiran 13

# HASIL ANGKET KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA BERPACARAN

## Responden Veronika

Alamat : Jl. Kembang Raya No. 16 04/61, Singaperbangsa Barat

Nama : Veronika Eka Raulia Putri

Usia : 13 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMA

Usia Pacaran : 6 bulan

Lama Berpacaran : 2 bulan

**A. Pengantar**

Angket ini berisi pernyataan-pernyataan tentang pengalaman kekerasan emosi yang dialami oleh remaja dalam berpacaran. Hal yang menarik adalah tanpa anda sadari mungkin telah mengalaminya. Angket ini membantu anda untuk melihat kembali hal-hal apa saja yang pernah dialami dalam masa pacaran.

**B. Cara Mengerjakan**

Petunjuk : pilihlah pernyataan yang sesuai dengan pilihan anda dengan memberi tanda centang (✓)

Adapun beberapa pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SL : Selalu  
SR : Sering  
JR : Jarang  
TP : Tidak Pernah

Contoh:

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.		✓			

ANGKET KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA BERPACARAN

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Pasangan membuat saya ketika terjadi permasalahan dalam hubungan	✓			
2.	Jika saya tidak menurut kepada pasangan, pasangan marah terhadap saya	✓			
3.	Pasangan beranggapan bahwa saya merupakan penyebab munculnya permasalahan	✓			
4.	Pasangan beranggapan bahwa saya tidak mampu diandalkan	✓			
5.	Pasangan menghindari, ketika saya membahas kesalahannya	✓			
6.	Pasangan mengucapkan bahasa kasar (brutal) ketika terjadi pertengkaran dalam hubungan	✓			
7.	Pasangan marah ketika saya melawan atau membantahnya	✓			
8.	Pasangan beranggapan bahwa saya adalah penyebab kemarahannya	✓			
9.	Pasangan mememikan permasalahan yang terjadi dengan saya	✓			
10.	Pasangan enggan menyempikan hal/persaan yang sedang dipendam/dalaminya	✓			
11.	Pasangan membanding-bandingkan saya dengan orang lain	✓			
12.	Pasangan melarang saya untuk berinteraksi dengan lawan jenis	✓			
13.	Pasangan enggan menyalah ketika bertengkar dengan saya	✓			
14.	Pasangan menganggap saya tidak memiliki kemampuan/kelebihan yang bisa dia andalkan/banggakan	✓			
15.	Pasangan membarkan saya menangis, sedih dan galau ketika ada permasalahan dengan saya	✓			
16.	Pasangan berbicara dengan nada tinggi dan kasar kepada saya ketika bertengkar	✓			

17.	Pasangan mengancam untuk menyebarkan aib/kesalahan/kekurangan saya, jika saya enggan menurut kepadanya	✓			
18.	Pasangan memojokkan saya ketika terjadi pertengkaran dalam hubungan	✓			
19.	Pasangan menganggap saya tidak pecah dalam menjadi pasangannya	✓			
20.	Pasangan enggan mendengarkan keluh/penjelasn saya	✓			
21.	Pasangan menghin saya ketika timbul permasalahan dalam hubungan	✓			
22.	Pasangan meminta saya untuk mematuhi dan melaksanakan apa yang dia minta dan dia katakan	✓			
23.	Pasangan menyalahkan apabila saya enggan menurut apa yang ia mau	✓			
24.	Pasangan menganggap saya tidak mengetahui kebohongannya	✓			
25.	Pasangan enggan menyelesaikan masalah dan memilih menghindari dari saya	✓			

Alamat : Jl. Kuntang Raya No 16 01/01 Ungaran Barat  
 Nama : Veroica Eka Raulla Putri  
 Usia : 17 tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pendidikan : SMA  
 Usia Pacaran : 16 tahun  
 Lama Berpacaran : 2 tahun

**A. Pengantar**

Angket ini berisi pernyataan-pernyataan tentang pengalaman kekerasan emosi yang dialami oleh remaja dalam pacaran. Hal yang menarik adalah tanpa anda sadari mungkin telah mengalaminya. Angket ini membantu anda untuk melihat kembali hal-hal apa sajakah yang pernah dialami dalam masa pacaran.

**B. Cara Mengerjakan**

Petunjuk : pilihlah pernyataan yang sesuai dengan pilihan anda dengan memberi tanda centang (✓)

Adapun beberapa pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut.

YA : menggambarkan bahwa situasi yang dinyatakan dalam pernyataan pernah dialami atau terjadi pada subyek

TDK : menggambarkan bahwa situasi yang dinyatakan dalam pernyataan tidak pernah dialami atau terjadi pada subyek

Contoh :

No	Pernyataan	YA	TDK
1.		✓	

**ANGKET KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA BERPACARAN**

No.	Pernyataan	YA	TDK
26.	Pacar saya suka berubah-ubah pemikiran maupun pendiriannya	✓	
27.	Pacar saya pernah menjadi korban kekerasan sebelumnya	✓	
28.	Pacar saya mengkonsumsi alkohol		✓
29.	Pacar saya merupakan pribadi yang emosional	✓	
30.	Pacar saya merasa belum puas akan <i>feedback</i> yang saya berikan	✓	
31.	Pacar saya biasanya mudah terpengaruh dengan saran/masukan dari teman-temannya maupun orang lain	✓	
32.	Saya merasa hilang semangat ketika terjadi pertengkaran dengan pasangan sehingga saya malas melakukan aktivitas seperti biasanya, sehingga dampak yang timbul pada diri saya seperti pusing, lemas, dan letih pada tubuh.	✓	
33.	Saya merasa sakit hati, depress, dan sedih saat terjadi pertengkaran dengan pasangan sehingga menimbulkan trauma yang membuat saya menutup diri untuk tertarik dari lawan jenis lain	✓	

*Lampiran 14*

**HASIL PEDOMAN OBSERVASI**

Nama : Veronica Eka Raulia Putri

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 17 tahun

No.	Dampak Kekerasan	YA	TDK
1.	Adanya kekerasan emosional pada remaja berpacaran membuat remaja memiliki dampak psikis yang dirasakannya	✓	
2.	Adanya kekerasan emosional pada remaja berpacaran membuat remaja memiliki dampak fisik yang dialaminya	✓	

## *Lampiran 15*

### **HASIL WAWANCARA VERONIKA**

C : Sebelumnya, kenalin ya aku cynthia castelly mahasiswa upgris semester 8 yg saat ini lagi melakukan penelitian guna skripsiku, yg berjudul fenomena Kekerasan Emosional pada remaja berpacaran (studi kasus di wilayah Ungaran Kab. Semarang). Nah berhubung aku mendapatkan rekomendasi dari Nimas, yg konon katanya icak juga pernah jadi korban KDP, jadi boleh ya aku jadiin icak sebagai respondenku

I : tapi ini nanti bakalan yang umum" aja kan mbaa?

C : Santai

C : Ini privasi soalnya

I : oalah oke oke mbaa kalo bisa dibantu juga aku mau soalnya pernah dibawa jalur hukum gabisaa

C : perkenalkan nama dulu ya

I : nama saya Veronica Eka Raulia Putri, Alamat : Jalan kutilang raya no 16 rt04/rw01, Usia : 16/17 thn, Jenis kelamin : Perempuan , Pendidikan : Sma , Usia pasangan: 16, Lama berpacaran: +- 2th

C : Lho kok mau jalur hukum? Emg km pernah diapain aja cak? Maav kalo boleh tau

I : Yaa kayak ditonjok tendang gitu sii mbaa

- C : Kalau boleh tau itu gagara apa ya cak? Dan udah brapa kali km digituin?
- I : cuman gara gara tugas mbaa sama nomor undian maju presentasi jadi aku dapet nomor 11 dia 1 lha mau tukeran gitu ceritanya. Maaf yaa mba nanti kalau aku juga lupa lupa gitu soalnya ga tak inget"
- C : Icak, itu diperlakukan kayak gt didepan umum? Atau pas berdua aja?
- I : Didepan umum mbaa seringnyaa
- C : Emg kalau boleh tau, udah brapa kali km diperlakukan kayak gt cak?
- I : Kalau kekerasan yang bagiku berat mungkin lebih dari 5kali kayanya mbaa...
- C : Berat yg kayak gimana tu contohnya?
- I : bagiku berat itu sampe ada bekas luka di tangan atau engga muka, dan sampe ditendang atau dipukul itu bagiku berat...kalau ringannya itu kayak di bentak atau gaa kayak ngelarang yang seharusnya itu udah jadi hak aku juga maksa buatin tugas dulu...
- C : Cak, tadi km bilang kan km sering diperlakukan demikian didepan umum. Nah tanggapan org org yg melihat kejadian itu gimana?
- I : diem aja mbaa bahkan cuman kepo" gitu kan misalnya ini aku kdp nya didepan kelas...terus nanti yang didalem kelas kayak sok sok an buang sampah biar bisa liatt terus nanti nengok" di jendela apa pintu terus kelasku kan kayak ada balkonnya gitu soalnya di lantai 3 terus padaa nongkrong

disitu tapi kupingnya aktif... Bahkan gaada yang nolongin mbaa, minimal misah atau mbelain juga gaada...malahan nyinyirin gitu "gelutt teruss caper" hehe

C : Trs perasaan icak waktu diperlakukan demikian sm pasangannya icak gimana? Dan bagaimana perasaanmu pada saat org org yg melihat kejadian itu sama sekali tidak ada yg nolong?

I : perasaanku yaa mestinya malu adaa sakit hati pastii teruss gimana ya mba campur aduk gabisa dijelasin... Perasaanku saat orng gaada yang nolong, kecewa sii kayak kalau ga dianggep temen gapapa stidaknya dianggep manusia jadinya kan sama kayak mereka masa gaada yang mau nolong atau naluri memisah apa gmnaa gitu mbaa mau perempuan laki laki gaada yang mau nolong eh malah ngmongin kan rasanya kayak jadi ga berharga gitu lho mbaa soalnya tidak teranggap

C : Icak berarti sering diperlakukan semena mena sm pasangan nya ya (baik fisik sm psikisnya)? Tadi icak bilang, kalo seringnya didepan umum. Nah kalo pas lagi berdua aja sm icak apakah juga demikian?

I : Iyaa bener mbaa.. Jarang berdua mbaa soalnya jarang ketemu kalau ga sekolah, ga pernah main" gitu jarang banget mbaa...kalau main juga rame rame sama temen smp dulu, pkoknya kayak dianggep pacarnya kalau di sekolah aja dan kalau tentang tugas aja...

C : Selain ditonjok dan ditendang diapain lagi cak?

- I : Tangannya diremes eh dicakar apaa ya mbaa pokoknyaa sampe ada bekas mblaret" kuku di tangan. Di remett gitu lho mbaa paham gaa
- C : Sampai skrg masih gak bekasnya? Atau mungkin icak punya dokumentasi nya?
- I : udahh gaada mbaa..
- C : Selain dari fisik, apakah juga ada serangan verbal dari pasangan icak?
- I : verbal itu gimnaa mbaa
- C : Verbal tu dari bahasa, Contoh, asu bajingan dll. Dan apakah dia tipekal org yg emosional? Tadi kan icak bilang dia juga sering dibentak dan dilarang larang juga ya? Nah itu dilakukan pas apa? Atau terjadi permasalahan apa?
- I : Oalahh kalo itu sehari" mbaa kayanya emang omongannya kayak gitu. Sangatt mbaa
- C : Astaga icak, sampek kayak gitu. yaallah itu sakit bgt pasti yaaaa, ijin fotomu tak buat dokumentasi diskripsiku boleh?
- I : bolehh mbaa pakee ajaa ada yang lebih parah kayanya tapi aku gaa foto dan bekasnya biasanya juga yang ungu" lebam gitu kalau gaa yaa njarem" ditubuh gitu mbaa jadi gaada bekas luka yang bisa difoto... kalau masalah dibentak itu apa aja dikit dikit dibentak mbaa cara ngmongnya itu memang emosi kyanya mbaa gaada masalah apapun jg bisa dibentak" Terus untuk larang" itu kayak melarang untuk kontak sam cowo bahkan ngmong pun

juga gaboleh nyapa simpen kontak aja juga gaboleh mbaa follow aja gaboleh...

C : Itu waktu diapain kalo boleh tau? Pas ada masalah apa Bisa ngasih contoh ngga cak? Km dibentaknya gagara apa? Dibentaknya gimana? Trs kalimat apa aja yg keluar dari dia

I : Iyaa itu waktu disekolah mbaa...kayanya gara gara tempat duduk, aku dapet belakang sana dapet depan...mungkin jadi gabisa nanya kalau ada tugas atau nanya jawaban apa gitu mbagatau gara gara apa karna tiba tiba aja dibentak gitu padahal ga ngapa" anehnya gitu Manggil aja "ndes cuk su" Kalau kata kata paling parah sii "lonteee bajingan" gitu lah mbaa pkoknyaa maaf yaa sebelumnya jadi kasar.

C : Icak tapi selama km diperlakukan demikian, km pernah ada perlawanan ke dia gak si?

I : Pernah mbaa sekali dia nonjok aku balik nonjok, karna aku kan malu yaa ditonton gitu sama temen kelas kayak menjadi cewe ga dihargain...terus eh sana nya kayak playing victim sok jadi korban, dan ssharian itu diem sama tidur dikelas kayak nonjoknya itu sakit banget...pdhal aku yang ditendang aja bisa nahan masak dia ditonjok sama cewe langsung paling tersakiti gamau ikut plajaran tidur terus...dan anehnya anak kelas mbelain sana

C : La kalau boleh tau itu gagara tugas atau masalah sekolah juga kah cak?

I : gara gara tugas mbaa memang sebenarnya masalahnya itu sepele bahkan gaa ada maslaah pun bisa bisa emosi sendiri begitu, aku gatau yaa kenapa bisa permasalahannya itu ga jelas untuk dipermasalahkan misalnya kayak gini karna dia tidak bisa mengerjakan tugas ketika guru memberi soal didepan karna nomor urutan dia dapet pertama aku dapet agak lama minta taker dan kenapa juga harus pake emosi kan, pdhal tugasnya aja yang buat juga aku padhal dia tinggal bacain aja itu tugasnyaada yang nyapa aku misalnya cowo, aku yang disalahin atau dimarahin bahkan dibilang cewe genit ( Jadi aku gaboleh nyapa disapa atau follow atau punya kontak jangankan ngmong aja gaboleh bahkan sekelompok dan duduk berseblahan sama cowo karna diurutin sama gurunya aja aku yang dimarahin) masalah tugasnya juga harus dibikin lebih baik dari aku, pokoknya kalau misalnya aku dapet 85 dia harus 90...jadi ada jawaban yang harus disalahin dari aku...waktu ulangan maupun tes aku juga harus bagi jawaban, ngasih jawaban telat bisa jadi geger...bahkan tugas apapun aku pokoknya mau tulis,digital,atau gambar atau gimana...dan berkali kali aku minta putus itu malah jadi dikasarin, dan ga liat kondisi mau disekolah dirumah temenku...

C : Yaallah itu dilakuin didepan umum juga cak?

I : Semuaa depan umum mbaa yang tak tulis itu disekolah semua...karena fyi gapernah banget main berdua dirumah gitu...kalau main pun juga jarang dan rame rame waktu smp dan itu diluar rumah...

C : Icaak, hal apa yg membuat km bisa bertahan sampai 2th itu, sedangkan km diperlakukan demikian?

I : Sebenarnya dikasarin itu waktu setelah setahun mau 2thn gitu, dan akhir" 2thn kan udah libur corona itu dan akhirnya bisa melepas karna aku jg bisa lost kontak dan bisa lebih jaga jarak karna jarang ketemu karna sekolah libur corona... Sebenarnya aku nganggep gaada hubungan itu setelah setahun mau ke 2 itu waktu dikasar" in dan karna dah sempet juga dibawa permasalahan ke bk sampe dipoto" in juga badanku cuman ga fungsi paling juga nyebar di grup guru aja gaada proses selanjutnya cuman hubungannya diputus secara bk... Aku bilang aja "iya masih" walaupun dalem hati dah ga nganggep yang penting aman ga dikasarin... Soalnya selain dari kdp itu aku juga mengalami bullying di sekolah... Kuat ga kuat harus kuatt... Aslinya itu ga bertahan sih mbaa cuman gimana lagi, belum ada waktu tepat untuk melepas karna harus jaga aman badan dari baku hantam. Sebenarnya udah putus itu akhiran tahun 2019 aku bilang "aku pokoknya udah gabisa kalau kamu emang keberatan putus karna gaada yang jokiin tugas, aku mau jokiin tugas asalkan putus" terus dia nya mauu... Awal tahun 2020 bisaa melepas sambil menghindar lost kontak...

C : Kalau boleh tau dia pernah ngancem ngancem km gak si cak?

I : yaa ngancem "raentuk putus nk ora tak jotosii" gitu sii mbaa Kalau masalah aib atau apa gitu engga Cuman dia menyebarkan yang engga" kayak pokoknya aku dijelek" in gitu sama orang orang biar dia itu dapet temen

pkoknya istilah nya gibah ii aku ikut" bully aku biar dia ada yang mbela ada dipihak dia dan dia punya temen. Soalnya sampe bisa bisa gaada yang nolongin aku dan dia malah dapet temen dan pembelaan dari mereka" Dan sebenarnya kdp ini yg aku alemin pastinya digibah bahkan sampe temen smp juga tau sampe pandangannya kayak gimana gitu mbaa dan mereka kayak ada pikiran tersendiri tentang aku Bahkan aku juga kena pelecehan gitu diluar kelas gara gara ada isu "anak paling nolep dan anti cowo" Waktu baris mau apel pramuka aja aku dicolek" in sama cowo luar kelas bahkan rambutnya ditarik" Gimana ga nolepp orang gada yang nemenin dari pertama sekolah... Kayak gatau ya mbaa gaada yang mau temenan sama aku, bagi mereka aku itu terlalu bucin Padahal awal mulanya itu Waktu jadi siswa baru, aku itu dah janjian duduk sama temenku cewe namanya "M" si M ini sampe minta banget buat duduk sama dia Setelah akunya dateng ke sekolah dia udh sama temen"nya dn bilang "oh aku sama tmnku og" Dan waktu itu aku gaada pilihan lain untuk duduk sama sii diaa ini soalnya tersisa itu aja soalnya udah kayak berpasang"an gitu duduknya sama temennya yng 1 smp Sejak disitulah perlakuan bullying anak kelas menimpaaa akuu hehe. Dann sii dia pernah nyalahin aku "gara gara aku dia gapunya temen"

C : Gapapa cak aku malah seneng km bisa terbuka sm aku, makasih banyak ya icak. Jujur aku miris denger critamu, km bener bener kuat bgt si

I : Iyaa gapapaa mbaa pokoknya tak ceritain semuaa yaa biar jelas, biar nanti bisa jadi pandangan buat permasalahann yg diangkattt, gapapaa mbaa itu dah

lewat aku sedih iya nyesel iya trauma iyaa tapi gapapa aku jg jadi ada pengalaman buat lebih belajar kedepannya...

C : Hal apa cak yang membuatmu sedih sehingga membuat km trauma?

I : yang buat aku sedih dn trauma itu, pastinya karna perlakuan yang gaenak didepan umum lagi...apalagi gaada dukungan pihak manapun dari orng tua pelaku, sekolah, guru, bahkan temen temen juga gaada . Malahn mereka" itu ga ngertiin secara ga sadar apa yang mereka lakuin itu malah ikut serta ngebully aku dengan menjauhi, memaki" bilang ini itu, merlakuin gaenak, Jujur dulu waktu ngalamii sering nangis soalnya kdp sama bully dri temen itu terjadi bareng bareng gitu jadi beban banget rasanya mbaa. sampe ngerasa ga layak, paling jelek, ga berharga, ga pantas buat dapetin ini itu, dan rasanya gimana yaa mba hidupnya kayak ga hidup kayak kosong Yang katanya putih abu abu itu seru tapi nyatanya ga gitu

C : Berarti provotornya temen temen untuk membully mu itu malah pacarmu sendiri ya?

I : Bener banget tingkah laku dari dia malah bikin aku dibully sama temen temen, provotornya itu temen yang mungkin emang gasuka sama aku atau ingin unggul kayak nge geng + dia nya itu

C : Apakah orangtuamu juga mengetahui hal ini cak?

I : udah mengetahui mbaa tapi setelah +- setahun kejadian...jadi pernah lapor ke pihak kekerasan anak gitu terus team nya itu bilang gabisaa karna

kasusnya dah lama bekasnya dah ilang (bukti fotoku dikira editan) jadi gabisa diproses hukum, Ibukku padhaal cuman pengen ada pengakuan dan perminta maaf an dari keluarga setidaknya tapi gabisa ada tindakan dari team terkait, gapapa Tuhan memang nyuruh buat ikhlas sama maafin...aku ga dendam ga gimana cuman pengen aja dia dapet yang setimpal sebagai tanggung jawabnya dia dan biar tau gimana rasanya jadi aku biar ada pemberlajarannya juga buat dia walaupun aku dah maafin... jadi sedih bukan sedih karna masalahnya atau kdp nya tapi sedih karna ngecewain ibukku

C : Yaallah icak, itu orangtua tau sendiri atau km yg crita cak?

I : aku yang cerita mbaa, kalau aku itu sebenarnya putus karna ini gitu...dan gamau bahas" lagii tentang dia karena ini gitu...

C : Tanggapan orangtua waktu pertama km crita gmn cak?

I : yaa marah mbaa pengen langsung ada tindakan buat si pelaku...makanya itu langsung lapor ke team perlindungan anak, fyi aku ikut kayak ppa dan distu ada semacam team perlindungan anaknya... Tapi walaupun cerita ini itu di pihak yang "seharusnya bisa menolong" tapi ndelalah kok gabisaa kayak buntu. Bk cuman dipoto" in gaada panggilan apa gitu Team perlindungan anak dikira fotonya palsu karna bekas udah ilang, bejonyaa si pelaku bisa hidup tenang

C : Icaaaak, salut bgt aku sm km dan keluargamu

I : makasihh mbaa udah dengerin yaaa cerita yang puanjang inii

C : Apakah pacarmu juga tipekal orang yang berubah ubah pemikiran/pendiriannya cak?

I : menurut aku sii iyaa, soalnya contohnya gini misal ngejelekin si iniii eh tiba tiba dia kok temenan gitu kan berarti berubah ubah yaa pendiriannya yang awalnya bilang gasuka kok ternyata pengen temenan gitu... Terus berubah ubah pengen jadi apa yang sekarang lagii naik dia ikutin. Terus kalau misal aku suka barang ini dan karna belum mampu beli, eh dia udah beli duluan padhal dia bilang ga minat Contohnya kayak gitu Itu berarti kan gaada pendirian selalu jadi apa yang dia liat dari orang lain. sapa tauu bisa diangkatt yaa mbaa ceritanya, biar ada tindakan gitu...kasian korban" yang gaada tanggung jawabnya dari pelaku biar ada keadilan juga

C : Iya amin icak aminn. Apakah pacarmu juga korban kekerasan sebelumnya cak?

I : Saat dipanggil bk itu si pelaku ditanyain sama guru bk, dia berasal dari keluarga yang didikannya keras... Sebenarnya kalau aku liatt bukan keras tapi keluarga cuek dan ga peduli dan kurang didikan soalnya anak satu"nya justru apa apa diturutin

C : Selain dari informasi guru BK, apakah dia juga pernah crita sm icak mengenai pengalaman hidupnya yang berkaitan dengan kekerasan sebelumnya?

I : Ga pernah mbaa gapernah cerita apa apa tentang dia gitu gapernah, cuman pernah cerita kalau ibunya selingkuh gitu... Maap gimana ya bilangny tapi

itu aib ga sii mbaa tapi emang gitu pkoknya. Tapi biasanya apa yang dilakuin anaknya kan karna teladan dri orang tuanya ya mbaa, menurut aku dia males dn mau instan mengenai tugas sekolah gaada usaha. Karena menurut aku itu karna dari keluarganya itu yang bekerja hanya ibunya, pdhal selain sama bapaknya dia jg serumah sama kakek dn neneknya dan itu pun rumah dri kakek neneknya. Disini kan dapat diliat bahwa anaknya mengambil teladan dari bapaknya yang gamau usaha atau bekerja keras pdhal kepala dan tulang punggung keluarga...jadi dia kayak gaada usaha jg buat sskolahnya sendiri

C : Makasi sebelumnya penjelasanmu ya cak. Pada angket yg kamu isi, kamu menjawab "YA" pacar saya merasa belum puas akan feedback yang km berikan. Kalo boleh tau apakah sejauh ini icak belum memberikan versi terbaik untuk dia?

I : versi terbaik awalnya sih iyaa ya mbaa waktu itu proseslah, cuman karna semakin tau feedback yang dia butuhkan itu sekedar tugas tugas aja... jadinya ga munculin versi terbaik aku buat dia karna aku pun gabisa jadi diri sendiri karna kebanyakan diatur dan dilarang kan..lagian seterbaik apapun versinya aku gabakalan fungsi kan yang dibutuhin joki tugasnya aja. Sampe awalnya yang gamau putus jadi mau putus karna ada iming" tetep jokiin tugas walaupun dah putus

C : Pernah gak sih pacarmu terpengaruh sm masukan/saran dari teman teman maupun org lain?

I : Pernah bangett contohnya sama sama jauhin aku kayak mereka jauhin aku, padahal mereka diluar sekolah maupun disekolah main bareng gitu tanpa aku...berarti kan ada apa apa dibelakang antara dia sama mereka

C : Kenapa icak bisa menyimpulkan demikian?

I : karnaa kalau iyaa memang ga terpengaruh harusnyaa gausah ikut ikutan buat ngejauhin kayak mereka ngejauhin aku dan seakan akan bersekongkol gitu Si pelaku malah punya temen daripada si korban Seharusnya kan mereka itu bisa ngeliat yang mana korban dan mana pelaku. Dan itu juga jelas kayak ada grup tanpa aku, terus postingannya jalan jalan terus sebagian anak sekelas dan ada dia yang tanpa aku... Terus pkoknyaa disaat aku gaada yang deketin dan mereka gamau sama aku, seharunya karna dia yang menjadi paling deket sama aku jangan ikut menghindar pdhal dia pelaku...kan kayak gimana gitu ya kak. Paham gaa mbaaa... Dan disaat mereka ngmongin aku yang engga engga si dia malah membenarkan hal itu...bahkan disaat playing victim karna aku melakukan perlawanan itu kan sebagian dari mengundang mereka buat bersimpati sama dia, Dsn kenapaa mereka itu bisa gampang deket sama dia Dibandingkan aku yang belum kenal belum mencoba tau aku kayak gimana udah jauhin duluan

C : Iya cak aku paham posisimu kok cak, km hebat bgt bisa bertahan sejauh ini

I : Dan berkaitan dengan yang dijelasin di pendirian tadi, dia ingin merasa menjadi orang lain jadi apaa yang dikatakan orang lain itu selama dia ingin

menjadi orang itu atau bersama orang itu dia menerima masukan dari orang lain itu. makasihhh ya mbaa, makasih juga udah paham walaupun rumitt gitu jelasinnya bahasanya maaf kalau ada yang ga tersampaikan secara jelas

C : Ketika km berantem sm pacarmu, apakah km jadi males nglakuin kegiatan yg biasanya km lakuin cak?

I Males mbaa jadi keinget masalahnya terus gimana cara buat keluar, hawanya jadi kosong dan diselimuti rasa takuttt...bahkan gabisa nemuin jati diri sendiri jdi gatau apa yang harus aku lakuin apa yang biasanya aku lakuin...sedih sii pastii jadinya kan buat ngelakuin kegiatan jadi ga maks

C : Trs biasanya hal yg km lakuin kalo pas gt apa cak?

I : biasanya tidur mbaa kalau gamau mikirin, tapi kalo aku harus berusaha sebisa mungkin karna aku gamau diliat ada masalah gitu sama ortu ku jadi sebisa mungkin kalau tentang pekerjaan rumah gitu hrus tetep dilakuin buat mbantu ortu dirumah...soalnya kalau ditanya ortu dulu masih bingung mau jawab apa dan ceritanya gimana...kalau ada tugas yaa bikin tugas, soalnya bikin tugasnya kan double karna jokiin si dia juga... Pkoknya tetap melakukan kegiatan sehari hari tapi jarang banget ngelakuin hal hal yang buat aku seneng atau tenangin diri dari masalah....

C : Icak selama ini merasa gak sih kalau icak adalah korban kekerasan

I : Merasa bangett mbaa, yaa karna itu pengalaman perlakuan yang aku alami di beberapa tahun yang lalu itu...

- C : Menurut icak wajar gak kalau terjadi KDP dalam pacaran?
- I : Gaa wajar bangett mbaa buat si pelaku kdp mungkin bisa dibilang moralnya kurang sampe berani buat ngelakuin kdp apalagi kalau cowo ke cewe, kayak beda gender beda kekuatan beda logika beda perasaan...jadinya seharusnya cowo lebih menghargai dan menjaga cewe...kdp dalam pacaran itu harus bangett dihindari karna menimbulkan dampak yang dalam bagi korban dan bahkan si pelaku juga bakalan kena sanksinya jugaa...jadi harus sama sama sadar dengan emosi masing masing yang penting komunikasi dan saling mengerti juga saling ada satu sama lain. Ga wajar banget karna ada jalan yang baik buat menyelesaikan masalah kenapa harus dengan kekerasan...
- C : Lalu yang kamu harapkan dari kejadian ini, dengan identitas kamu adalah korban, apa cak?
- I : Aku berharap terutama kasus" kekerasan gaada lagi yang lebih parah dari ini mungkin kasus kayak gini sulit ditangani karna kurangnya pengawasan juga sulitnya penanganan...tapi setidaknya bisa diminimalkan lagi kasus seperti ini, dapat dituntaskan diberi pertolongan secara mental bagi si korban... Harapannya untuk pelaku dapat mempertanggung jawabkan apa yg dilakukan, setidaknya pengakuan dan perminta maaf an itu udah bikin korban ga ganjel atau gaada rasa korban yang tidak tertolong...untuk pelaku akan mendapatkan balasan dari apa yang dilakukannya, selain dari Tuhan langsung bahkan orang lain pun dapat melakukan hal yang sama kepada

dia...karna apa yang kita tabur akan kita tuai... Harapan untuk korban menjadi lebih kuat dan bertumbuh semakin baik dalam kehidupan kelanjutannya...

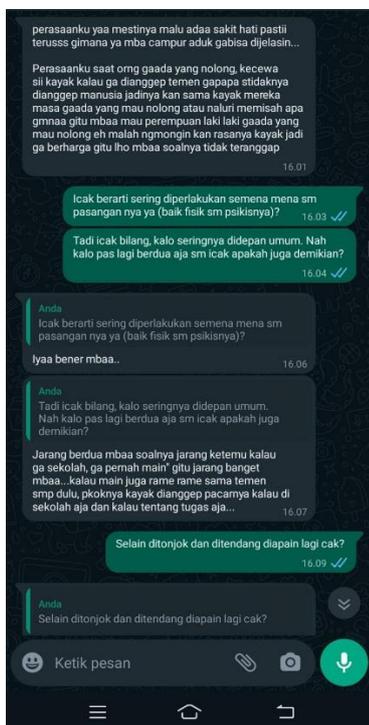
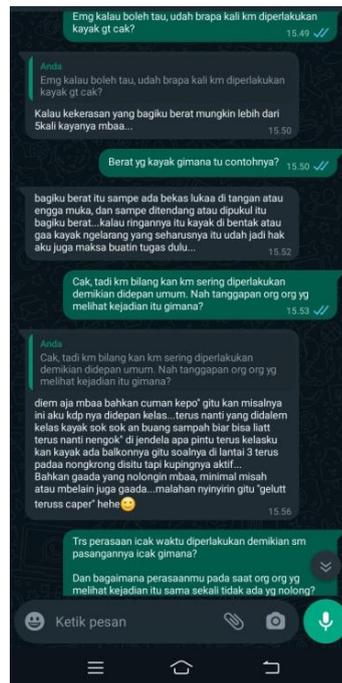
C : Icaak, terimakasih banyak yaaa atas waktunya dan km bersedia jadi respondenku yaallah aku gak nyangka ternyata kasusmu kompleks bgt dan bener bener km mencari keadilan bgt, semoga kedepannya km dan keluarga lebih dapet kemuliaan yaa . Kamu udah terbuka bgt sm aku, makasi bgt icak.

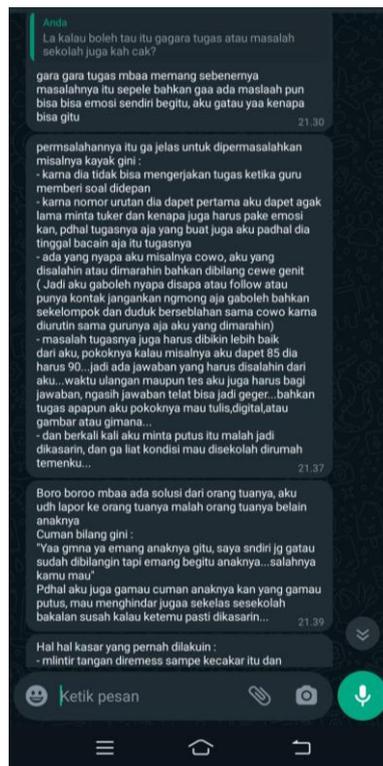
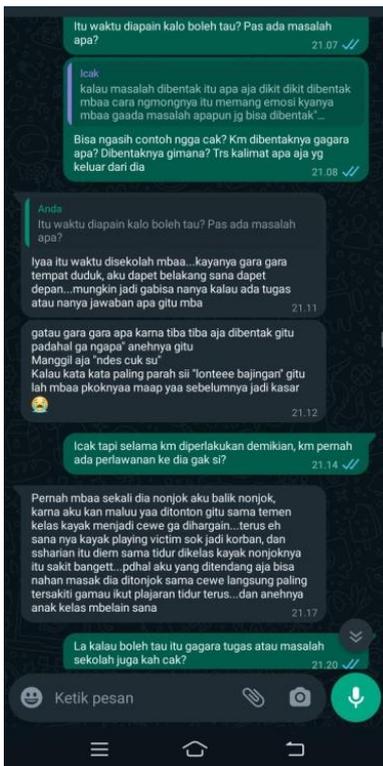
I : samaa sama mbaa seneng bisa bantu, semoga bisa jadi pandangan buat skripsinyaa yahh...semangatt teruss sukses selaluu buat mba cynthia, kalo ada apa apa yang kurang boleh tanyain aku mbaa.... Aminn makasii yaaa mba cynthia god bless u semangatt terusss.

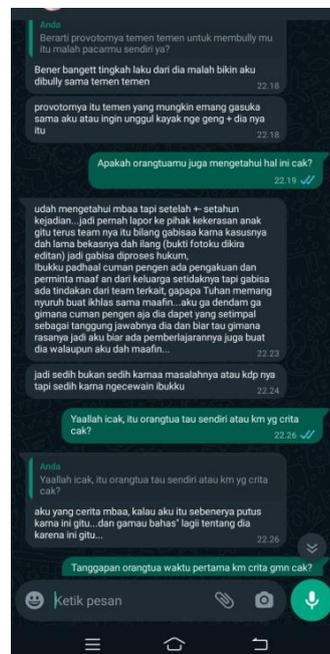
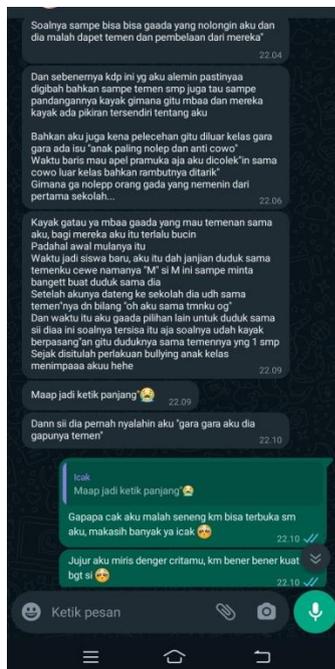
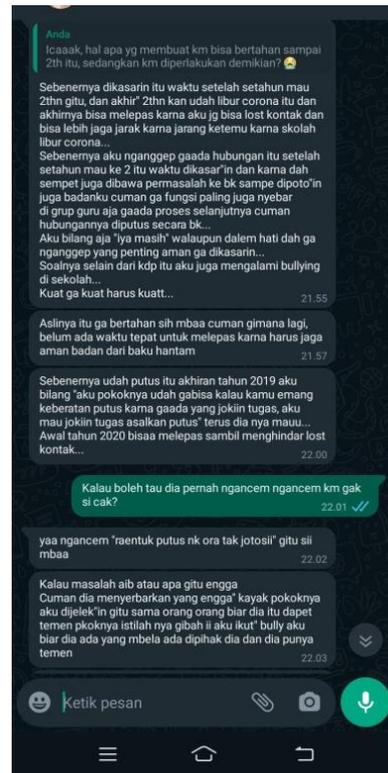
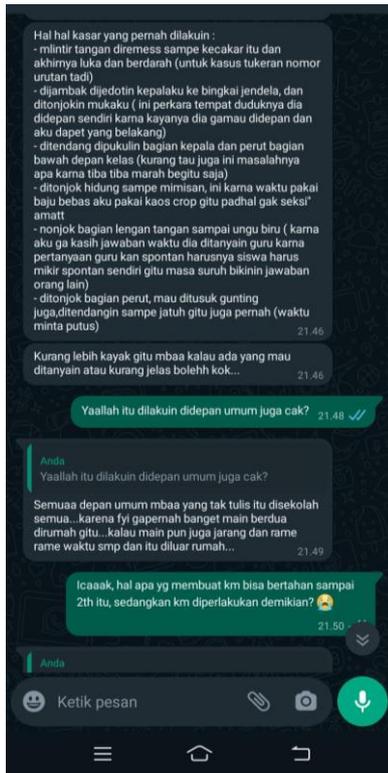
*Lampiran 16*

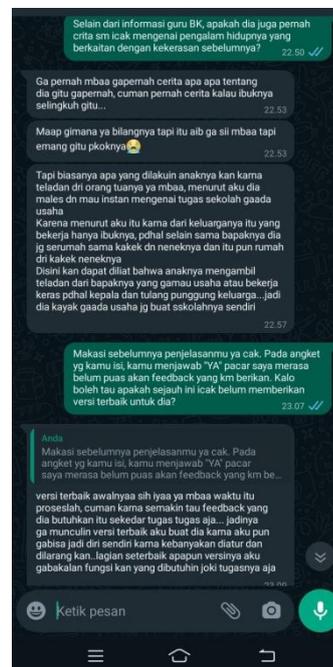
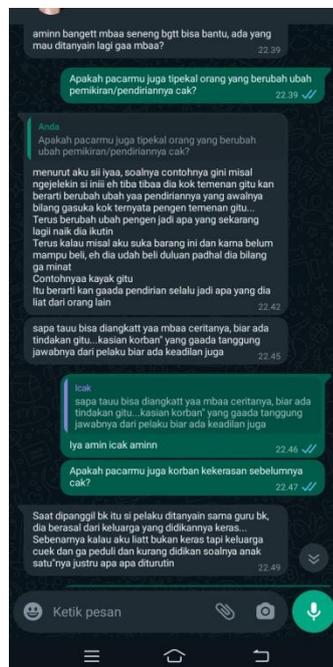
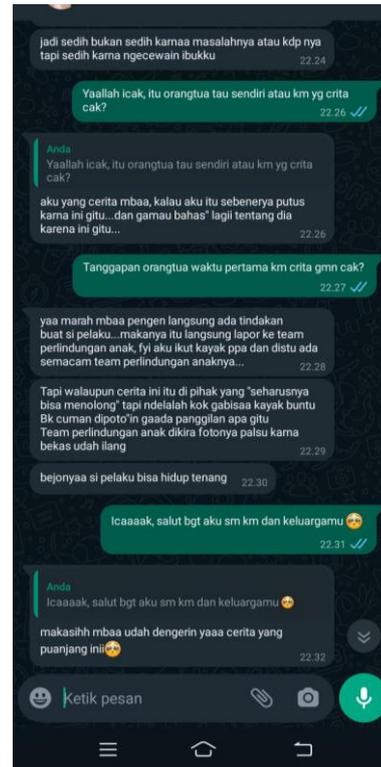
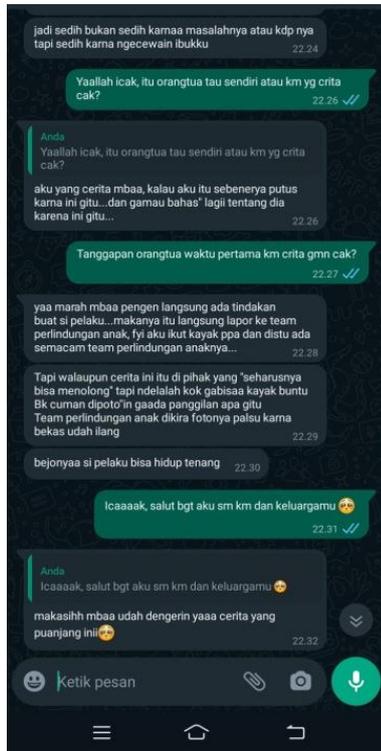
**DOKUMENTASI RESPONDEN VERONIKA**

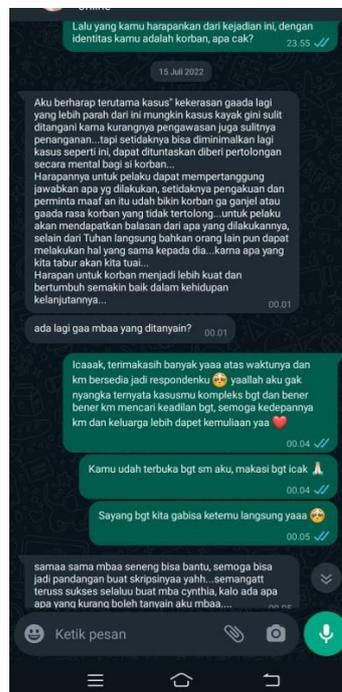
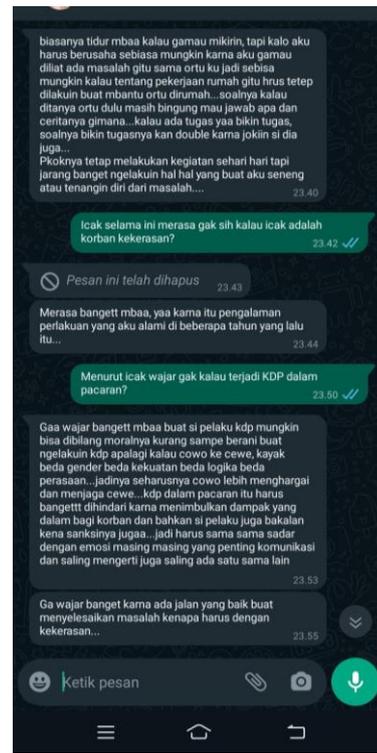
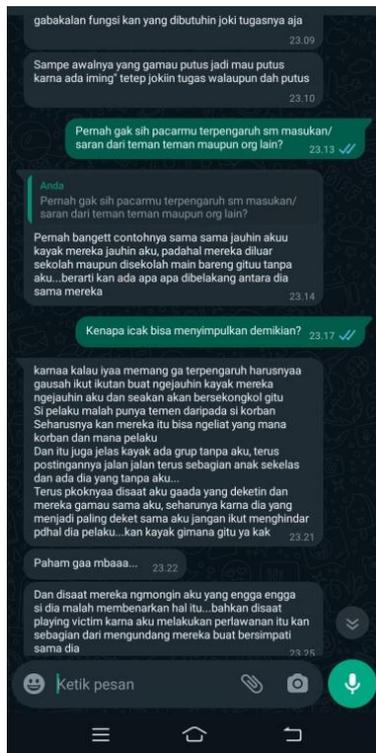












Lampiran 17

HASIL ANKET KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA BERPACARAN

Responden Nimas

Alamat : Peran Sidosari, umban timur  
 Nama : NIMAS AYU ANITA  
 Usia : 18 tahun  
 Jenis kelamin : perempuan  
 Pendidikan : SMA  
 Usia Pacaran : 2 tahun  
 Lama Berpacaran : 4 bulan

**A. Pengantar**  
 Angket ini berisi pernyataan-pernyataan tentang pengalaman kekerasan emosi yang dialami oleh remaja dalam berpacaran. Hal yang menarik adalah tanpa anda sadari mungkin telah mengalaminya. Angket ini membantu anda untuk melihat kembali hal-hal apa saja yang pernah dialami dalam masa pacaran.

**B. Cara Mengerjakan**  
 Petunjuk : pilihlah pernyataan yang sesuai dengan pilihan anda dengan memberi tanda centang (✓)  
 Adapun beberapa pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:  
 SL : Selalu  
 SR : Sering  
 JR : Jarang  
 TP : Tidak Pernah

Contoh :

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.		✓			

ANGKET KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA BERPACARAN

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Pasangan membuat saya ketika terjadi permasalahan dalam hubungan	✓			
2.	Jika saya tidak menurut kebosokan pasangan, pasangan marah terhadap saya	✓			
3.	Pasangan beranggapan bahwa saya merupakan penyebab masalahnya permasalahan		✓		
4.	Pasangan beranggapan bahwa saya tidak mampu diandalkan	✓			
5.	Pasangan menghindari, ketika saya membahas kealahannya	✓			
6.	Pasangan mengucapkan bahasa kasar (bantuan) ketika terjadi pertengkaran dalam hubungan			✓	
7.	Pasangan marah ketika saya melawan atau membantahnya	✓			
8.	Pasangan beranggapan bahwa saya adalah penyebab kemarahannya		✓		
9.	Pasangan memecahkan permasalahan yang terjadi dengan saya	✓			
10.	Pasangan enggan menyampaikan hal/perasaan yang sedang dipendam/dalamnya			✓	
11.	Pasangan membanding-bandingkan saya dengan orang lain			✓	
12.	Pasangan melarang saya untuk berinteraksi dengan lawan jenis			✓	
13.	Pasangan enggan mengalah ketika bertengkar dengan saya			✓	
14.	Pasangan menganggap saya tidak memiliki kemampuan kelebihan yang bisa dia andalkan/banggakan			✓	
15.	Pasangan membarkan saya menangi, sedih dan palau ketika ada permasalahan dengan saya			✓	
16.	Pasangan berbicara dengan nada tinggi dan kasar kepada saya ketika bertengkar	✓			

17.	Pasangan mengancam untuk menyebarkan informasi/kekurangan saya, jika saya enggan menurut keinginannya		✓		
18.	Pasangan memojokkan saya ketika terjadi pertengkaran dalam hubungan		✓		
19.	Pasangan menganggap saya tidak pecah dalam menjadi pasangannya		✓		
20.	Pasangan enggan mendengarkan keluhan/penjelasan saya		✓		
21.	Pasangan menghinai saya ketika timbul permasalahan dalam hubungan		✓		
22.	Pasangan meminta saya untuk mematuhi dan melaksanakan apa yang dia minta dan dia katakan		✓		
23.	Pasangan menyalahkan apabila saya enggan menurut apa yang ia mau		✓		
24.	Pasangan menganggap saya tidak mengetahui kebutuhannya		✓		
25.	Pasangan enggan menyelesaikan masalah dan memilih menghindari dari saya		✓		

Alamat : Perum Sidalari, Ungaran, Lirisur  
 Nama : NIMRA S Ayu NiM+93  
 Usia : 18 THN  
 Jenis kelamin : perempuan  
 Pendidikan : SMA  
 Usia Pasangan : 30 xnn  
 Lama Berpacaran : 4 bulan

**A. Pengantar**

Angket ini berisi pernyataan-pernyataan tentang pengalaman kekerasan emosi yang dialami oleh remaja dalam berpacaran. Hal yang menarik adalah tanpa anda sadari mungkin telah mengalaminya. Angket ini membantu anda untuk melihat kembali hal-hal apa sajakah yang pernah dialami dalam masa pacaran.

**B. Cara Mengerjakan**

Petunjuk : pilihlah pernyataan yang sesuai dengan pilihan anda dengan memberi tanda centang (✓)

Adapun beberapa pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

YA : menggambarkan bahwa situasi yang dinyatakan dalam pernyataan pernah dialami atau terjadi pada subyek

TDK : menggambarkan bahwa situasi yang dinyatakan dalam pernyataan tidak pernah dialami atau terjadi pada subyek

Contoh :

No	Pernyataan	YA	TDK
1.		✓	

**ANGKET KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA BERPACARAN**

No.	Pernyataan	YA	TDK
26.	Pacar saya suka berubah-ubah pemikiran maupun pendiriannya	✓	
27.	Pacar saya pernah menjadi korban kekerasan sebelumnya	✓	
28.	Pacar saya mengkonsumsi alkohol	✓	
29.	Pacar saya merupakan pribadi yang emosional	✓	
30.	Pacar saya merasa belum puas akan <i>feedback</i> yang saya berikan	✓	
31.	Pacar saya biasanya mudah terpengaruh dengan saran/masukan dari teman-temannya maupun orang lain	✓	
32.	Saya merasa hilang semangat ketika terjadi pertengkaran dengan pasangan sehingga saya malas melakukan aktivitas seperti biasanya, sehingga dampak yang timbul pada diri saya seperti pusing, lemas, dan letih pada tubuh.	✓	
33.	Saya merasa sakit hati, depresi, dan sedih saat terjadi pertengkaran dengan pasangan sehingga menimbulkan trauma yang membuat saya menutup diri untuk tertarik dari lawan jenis lain	✓	

*Lampiran 18*

**HASIL PEDOMAN OBSERVASI**

Nama : Nimas Ayuningtyas

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 18 tahun

<b>No.</b>	<b>Dampak Kekerasan</b>	<b>YA</b>	<b>TDK</b>
1.	Adanya kekerasan emosional pada remaja berpacaran membuat remaja memiliki dampak psikis yang dirasakannya	✓	
2.	Adanya kekerasan emosional pada remaja berpacaran membuat remaja memiliki dampak fisik yang dialaminya	✓	

## *Lampiran 19*

### **HASIL WAWANCARA NIMAS**

C : Halo mba, selamat pagi. Perkenalkan nama saya Cyntia Castelly saya adalah mahasiswa Universitas PGRI Semarang semester 8 yang saat ini sedang melakukan penelitian guna untuk memenuhi skripsi saya. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih banyak kepada mba yang telah menyempatkan waktu dan berkenan untuk menjadi responden saya. Bolehkah sebelumnya kita berkenalan terlebih dahulu mbak? Silahkan mba bisa memperkenalkan diri

N : Boleh Mba, Halo selamat pagi perkenalkan saya nimas Ayuningtyas saya salah satu siswa di SMA Negeri yang ada di Ungaran rumahku di Perumahan sidosari Ungaran Umur aku 18 tahun.

C : Baik mba, kita mulai wawancaranya. Berapa usia pasangan anda? Dan berapa lama anda menjalani hubungan dengan pasangan anda?

N : waktu itu aku sempet jalani hubungan hamper 4 bulan memang ini hitungannya baru, cuman jarak saya dengan pacar saya jauh, pacar saya umurnya 24 tahun.

C : Nimas ini sebelumnya udah konfirmasi ya kalau ini Nimas berkenan untuk di rekam dan menjadi bukti, buktinya menjadi dokumentasi saya untuk skripsi saya ya?

N : Iya berkenan mba

C : oke langsung saja, Nimas di sini kan pada angkat yang telah kamu isi kamu menjawab pacar saya suka berubah-ubah pemikiran maupun pendirian. Benarkah demikian?

N : Benar banget

C : Bisa dijelaskan dan diberikan contohnya seperti apa mba?

N : Jadi waktu itu dia sering banget nuduh-nuduh aku “kamu sama cowok lain ya”. Memang kerjaku di dunia malam sebagai vokalis di salah satu tempat hiburan malam. Cuman dia selalu ngira aku kayak gini kayak gitu sama cowok. Terus besoknya Aku bahas, dia bilang besok ketemu, setelah ketemu aku nanyain ke dia “gimana?” dia malah mengelak bilang “ngga ko aku minta maaf ya aku salah” 5 menit kemudian dia tiba-tiba ngomong nggak jelas gitu jadi kita lagi bercanda tiba-tiba dia bahas itu lagi terus dia nyalah-nyalahin aku. Ya Aku tanya “Gimana toh tadi kamu salah kamu minta maaf” dia malah bilang gini “aku nggak mau tahu kamu yang salah pokoknya kamu deket sama cowok itu”. Padahal itu aku cuman karena memang waktu kerja aku harus diwajibkan buat menjamu tamu, karena kita cari uang kan minta di nyanyikan lagu nanti tamunya dikasih lagunya terus nanti dia baru kasih kita sawer atau uang. Tetapi dia mikirnya aku ada sesuatu lain di luar pekerjaan.

C : Selain hal itu ada lagi contoh yang lain mba? Lebih sering itu atau ada hal lainnya mba?

N : Lebih sering itu dan kadang gelagatnya dia

C : Berarti permasalahannya itu seringnya menyangkut terhadap lawan jenis lain ya?

N : Iya mba

C : Bagaimana perasaan nimas ketika diperlakukan seperti itu?

N : Aku *stress*, cuman kadang bingung kayak aku itu harus gimana aku kan kerjanya emang kayak gini. Terus juga kalau ditekan terus aku ngga nyaman cuman aku sayang. Ya itu juga ngaruh sih ke kerjaan saya, akhirnya pada saat bekerja dibawa juga ke hubungan, akum au nyalahin dia pun aku ngga bisa.

C : Berarti pekerjaan nimas juga jadi kurang profesional ya?

N : Iya mba

C : Pernah ngga sampai ditegur sama atasan?

N : Pernah, dulu awal-awal itu sering banget karena kita flooring. Nah aku kan sebagai vokalis mukanya band gitu atau dipandang, jadi kita waktu flooring jangan sampai tamu itu lihat aku dekat sama cowok karena pasti tamu langsung mikir “ah dia udah punya cowok aku ngga berani basa-basi” nah itu otomatis ngaruh kan ke omset penjualannya sini. jadinya kayak aku dibilangin “kalau ada pacarmu kamu jangan dekat-dekat terus, harus keliling temen-temen kasihan pada cari uang masa kamu sama cowokmu terus. Padahal di sisi lain aku mau keliling pun dia ngaawasin terus dan dibawa, jadinya aku bingung.

C : Apakah Nimas sudah sering menjelaskan kepada pasangan apa yang nimas lakukan di pekerjaan itu tidak? dan pasangan bisa menerima hal itu tidak?

N : Sudah mba, aku sudah pernah jelasin dan ketemunya di sini. Orangnya dulu hampir tiap hari main kesini, otomatis dia pasti paham bagaimana pekerjaan aku. Dan aku juga sudah menjelaskan kalau aku bukan Wanita malam. Harusnya dengan penjelasan aku dan dia melihat sendiri nonton sendiri dia sudah paham, dia juga sudah bilang “ya aku paham”.

C : Apakah hal itu membuat pasangan nimas yakin dengan nimas?

N : Kadang yakin kadang juga tidak mba, karena dia memang gampang banget berubah pikiran bisa dihitung jam.

C : Yang selanjutnya disini anda mengatakan bahwa pacar saya pernah menjadi korban kekerasan sebelumnya kalau boleh tahu itu nimas tahu dari pacar sendiri atau nimas pernah menetahui sendiri atau tahu dari cerita orang lain?

N : Dia cerita sendiri terus orang-orang dekatnya juga cerita sama aku

C : Kalau boleh tahu contoh kekerasannya seperti apa?

N : Jadi dulu dia *overthinking* terus sama aku, karena dulu dia udah pernah mau nikah sesrahan sudah disiapkan, dia sudah 4 tahunan ada sama mantannya gitu cuman tiba-tiba mantanya ini tidur sama cowok lain dan dia melihat sendiri kejadian itu. Semenjak itu dia jadi kaya takut menjalin hubungan, tidak mudah percaya. Setelah aku simpulin semua mantannya dia itu ceritanya sama aku terus

setelah Aku ngerasain kok ya mungkin mereka itu kayak gitu juga karena tertekan karena enggak dihargain juga kalau mereka sudah jujur.

C : Apakah masa lalu pasangan nimas ini membuat nimas juga ikut takut bahwa nantinya nimas akan menjadi korban?

N : Jujur iya,

C : Alasannya kenapa?

N : kalau yang sekarang tuh dia jujur aku takut karena aku kadang ada pikiran-pikiran kaya terus mending aku diam karena aku jujur salah bohong juga salah. Aku sudah jujur malah disalahkan, jadi dia sering mencari kesalahan aku. Kadang aku takut, takut sendiri terlebih lagi dia sering banget apa ya kayak sedikit-sedikit ngomong putus sama aku kalau kamu ngga nurut sama aku.

C : Berarti dia ada ancaman ke nimas biar tunduk sama dia ya? Dia juga sering mengatakan putus setiap ada kesalahan atau gimana?

N : Iya mba, dia sering banget seperti itu hampir setiap malam.

C : Dan itu membuat nimas mengiyakan atau tidak?

N : Akhirnya ak bilang iya, karena aku ngalah. Sempat aku tuh kayak mau nolak sebenarnya ngga nolak cuman mau nyoba kasih masukan jangan terlalu sering bilang putus, kamu kan lebih dewasa dari aku masa kamu memutuskan sesuatu saat sedang emosi. Tetapi dia sering tidak terima, kan aku yang takut jadinya aku yang ngalah.

C : Selanjutnya anda mengatakan bahwa pacar saya sering mengkonsumsi alcohol, kalau boleh tahu kalau mengkonsumsi alcohol ketika waktu apa, bersama siapa atau bagaimana?

N : Kalau mantanku yang agresif tadi, dia dulu hamper setiap hari minum di tempat kerja aku, terus diluar juga dia sama temen-temennya kadang kalau lagi gabut minum, dan aku baru tahu kalau dia juga mengkonsumsi narkoba. Aku baru tahu waktu udah putus Terus kalau yang sekarang ini dia orangnya lebih apa ya Nggak begitu suka minum cuman dia juga minum ya kalau minum pasti cuman sama temen-temennya Kalo kesini doang. Kalau misal di luar diA harus minum paling cuman sedikit aja tidak sampai mabuk.

C : Pernah ngga mengkonsumsi alcohol sama nimas?

N : Kalau sama aku pernah Tapi waktu aku kerja, jadi dia nyamperin aku main saat aku sedang bekerja, Kalau diluar aku nggak pernah.

C : Mohon maaf kalau boleh tahu kalau minum sama nimas itu setelah minum langsung pulang atau melakukan hal lain?

N : Beberapa kali pernah

C : Bagaimana perasaannya ketika melakukan hal seperti itu setelah minum? Tumbuh hasrat puaskah atau bagaimna?

N : jujur puas, soalnya ada rasa, ada koneksi. Jadi aku tidak merasa terpaksa atau bagaimana, jadi kita fleksibel aja kalau emang kondisi kita benar-benar enggak pada kuat pulang kita kayak gitu. Niatnya tidur sebenarnya cuman tidur aja tapi kan

pasti kayak gitu kan cuman kadang juga kita benar-benar mabuk udah nggak ada niatan kayak gitu penginnnya yaudah tidur.

C : Pertanyaan selanjutnya, disini anda mengatakan pacar saya belum puas atas feedback yang sudah saya berikan? Kalau boleh tahu sejauh hubungan ini apakah nimas belum memberikan yang terbaik sama pasangan sehingga pasangan merasa belum puas?

N : Jujur aku bingung, karena aku nyoba ekspor aku salah dia maunya kayak gini dan dari Sebagian besar yang aku tangkap dia maunya aku ngabarin dia terus, aku nggak bohong, aku share live location terus aku ngepap. Udah aku turutin maunya walaupun memang aku cukup sibuk kadang telat beberapa menit cuman dia nggak terima. Nah dari situ aku udah nyoba nih aku merasa Oh ini Oke udah mulai ayam eh kok tiba-tiba besoknya ada lagi perkara dia dilaporin temennya lihat aku misal aku keluar naik motor sendirian “Kamu mau kemana mau ketemu cowok kan” dia bilang gitu, aku bingung harus gimana lagi dia maunya gini. Aku tanyakan “kamu maunya aku gimana” dia malah bingung jelasinnya.

C : Sejauh ini kamu menjalani hubungan pernah ngga nimas mendapatkan ancaman dari pasangan?

N : Pernah dulu mantan aku yang pertama, dia punya gambar dada aku, bahkan badan aku. Waktu itu dia minta tetapi aku nggak mau aku capek dan aku mikir dia waktu itu selingkuh. Jadi aku sakit hati, masa aku juga harus nurutin dia, tetapi dia marah terus dia langsung bilang “aku punya fotomu loh, kamu nurutin akua tau ini aku sebarin”

C : Nimas merasa terancam tidak?

N : Terancam mba, karena aku dulu sudah pernah ngalamin itu.

C : Upaya apa yang pernah nimas lakukan?

N : Dikondisi waktu itu aku cuman bisa pasrah mba, karena aku ngga punya dukungan teman-teman, atau lainnya. Orang tua pun ngga ada karena jauh dan saya tidak mau bikin orang tua khawatir akan hal ini.

C : Sejauh itu apakah foto itu sudah pernah tersebar?

N : sejauh itu tidak pernah, cuman dulu sebelum aku mengerti pacarana aku pernah mengalami skandal seperti itu.

C : Apakah itu membuat nimas hancur?

N : Iya

C : Sebelumnya mohon maaf, apakaah nimas sudah tahu resikoanya seperti apabila foto itu sudah tersebar?

N : Akuk dulu ngga mikir kaya gitu karena dulu aku masih polos dan temanku bilang “aku ngga akan nyebarin foto ini” dan pada saat itu juga kondisi aku tidak punya teman, jauh dari orang tua jadi aku merasa bener ngga dia bisa jadi temenku. Dan selama aku melakukan hal itu pun aku jadi punya teman, merasa senang, dari situ, begitu aku tahu dia akan nyebarin foto itu aku merasa *down* banget.

C : Apa yang membuat nimas akhirnya bisa survive dan keluar dari zona tersebut dan bisa bngkit lagi?

N : Dulu aku sempat ke psikiater, terus diba bilang “coba deh kamu jangan sering nyalahin diri kamu terus”. Aku juga sharing ke temen-temenku yang benar-benar dekat tapi aku cuman punya dua satunya sekarang di Tangerang dan dia bilang aku juga punya temen kayak gini kayak kamu tapi dia lebih parah. Dari situ aku langsung mikir ternyata ada yang lebih berat dari aku ya, dari situ temen-temenku mulai banyak nih yang tahu, kebetulan memang aku banyak sensasi, jadi aku kenapa dikit pasti pada tahu, begitu temenku tahu aku ke psikiater langsung pada nanya “kamu kenapa” terus aku pun cerita semuanya dan kebetulan temenku juga mendukung aku, respect sama aku. Dari situ aku berpikir bahwa aku masih berharga.

C : Lanjut ke pertanyaan selanjutnya, disini anda mengatakan pacar saya biasanya mudah terpengaruh dari teman-teman atau orang lain, apakah benar demikian? Bisa dijelaskan seperti apa?

N : Benar, Lebih tepatnya dia gampang percaya dengan kabar atau desas-desus yang tidak benar dari orang lain. Seperti halnya kemarin saat kondisiku sedang mabok dan aku tidak sengaja duduk nyender ke temen cowokku, tanpa diduga dia memotret aku saat dalam posisi tersebut kalau orang ngga tahu mereka melihatnya aku sedang duduk-dudukan dengan temen cowokku ini. Dan ternyata partner kerjaku yang tidak suka dengan aku memberitahu pacarku tentang hal itu, alhasil membuat pacarku marah dan dia berkata kasar kepadaku.

C : Kalau boleh tahu berkata kasar seperti apa?

N : Bilang gini mba 'kamu jadi cewek gimana sih kok gatel banget susah banget diomongin, giliran mabok malah kayak gitu tidak terkontrol”

C : Apakah ada hal lainnya mungkin?

N : Udah sih itu aja, cuman dia sempat mau main tangan dan aku tak lihatin aja dan diapun langsung sadar, karena memang background keluarganya dia juga sering lihat mamanya kena kayak gitu dari papanya dulu jadi dia mikir dua kali gitu dan dia pun minta maaf

C : Di pertanyaan selanjutnya anda mengatakan iya saya merasa hilang semangat ketika terjadi pertengkaran dengan pasangan sehingga saya malas beraktivitas seperti biasanya, dampak yang timbul dari diri saya seperti pusing, lemas, dan letih pada tubuh. Apakah benar?

N : Iya mba, saya sering mengalami hal itu. Sebenarnya kalau itu sama siapa saja mba tidak hanya dengan pacar cuman memang aku orangnya bergantung ke pacar jadi lebih dominan ke pacar. Jadi tiap kali mulai ada pembahsan yang sensitive aku langsung merasa pusing terus tiba-tiba lemas dan panas badannya.

C : Apakah nimas pernah mengutarakan isi hatinya bahwa yang dilakukan di situ membuat nimas down seperti ini?

N : Pernah dan tanggapannya hanya bilang “kamu juga susah sih dibilangin”, cuman setelah itu beberapa waktu kemudian dia baik terlihat seperti tidak terjadi sesuatu, dan sangat perhatian juga langsung berubah drastis.

C : Berarti modyan gitu ya?

N : Iya mba

C : Pernah ngga sampai nimas itu males banget ngapa-ngapain atau males kerja atau males melakukan kegiatan apa-apa cuman ngurung diri? Dan apakah pernah melakukan hal di luar batas seperti bunuh diri atau melukai diri sendiri?

N : Pernah, dan melakukan bunuh diri pun sudah sering dulu

C : Bagaimana perasaan nimas setelah melakukan hal seperti itu?

N : jujur cukup lega, kerana waktu itu benar-benar sesak banget, dan begitu aku mencoba melukai diri sendiri dengan menyayat tangan menggunakan pisau, melihat darah keluar walaupun terasa perih sedikit aku langsung merasa perasaanya menjadi tenang.

C : Dari hal itu nimas merasa kasihan ngga sih sama diri sendiri?

N : Iya sering dan pasti sih, walaupun melakukan hal seperti itu membuatku lega tetapi tidak lama kemudian aku berpikir “kok aku kaya gini sih” dan merasa sedih tetapi tidak melakukan hal tersebut lagi.

C : Hal apa yang membuat nimas menjadi sadar, bahwa nimas itu pantas untuk dihargai?

N : Karena menurutku semua orang itu punya salah dan kata dokter psikiaterku “selama kamu mau berubah jadi lebih baik, ngga papa lakukan saja, kamu masih muda kamu juga mempunyai bakat” jadi orang-orang juga banyak yang kayak aku

bahkan ada yang lebih parah dari aku, maka dari itu akupun harus bisa survive dari keadaan ini harus mencontoh orang yang bisa survive dari kelamnya hidup.

N : Dan memang setelah saya pikir Kembali saya memang mempunyai bakat, saya bis aini saya bis aitu semuanya juga ada hasilnya.

C : Di pertanyaan selanjutnya anda mengatakan saya merasa sakit hati, depresi, dan sedih saat terjadi pertengkaran dengan pasangan sehingga menimbulkan trauma dan menutup diri untuk tertarik dengan lawan jenis lain, apakah demikian?

N : Benar mba

C : Hal apa yang membuat nimas sampai merasa depresi, dan sedih saat terjadi pertengkaran dengan pasangan sehingga menimbulkan trauma?

N : Pertama karena selingkuh, kedua rata-rata juga melakukan tindak kekerasan fisik. Aku pernah dipukuli sampai lebam tapi aku diaman, dan juga aku sering didiemin oleh pasangan soalnya dulu pengen punya teman itu susah sampai akum au ngasih fotoku, dan aku kalau didiemin sedikit ngerasa bahwa orang itu marah sama aku, aku takut dia hilang aku nggak punya teman lagi aku kesepian dan aku takut sendirian.

C : Pernah ngga nimas melakukan perlawanan kepada orang-orang yang mungkin memperlakukan nimas kurang senonoh seperti ini?

N : Pernah

C : Perlawanan apa yang nimas lakukan untuk membela diri?

N : kalau aku begitu masuk kerja. Jadi vokalis itu kadang ada tamu-tamu rese yang pegang-pegang atau ngga bilang gini “alah kamu kan juga penyanyi toh paling kamu juga bisa disewa” itu posisi aku lagi nyanyi pegang mic dia bisikin ditelingaku aku marah, orangnya aku pukul di depan tamu-tamu. Dari situ aku jadi bingung juga, akum au sedih tapi aku ngga terima, sedangkan akum au melawan tapi aku juga takut, tetapi badan aku udah reflek langsung pukul.

C : Kalau sama pasangan pernah ngga melakukan perlawanan seperti itu?

N : Iya aku bilang kaya gitu, aku pasti ada argument selama aku ngga salah, tetapi ngga tau kenapa aku mesti tidak dipercaya

C : Tanggapanya pasangan sendiri untuk tanggapan nimas itu bagaimana?

N : Kamu itu terlalu ramah, aku tahu kamu kerja tetapi cara kamu nanggapi tamu itu akuk ngga suka, karena kamu itu cantik, badanmu bagus, bajumu juga bagus kadang kalau sexy ya sexy banget jadi tamu itu sering godain kamu, aku ngga suka kayak gitu mending ngga usah kerja sekalian.

C : Apakah nimas nyaman diperlakukan seperti itu?

N : Tidak nyaman juga mba, soalnya aku jadi bingung karena passion ku ya disini, dari awal kamu minta aku jadi punyamu juga kamu udah mengerti bahwa aku itu kerjanya seperti ini, aku ngerti kamu orangnya kayak gini, dan aku bisa terima. Dia bilang seperti itu tetapi kenyatannya dia tidak menerimanya. Soalnya

aku orangnya lurus juga, aku kalau udah satu ya satu tetapi kalau aku udah berusaha tapi nggak ada support dari partner kan sama aja mba

C : Apakah nimas sejauh ini pernah menyadari bahwasanya itu adalah tindak kekerasan?

N : Selama ini aku nggak sadar kalau itu termasuk tindak kekerasan, soalnya memang kebanyakan yang tak terima tuh kebanyakan verbal, cuman juga akhir-akhir kemarin tuh sering banget adalah dipukuli dan lain-lain cuman kalau itunya aku nyadar kalau dipukulannya. Cuman menurutku kalau verbal yang itu aku belum mengategorikan itu sebagai kekerasan karena dari kecil aku biasa digituin sama orang tuaku.

C : Digituin bagaimana?

N : Dikata-katain gitu terus kalimatnya juga sejahat itulah sampai aku dulu sempat mikir apakah aku ini bukan anak kandung ya.

C : Adakah teman atau orang lain yang mengetahui tentang permasalahan nimas, yang mungkin seperti hubungan nimas dengan pasangannya

N : Ada sahabatku dua Namanya aca dan linda

C : Itu tinggalnya dimana?

N : kalau Aca perumahannya depan perumahanku persis kalau lindanya di tengerang

C : Kalau sekarang masih berhubungan baik sama sahabatnya? Masih sering jadi temen curhat juga?

N : masih

C : Untuk kedepannya apa harapan nimas dari hubungan yang saat ini nimas jalani

N : Aku penginnya tetep lanjut sih, walaupun dia sering bilang putus tetapi aku pengen lanjut aja Semoga aja sama-sama bisa nerima satu sama lain karena kan dalam hubungan ngga cuman satu orang aja, terus juga akunya aku sendiri sih apakah dulu aku trauma terus aku jadi agak lemot connect-nya kalau diajak ngomong, sedangkan pacar aku juga emosian ngga sabaran. Mungkin gara-gara itu jadi banyak salah paham, ya aku pengen akunya juga kaya lebih bisa ngerti dia aja gitu, bisa sabar karena juju raku juga nyaman sama dia, cuman memang jeleknya kalimatnya kadang kasar

C : Apa upaya yang dilakukan nimas untuk menciptakan atau mewujudkan harapan yang diinginkan nimas kedepannya ?

N : Aku buat sekarang lebih banyak sebisa mungkin dia duluan dalam hal apapun, jadi misal kalau aku kerja aku kerja buka lirik itu di WhatsApp, jadi otomatis dia tau aku online dan itu aku selalu bilang “ayang bentar ya aku mau lihat list” jadi apapun itu aku kalau bisa ngabarin dia dulu kalau sejauh ini yang berjalan.

C : Mungkin ada lagi?

N : Aku lebih nurut aja, kalau dia bilang ngga ya aku ngga kalau dia bilang iya ya aku iya, dan meminimalisir dekat dengan cowok lain.

C : Pernah ngga sih pacar nimas pernah tambah marah Ketika nimas menjelaskan saat sedang bertengkar?

N : Pernah, sering malah karena dia menganggap aku bantah, tidak nurut padahal disitu aku cuman beragumen tetapi dia tidak menerima

C : Hal itu membuat nimas menjadi pribadi yang seperti apa?

N : juju raku merasa bukan aku, karena aku teguh dengan pendirian sebenarnya saat ini aku belum bisa jadi diri sendiri karena kalah dengan orang terdekatku, seringnya aku jadi dikontrol dan aku mau mengemukakan pendapat pun jadi ragu takut salah, karena ngga mau dia marah.

C : Sejauh ini apakah nimas nyaman diperlakukan seperti itu?

N : Nyaman ngga nyaman, nyaman karena sudah biasa dan yang selalu menemani aku juga dia, dan aku berubah juga karena nasihat-nasihat dia walaupun terkadang dengan nada yang ngga enak. Kalau ngga nyamannya karena aku merasa kurang bebas dan tantangan di kerjaan jadi lebih banyak, karena selain beban pikiran teman-temanku di kerjaan juga jadi agak jaga jarak takut terjadi kesalahpahaman.

C : Menurutmu Informasi yang sudah saya dapatkan dari kamu ini sudah cukup untuk dokumentasi saya atau saya boleh diizinkan untuk mungkin mewawancarai atau sharing sama temen dekatnya nimas?

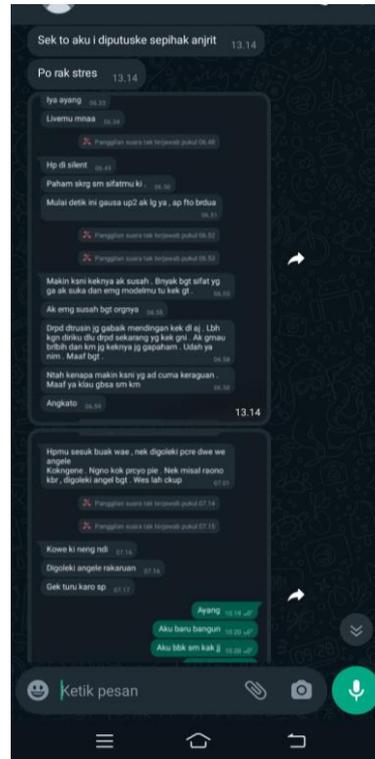
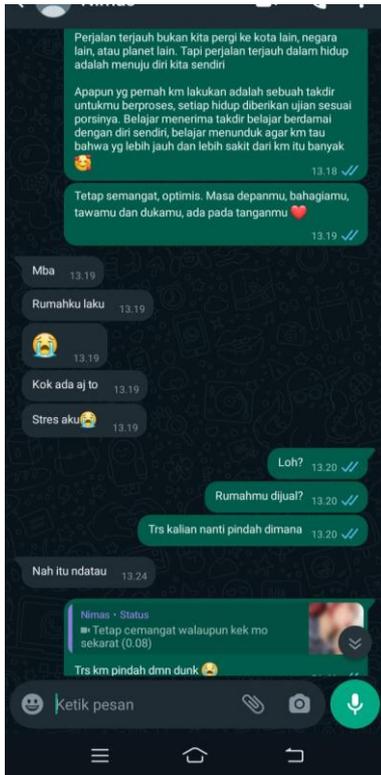
N : sebenarnya kalau boleh nya boleh tak temanku pasti mau cuman kebetulan dia lagi UN Ujian Mandiri dia persiapan ptn-ptn gitu dia orangnya ambis aku takutnya mengganggu kegiatannya

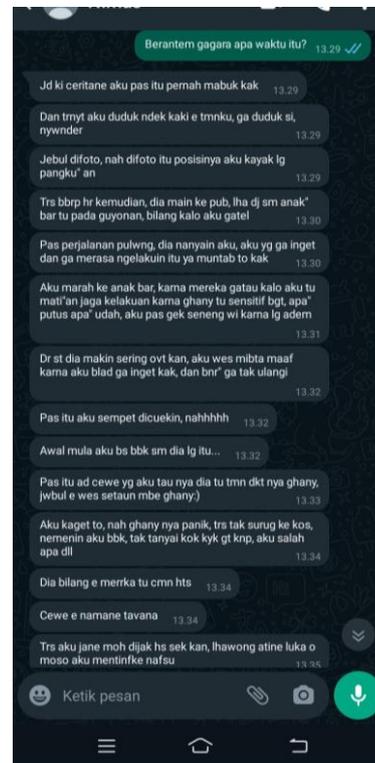
C : Baik nimas terimakasih sebelumnya dan terimakasih nimas sudah berkenan menajdi responden saya dan maaf mungkin mengganggu kegiatan nimas, semoga kedepannya lebih baik lagi dan harapan yang ingin dicapai tadi bisa terwujud langsung sama pacarnya depannya lebih baik lagi

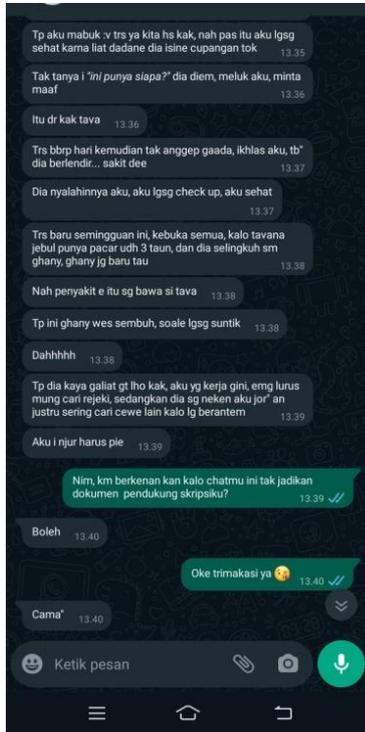
Lampiran 20

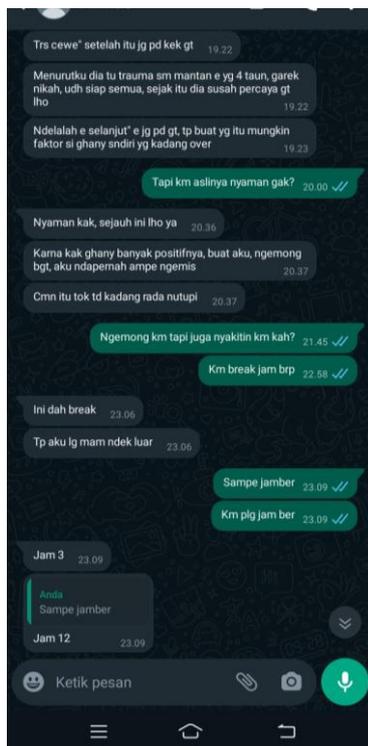
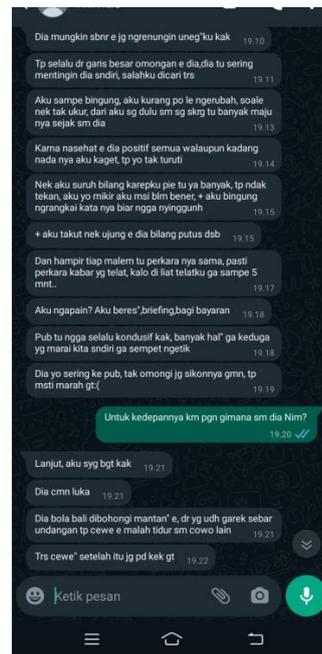
DOKUMENTASI RESPONDEN NIMAS

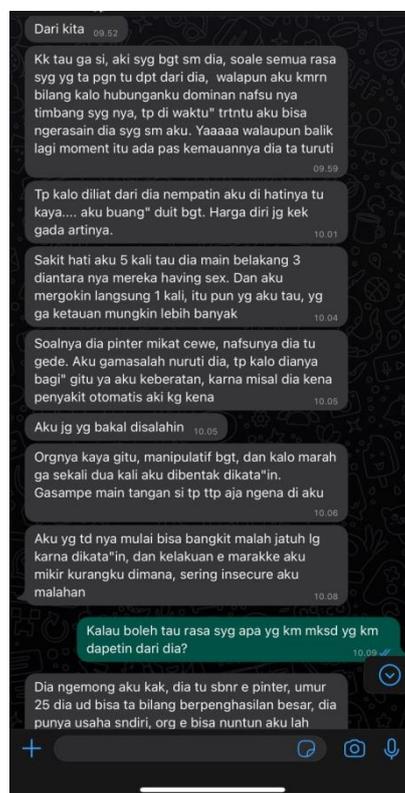
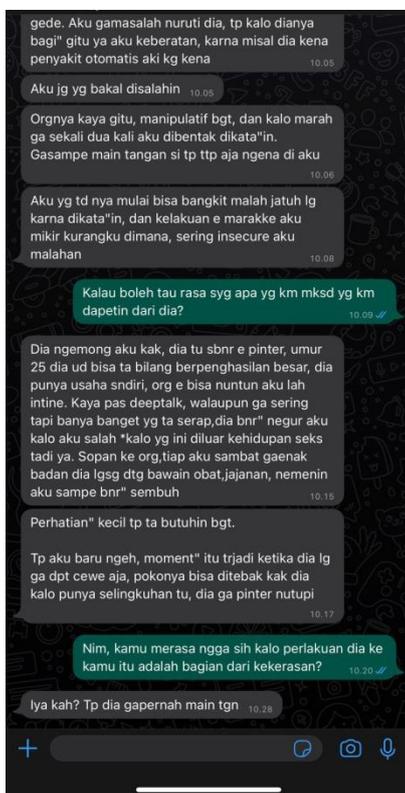


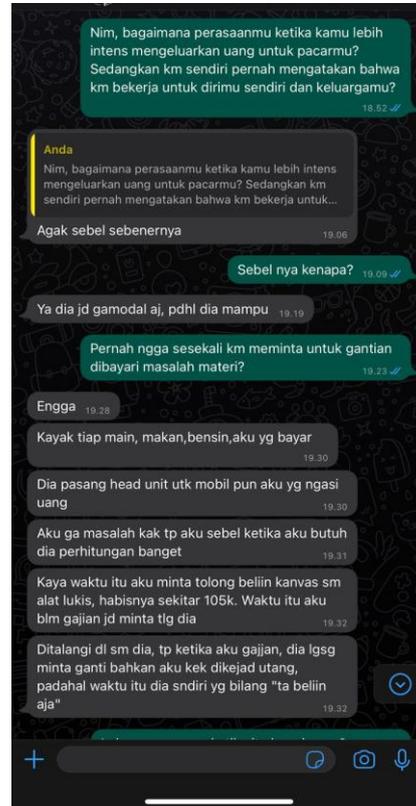
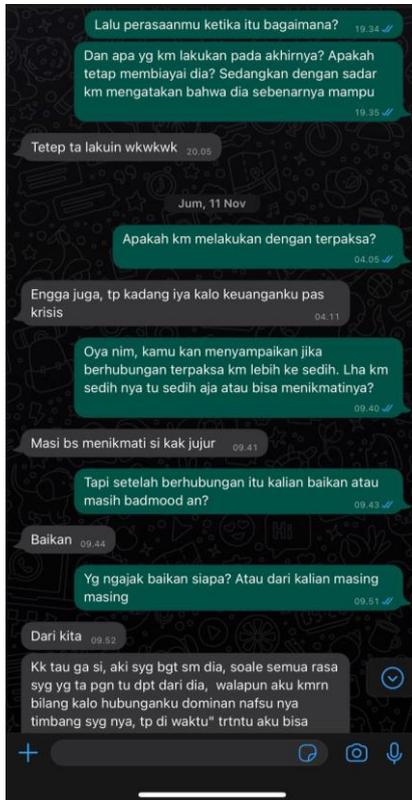


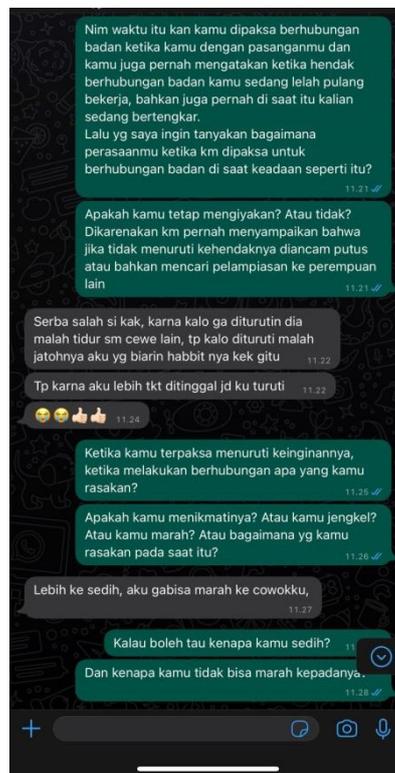
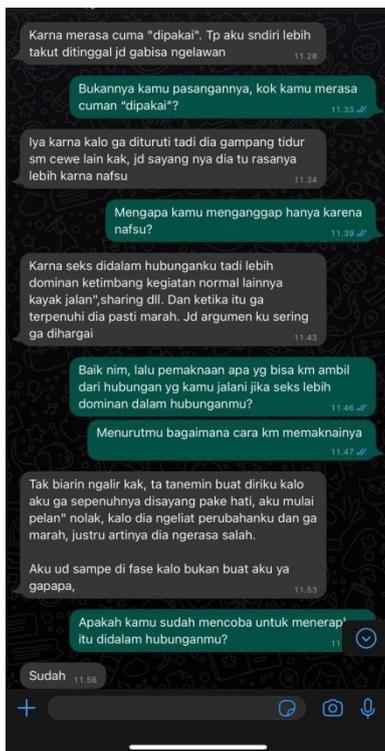
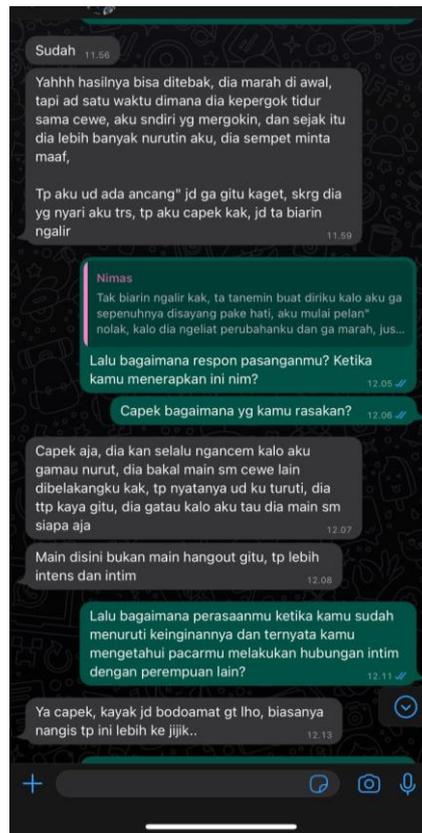
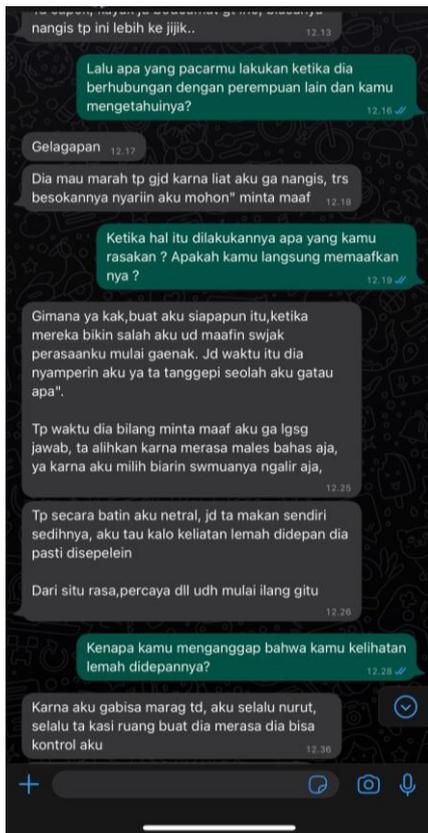












Lampiran 21

USULAN JUDUL SKRIPSI

USULAN JUDUL SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling (BK)

Dengan hormat,  
Yang bertanda dibawah ini,  
Nama : CYNTHIA CASTELLY  
NPM : 18110042

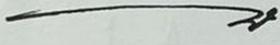
Bernaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

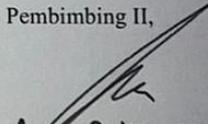
Fenomena Kekerasan Emosional Pada Remaja Berpacaran  
(Studi Kasus pada Remaja di Wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang)

Semarang, 27 Oktober 2021  
Yang mengajukan,

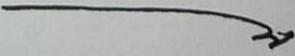
Cynthia Castelly  
NPM . 18110042

Pembimbing I, Menyetujui,

  
Dr. Heri Saptadi I, S.Pd., M.Pd., Kons  
NIP/NPP. 106701254

Pembimbing II,  
  
Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd  
NPP/NIP. 148401455

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

  
Dr. Heri Saptadi I, S.Pd., M.Pd., Kons  
NIP/NPP. 106701254

*Lampiran 22*

**SURAT KETERANGAN PERMOHONAN IJIN PENELITIAN DI  
WILAYAH KECAMATAN UNGARAN TIMUR**

 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**  
Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia  
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: [upgrismg@gmail.com](mailto:upgrismg@gmail.com) Homepage: [www.upgrismg.ac.id](http://www.upgrismg.ac.id)

---

Nomor : 0682/IP-AM/FIP/UPGRIS/VI/2022 24 Juni 2022  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Kecamatan Ungaran Timur  
di Kab. Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Cynthia Castelly  
N P M : 18110042  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**FENOMENA KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA BERPACARAN  
(STUDI KASUS PADA REMAJA DI WILAYAH UNGARAN, KABUPATEN  
SEMARANG)**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

  
Wakil Dekan I,  
**Mei Eita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.**  
NPP 098401240

*Lampiran 23*

**SURAT KETERANGAN PERMOHONAN IJIN PENELITIAN DI  
WILAYAH KECAMATAN UNGARAN BARAT**

 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**  
Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia  
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: [upgrismg@gmail.com](mailto:upgrismg@gmail.com) Homepage: [www.upgrismg.ac.id](http://www.upgrismg.ac.id)

---

Nomor : 0682/IP-AM/FIP/UPGRIS/VI/2022 24 Juni 2022  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Kecamatan Ungaran Barat  
di Kab. Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Cynthia Castelly  
N P M : 18110042  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**FENOMENA KEKERASAN EMOSIONAL PADA REMAJA BERPACARAN  
(STUDI KASUS PADA REMAJA DI WILAYAH UNGARAN, KABUPATEN  
SEMARANG)**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

  
Wakil Dekan I,  
*Mei Fita Asri Untari*  
**Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.**  
NPP 098401240

*Lampiran 24*

**SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN DI KECAMATAN  
UNGERAN TIMUR**

**PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG**  
**KECAMATAN UNGARAN TIMUR**  
Jl. Arjuna No. 1, Pringkurung Kalongun Telp/Fax (024) 76911354  
UNGERAN 50551  
DHARMOTAMMA SATYA PRAJA Email : [ungaran.timur.smgkab@gmail.com](mailto:ungaran.timur.smgkab@gmail.com) Website : [ungarantimur.semarangkab.go.id](http://ungarantimur.semarangkab.go.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 045.2 / 334

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Camat Ungaran Timur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Cynthia Castelly  
NIM : 18110042  
Judul Skripsi : Fenomena Kekerasan Emosional pada Remaja Berpacaran (Studi Kasus pada Remaja di Wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang)  
Program Studi : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang

Bahwa mahasiswa sebagaimana tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan penelitian di wilayah Kecamatan Ungaran Timur pada tanggal 25 Juni 2022 – 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Ungaran Timur, 20 Juli 2022

  
**Drs. HADI RIYANTO**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19650523 199301 1 002

*Lampiran 25*

**SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN DI KECAMATAN  
UNGARAN BARAT**

**PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG**  
**KECAMATAN UNGARAN BARAT**  
Jln. Kalimasada Raya No. 1A Lerep Telp/Fax. (024) 6925770  
LEREP - 50519

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 800/ 438 /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. LALU MUHAMAD MALADI  
NIP : 19641231 198503 1 066  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tingkat I / (IV b)  
Jabatan : Camat Ungaran Barat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : CYNTHIA CASTELLY  
NIM : 18110042  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Tersebut di atas telah melaksanakan riset penelitian pada Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dengan judul "Fenomena Kekerasan Emosional Pada Remaja Berpacaran (Studi Kasus Pada Remaja Di Wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang)" terhitung mulai tanggal 25 Juni 2022 sd 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran Barat, 19 Juli 2022

**CAMAT UNGARAN BARAT  
KABUPATEN SEMARANG**

  
**Drs. LALU MUHAMAD MALADI**  
Pembina Tk.I  
NIP. 19641231 198503 1 066

Lampiran 26

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I  
 Nama : Dr. Heri Saptadi I. S.Pd., M.Pd., Kons

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	27/10/21	Judul	f
2.	9/11/21	Diskusi mengenai LBM sesuai judul	f
3.	26/11/21	Diskusi mengenai LBM	f
4.	9/12/21	Diskusi mengenai LBM	f
5.	9/2/22	Latar belakang masalah	f
6.	11/2/22	Revisi LBM	f
7.	25/4/22	Penyusunan proposal	f
8.	12/5/22	Revisi kajian teori	f
9.	17/6/22	Penyusunan instrumen	f
10.	22/6/22	Revisi penyusunan instrumen	f
11.	23/6/22	Acc instrumen	f
12.	24/6/22	Acc proposal	f
13.	23/8/22	Revisi bab 4	f
14.	6/9/22	Revisi bab 4 dan bab 5	f
15.	23/9/22	Acc Ujian.	f

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Agus Hani

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	27/10/21	Judul	lh
2.	9/2/22	Latar belakang masalah	lh
3.	11/2/22	kefakihan IBM	lh
4.	25/4/22	Penyusunan proposal	lh
5.	12/5/22	Revisi kajian teori	lh
6.	17/6/22	penyusunan instrumen	lh
7.	22/6/22	revisi penyusunan instrumen	lh
8.	23/6/22	Acc instrumen	lh
9.	24/6/22	Acc proposal	lh
10.	23/8/22	Revisi bab 4	lh
11.	6/9/22	Revisi bab 4 dan bab 5	lh
12.	21/9/22	perbaikan keanggotaan. Dopus	lh
13.	11/9/22	lip di ajib	lh

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Agus Haini

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	27/10/21	Judul	lh
2.	9/2/22	Latar belakang masalah	lh
3.	11/2/22	perbaikan I BM	lh
4.	25/4/22	Penyusunan proposal	lh
5.	12/5/22	Revisi kajian teori	lh
6.	17/6/22	penyusunan instrumen	lh
7.	22/6/22	revisi penyusunan instrumen	lh
8.	23/6/22	Acc instrumen	lh
9.	24/6/22	Acc proposal	lh
10.	23/8/22	Revisi bab 4	lh
11.	6/9/22	Revisi bab 4 dan bab 5	lh
12.	21/9/22	perbaikan kerangka berpikir, Dopus	lh
13.	11/9/22	kegiatan	lh